KONSEP GURU TELADAN PERSPEKTIF HADRATU AS-SYAIKH HASYIM ASY'ARI

(Analisis Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim)

SKRIPSI

Oleh:
Muhammad Arafat Arroisi
NIM. 16110052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KONSEP GURU TELADAN PERSPEKTIF HADRATU AS-SYAIKH HASYIM ASY'ARI

(Analisis Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim)

SKRIPSI

Oleh:
Muhammad Arafat Arroisi
NIM. 16110052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KONSEP GURU TELADAN PERSPEKTIF HADRATU AS-SYAIKH HASYIM ASY'ARI

(Analisis Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Diajukan Oleh:
Muhammad Arafat Arroisi
NIM. 16110052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

KONSEP GURU TELADAN PERSPEKTIF HADRATU AS-SYAIKH HASYIM ASY'ARI (ANALISIS KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM)

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Arafat Arroisi
NIM : 16110052

Telah Disetujui pada Tanggal 15 Juni 2020

Dosen Pembimbing

Abdul Gafur, M.Ag.
NIP. 19730415 200501 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidkan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

KONSEP GURU TELADAN PERSPEKTIF HADRATU AS-SYAIKH HASYIM ASY'ARI (ANALISIS KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM)

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Arafat Arroisi (16110052)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk mendapatkan strata satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Penguji Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag. NIP. 19731002 200003 1 002	:	
Sekretaris Sidang Abdul Gafur, M.Ag NIP. 19730415 200501 1 004	:	
Pembimbing Abdul Gafur, M.Ag NIP. 19730415 200501 1 004	:	
Penguji Utama Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag NIP. 19571231 198603 1 028	:	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Abdul Gafur, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Arafat Arroisi Malang, 15 Juni 2020
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukannya bimbingan selama beberapa kali, dengan memperhatikan isi, jenis penelitian, teknik penulisan karya tulis ilmiah, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Arafat Arroisi
NIM : 16110052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep Guru Teladan Perspektif Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari (Analisis Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim)

Maka selaku Pembimbing, kami memutuskan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji di hadapan dewan penguji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Abdul Gafur, M.Ag.
NIP. 19730415 200501 1 004

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

إِذَا وُسِدَ ٱلۡأَمۡرُ إِلَى غَيۡرِ أَهۡلِهِ فَانۡتَظِرُ السَّاعَةُ[1]

Artinya: Apabila suatu masalah dipasrahkan kepada yang bukan ahlinya maka nantikan saja kehancurannya.

[1] Aunur Rahim Faqih, *Bimbigan dan Penyuluhan Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak mengandung karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Arafat Arroisi

NIM. 16110052

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab ke Latin dalam skripsi ini mengacu kepada pedoman transliterasi berdasarkan kepada putusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang garis besarnya dapat dilihat uraiannya sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a.	ز	=	z.	ق	=	q.
ب	=	b.	س	=	s.	ك	=	k.
ت	=	t.	ش	=	sy.	ل	=	l.
ث	=	ts.	ص	=	sh.	ن	=	n.
ج	=	j.	ض	=	dl.	و	=	w.
ح	=	h.	ط	=	th.	ه	=	h.
خ	=	kh.	ظ	=	zh.	ء	=	‘.
د	=	d.	ع	=	‘.	ي	=	y.
ذ	=	dz.	غ	=	gh.			
ر	=	r.	ف	=	f.			

B. Vokal Panjang.

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong.

اَوْ = aw

اَيْ = ay

اُوْ = û

اِيْ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas nikmat, taufiq, hidayah-Nya serta nikmat sehat, kesempatan yang lapang, dan kesabaran yang tebal yang telah Allah SWT. berikan didalam penyusunan Skripsi ini sehingga karya tulis ini dapat selesai.

Kesuksesan dalam segala bentuk sehingga skripsi ini bisa selesai semata-mata ku persembahkan untuk:

Kedua Orang tua penulis, Ibu Chotimatul Malikha dan Bapak Misbachul Munir yang selalu memberikan dorongan dan senantiasa melangitkan doa-doa agar selalu dimudahkan dan dilancarkan dalam mencari ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya ketika masa-masa penyusunan Skripsi.

Keluarga dan kerabat dekat. Kakak penulis Reza Iqbal Ghifari dan Syarifah Aisiyah yang selalu memberikan motivasi dalam banyak hal dan memberikan doa yang terbaik supaya skripsi ini dapat mencapai goalnya dengan tepat waktu dan barokah.

Dosen Wali Bapak Dr. Muhammad Walid, M.A. Terkhusus kepda Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Abdul Gafur, M.Ag. yang senantiasa mengarahkan dan membimbing skripsi sampai dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 dan khususnya sahabat-sahabat Absurd serta teman-teman Silaturahim dan Belajar yaitu Ama Faridatul Husna Jamil, Novita Listyara Andariwati, Ani Rochmatul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ula, Siti Munawaroh, Retno Windari, Puspita Dewi Qurroti A'yun, Mohammad Khozinatul Asror, Muhammad Qudsi Jihadi, Mochammad Ilyas Dan Kawan-kawan lainnya yang banyak mendukung serta membantu dan mendo'akan dalam kelancaran penyusunan skripsi.

Teman-teman sesama satu dosen pembimbing yaitu Mohammad Khozinatul Asror, Mochammad Ilyas, Lucky Nur Lailiyah, Dwi Sartika, Zuhrotun Nisa' yang telah banyak memberikan informasi masukan untuk bimbingan semangat konsultasi dan revisian kepada dosen pembimbing.

Untuk keluarga besar Yayasan Islam Al-Muhajirin Perumahan Joyogrand. Teman-teman seluruh santri Pesantren Al-Muhajirin. Terkhusus Mas Fausi Ketua Umum Majelis Santri yang memberikan arahan, sekaligus sebagai senior kakak tingkat PAI yang memberikan pengalamannya kepada penulis. Terkhusus teman-teman seperjuangan di tempat pengabdian yaitu Mas Fausi, Mas Muhammad Fadlli Arwani, Mas Fikri Jauhar Maulana, Mas Ahmad Syahrifuddin, Mas Muhammad Abdul Bais, dan Mas Riza Mustofa yang memberi semangat tak henti-henti untuk penyelesaian skripsi supaya kuliah tidak molor.

Teman-teman PKL MAN 3 Malang yaitu Afi Tarim, Prima Muhammad Iqbal, Savina Ila Rahma, Rofiatul Ilmi, Gesbi Rizqan Rahman Arief, Ihsan Malikusolih, Fajar Fatim Maghfiroh, Ibnatissaniyah, dan Ilmiah Nafhah Karimah yang mendukung serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Teman-teman organisasi di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni: Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan selalu memberikan dukungan. Serta Sahabat-Sahabat Keluarga Besar UPKM JDFI (Jam'iyyah Dakwah Wal Faan al-Islamy) yang memberikan banyak pengalaman dan pecut semangat untuk terselesainya Skripsi ini.

Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR



Puja dan puji Syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Ilahi Robbi yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat, Ni'mat, Hidayah, Serta Inayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menjadi seperti saat ini, bisa merasakan nikmatnya menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam tetap dan selalu kami hadiahkan kepada sang tokoh perubahan dunia sekaligus sebagai Khatamul Anbiya' yang telah membawa nilai-nilai Keindahan (Estetika) yang di utus Allah SWT ke dunia tidak lain untuk menyempurnakan Akhlak, sehingga menjadikan agama Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil Alamin (Rahmat bagi semua alam).

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu kami dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi yang berjudul Konsep Guru Teladan Perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari (Analisis Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim).

Kemudian segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada beliau yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Gafur, M.Ag, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, do'a serta waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tersayang yang telah ikhlas serta ridho memberikan dukungan baik moral, finansial, serta do'a restu untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan segala bentuk kerendahan hati kami menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.oleh demikian itu kami mengharapkan kritik serta saran yang kontruktif demi kesempurnaan yang akan datang. Kami berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi kita semua. Aamiin ya Robbal'alaamiin.

Malang, 15 Juni 2020

Muhammad Arafat Arroisi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGAJUAN ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **vi**

HALAMAN MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **ix**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **x**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xx**

ABSTRAK ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Ruang Lingkup Penelitian 10

F. Orisinalitas Penelitian 11

G. Definisi Istilah 14

H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA 17

A. Landasan Teori 17

1. Konsep Guru 17

2. Kompetensi Guru dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 27

3. Kewajiban dan Tugas Guru 34

4. Teori Guru dalam Perspektif Islam 45

5. Guru di dalam hadis.....51

6. Pandangan ilmuan islam terhadap guru.....53

B. Kerangka Berfikir.....58

BAB III METODE PENELITIAN.....60

A. Pendekatan dan Jenis.....60

1. Pendekatan Penelitian 60

2. Jenis Penelitian 60

B. Data dan Sumber Data 61

1. Data.....61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sumber Data 62

C. Teknik Pengumpulan Data 64

D. Analisis Data 66

E. Pengecekan Keabsahan Data.....67

F. Prosedur Penelitian.....68

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 70

A. Biografi Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari 70

1. Kelahiran dan Wafatnya Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari 70
2. Perjalanan Intelektual dan Guru Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari 73
3. Karya Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari 77

B. Pemikiran Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Guru Teladan.....79

1. Kompetensi Guru Terhadap Diri Sendiri.....79
2. Kompetensi Guru Ketika Mengajar.....84
3. Kompetensi Guru Terhadap Murid.....87

BAB V PEMBAHASAN 90

A. Konsep Guru Teladan dalam Perspektif Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari.....90

1. Kompetensi Pedagogik 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Kompetensi Kepribadian 92
3. Kompetensi Profesional.....94
4. Kompetensi Sosial 96

B. Relevansi Konsep Guru Teladan Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari Terhadap Guru Saat Ini (Guru millenial) 99

1. Guru Harus Profesional 100
2. Guru Harus Memiliki Kepribadian Yang Baik.....103

BAB VI PENUTUP 106

A. Kesimpulan.....106
B. Saran.....108

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN 115

BIODATA MAHASISWA.....169

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Uji Kompetensi Guru 2

Tabel 2 Orisinalitas Penelitian 12

Tabel 3 Perbedaaan makna-makna guru menurut Muhaimin 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir 55

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Muhammad Arafat Arroisi, 2020, *Konsep Guru Teladan dalam Perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari,* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abdul Gafur, M.Ag

Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari di dalam masyarakat dikenal sebagai orang 'alim yang memiliki banyak ilmu serta aktif sebagai seorang pemikir dalam kegiatan literasi seperti menulis dan menciptakan karangan berupa kitab-kitab yang berisi berbagai keilmuan lebih-lebih dalam konteks keislaman. Selain itu terdapat ciri khas Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dalam berfikir dimana dalam tulisan beliau mengenai aktifitas belajar dan mengajar memunculkan sensasi tersendiri dimana seakan-akan pelakunya baik guru maupun peserta didik seperti sedang malangsungkan perjalanan penuh aura religi dimana peserta didik harus melewati tingkatan-tingkatan atau maqomat dan dengan pembimbingan moral, spiritual, serta intelektual dilakukan oleh guru sehingga cita-cita memiliki peserta didik yang sholih jasmani, rohani, dan kelakuan dapat dicapai dengan baik. Dan juga terhadap siapa saja yang bersinggungan dengan kegiatan belajar mengajar agar juga ikut belajar tentang tata cara berakhlak yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian ini memiliki tujuan yang mulia supaya dapat ditemukan: (1) konsep guru teladan menurut Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari, (2) relevansi pemikiran Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari terhadap guru saat ini (guru milenial

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis studi kepustakaan dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun dalam hal penganalisisan suatu data, peneliti menggunakan teknik analisis isi atau (content analysis) sebagai teknik dalam mengalisis data yang ditemukan.

Ada beberapa temuan yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa: Pertama, terdapat tuntutan bagi seorang guru agar memiliki penguasaan dalam membaca dan memahami karakteristik peserta didik dan metode pembelajaran yang tertuang dalam kompetensi pedagogic, termasuk memiliki akhlakul karimah yang terangkum dalam kompetensi kepribadian, juga mempunyai kualifikasi yang baik dalam mengajar yang tertuang dalam kompetensi profesional, serta dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siapapun sebagai wujud dari bagusnya kompetensi sosial. Kedua, relevansi pemikiran Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dengan konsep guru saat ini (guru milenial) ialah Pertama, guru harus mengantongi sertifikat kualifikasi mengajar sebagai bukti profesionalitas dalam mengajar, konsep tersebut relevan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. Kedua, kepribadian yang baik harus dimiliki oleh setiap guru, dimana konsep ini relevan dengan tema yang di bawa oleh pemerintah saat ini yakni tema revolusi mental.

Kata kunci: Konsep guru teladan dan Hadratu as-Syaikh Hayim Asy'ari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Muhammad Arafat Arroisi, 2020, *The Concept of Exemplary Teachers in the Perspective of Hadratu as-Shaykh Hasyim Asy'ari*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Gafur, M.Ag

Keywords: Concept of Exemplary Teacher and *Hadratu as-Shaykh Hasyim Asy'ari*

Hadratu as-Shaykh Hasyim Asy'ari is an ulama 'and an educational thinker. In addition, there are peculiarities about his thinking, namely the strength of moral education and the sufistic color that places teaching and learning activities like a mystical journey, in which direction a student must pass through a number of *maqomats*, with the teacher on duty as a moral intellectual spiritual guide. In order to achieve the expected results, teachers must keep themselves clean physically, spiritually, and morally. To those involved in it, it is emphasized the need to equip themselves with a set of eternal values.

This study aims to find: (1) the concept of an exemplary teacher according to *Hadratu as-Shaykh Hasyim Asy'ari*, (2) the relevance of *Hadratu as-Shaykh Hasyim Asy'ari*'s thought to current teachers (teachers today).

This study uses a qualitative approach to the type of literature study. The data analysis in this study uses content analysis, which is a technique used to analyze and understand a text.

The results of this study found that: first, the concept of exemplary teachers according to *Hadratu as-Shaykh Hasyim Asy'ari* is that teachers are required to master learners' characters and learning principles (pedagogical competencies), behave nobly (personality competencies), have teaching qualifications (professional competencies), able to communicate with the community, and not be discriminatory (social competence). Second, the relevance of *Hadratu as-Shaykh Hasyim Asy'ari*'s thought to the concept of the current teacher (teachers today) is first, the teacher must be professional on the condition of having teaching qualifications, this concept is relevant to UU No. 14 tahun 2005. Second, the teacher must have a good personality, this concept is relevant to the mental revolution promoted by the current government.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

مُحَمَّد عرفت الرئيسي، 2020, *مفهوم المعلم المثالي حسب النظر حضرة الشيخ هاشم أشعاري*، البحث الجامعي، قسم تعليم الدين الإسلام، كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشريف : عبد الغفور الماجستير

حضرة الشيخ هاشم أشعاري علماء ومفكر تربوي. بجانب خصوصيات حول تفكيره، قوة التربية الأخلاقية واللون الصوفي تشبح أنشطة التعليم والتعلم كمثل رحلة صوفية، ويجب على الطالب بخلال عدة المراحل، والمعلم في الخدمة كمرشد الروحاني والمعرفي والسلوكي، لوصول تحقيق النتائج المتوقعة، وعلى المعلمين أن يحفظ أنفسهم دائما جسما وروحيًا وسلوكيا. وعلى المشاركين أن يعد أنفسهم بمجموعة القيمة الأبدية.

أما الأهداف بهذا البحث الجامعي هي 1) مفهوم المعلم المثالي بنظر حضرة الشيخ هاشم أشعاري 2) مناسبة الفكرة حضرة الشيخ هاشم أساري بالمعلم اليوم

والمدخل المستخدم هو المدخل الوصفي بنوع البحث المكتبي. وأما تحليل البيانات بإستخدام تحليل المضمون وهو الطريقة المستخدمة لتحليل المضمون ولفهمه

وكانت نتائج البحث الأول مفهوم المعلم المثالي حسب حضرة الشيخ هاشم أشعاري منها يجب على المعلم أن يفهم شخصية الطلاب ومبادئ التعليم (الكفاءة التربوية)، الشخصية الحسنة (الكفاءة الشخصية)، لديهم مؤهلات التدريس (الكفاءة المهنية) يقدر على التواصل مع المجتمع بعدم التفريق (الكفاءة الإجتماعية). الثاني ملائمة فكرة حضرة الشيخ هاشم أشعاري بمفهوم المعلم اليوم وهي الأول يجيب على المعلم مهنيا بشرط مؤهلات التعليم في نفسه وهذا المفهوم مناسب بالقانون رقم 14 عام 2005. والثاني يجيب على المعلم له شخصية جيدة, وهذا المفهوم مناسب بالثورة العقلية التي أخرجتها الحكومة الحالية

كلمة مفتاحية : مفهوم المعلم المثالي، حضرة الشيخ هاشم أشعاري

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara masalah fungsi dari pendidik, belum ada seseorang yang membantah bahwa keberadaannya dalam lingkup masyarakat lebih-lebih dalam suatu bangsa sangatlah krusial. Tidak sekedar dari segi moralitas dan perilakunya, akan tetapi baik dari segi keterampilan dan dari segi intelektualitas, seorang pendidik/guru memiliki peran besar dalam proses terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Mangun budiyanto menyampaikan pendapatnya bahwasannya jika seseorang ingin melihat dan memahami apa yang akan terjadi pada sebuah bangsa 20-50 tahun kedepan maka tengoklah seberapa serius kualitas pendidiknya dimasa ini, dari situlah dapat dipahami bahwa jajaran guru sangatlah penting adanya.[2]

Pemahaman dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, seorang pendidik atau pengajar seringkali disebut sebagai *ustaz, mudarris, murabbiy, mursyid, mu'addib maupun mu'allim,* yang artinya adalah seorang guru agama atau guru laki-laki. Pandangan Muhaimin mengenai pendidik atau pengajar dalam buku Beliau yang berjudul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang berkaitan dengan *mudarris, ustadz, murabbiy,*

[2] Mangun Budiyanto, *Guru Ideal: Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mursyid, mu'addib maupun mu'allim.[3] Tinjauan Pendidikan Agama Islam berbeda dengan konsep pendidikan nasional, yang telah dipaparkan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 yang memuat segala bentuk aturan terkait guru dan dosen, pada bunyi bab 1 pasal 1 ayat 1. Konsep pendidikan nasional telah menyampaikan, bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki kewajiban utama untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan memotivasi peserta didik. Baik secara mental maupun moral.[4]

Pendidik walau memiliki peran yang begitu krusial di dalam penentuan cita-cita bangsa juga rakyat, guru di lain kesempatan tetap memiliki segudang problematika yang harus diselesaikan. Salah satu problematika tersebut adalah guru masih kurang memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Kriteria kompetensi pendidik di dunia pendidikan, pendidik diharuskan memiliki empat kompetensi standar. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pegadogik (yang mampu mendidik), kepribadian (yang mampu berkepribadian secara norma dalam perspektif pendidik), sosial (yang mampu memposisikan diri, baik di lingkungan sosial maupun pribadi), dan profesional (yang mampu dan berhasil melaksanakan tugas sebagai pendidik). Data Uji Kompetensi Guru (UKG) baik yang berada pada tataran guru SMA sampai TK masih dibawah 70 dari nilai maksimal 100.

---

[3] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 49.

[4] *Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Th. 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tingkatan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Pengajar TK	43,74	65,82	68,23
Pengajar SD	40,14	63,80	62,22
Pengajar SMP	44,16	65,33	67,76
Pengajar SMA	45,38	66,66	69,55[5]

Tabel 1.1 Data Uji Kompetensi Guru

Berdasarkan data uji kompetensi guru dari tahun 2015-2017, kompetensi guru masih di bawah 70. Berdasarkan info dari kepala Disdikpora DIY kadar Baskara Aji, data uji kompetensi guru di DIY tahun ajaran 2017-2018 sudah berhasil diangka target nasional.[6] Target nasional uji kompetensi guru pada waktu itu sudah 70. Namun seiring berjalannya waktu dan pergantian kebijakan, uji kompetensi guru semakin naik. Hal ini terjadi karena tuntutan pendidik diharuskan memiliki kualifikasi yang tinggi ketika terjun di dunia pendidikan.

Mengenai persoalan rendahnya kompetensi guru, persoalan lain datang berupa disrupsi sumberdaya manusia, atau lebih sering dikenal dengan istilah revolusi industri 4.0. Persoalan revolusi industri 4.0 ini memberikan pengaruh yang besar pada berbagai pihak. Namun, revolusi industri 4.0 tersebut tidak berpengaruh pada ketiga profesi bidang pendidikan (guru), kesenian

[5] Rahardian P. Paramita, Rapor Guru Dalam Hasil Uji Kompetensi, https://lokadata.id/artikel/rapor-guru-dalam-hasil-uji-kompetensi, diakses pada 18 Mei 2020.

[6] Khusnul Istiqomah, DIY Optimis UKG 2018 Lampaui Target Nasional, https://lokadata.id/artikel/rapor-guru-dalam-hasil-uji-kompetensi, diakses pada 18 Mei 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(seniman), dan kesehatan (dokter, perawat)[7]. Hal ini karena ketiga profesi tersebut tidak dapat digantikan dengan tenaga yang instan sesuai dengan kemajuan teknologi. Selain itu, ketiga profesi tersebut memiliki kualifikasi yang cukup tinggi untuk terjun ke lingkup bidangnya. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang tidak dapat digantikan dengan tenaga instan (robot atau teknologi yang modern). Begitupun dengan profesi seniman dan profesi di bidang kesehatan.

Meskipun profesi pendidik atau guru tidak memperoleh imbas yang sangat serius dengan adanya revolusi industri 4.0, tetapi seorang pendidik atau guru tidak boleh lalai dengan kondisi yang ada. Guru harus tetap berusaha mengubah diri agar bisa menjadi pendidik atau guru yang ideal, cakap, pandai, dan mampu dalam menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Agar menjadi pendidik atau guru yang ideal, cakap, pandai, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidik atau guru dapat mengajar dengan cara tidak menghilangkan pendidikan akhlak, karena akhlak merupakan dasar untuk membentuk kepribadian seseorang, lebih khususnya peserta didik.[8]

[7] Abdul Latip, 4 kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0, https://www.kompasiana.com/altip/5bfcab25aeebe161c772f98f/4-kompetensi-guru-di-era-revolusi-industri-4-0, diakses pada 18 Mei 2020.

[8] Abdul Latip, 4 kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0, https://www.kompasiana.com/altip/5bfcab25aeebe161c772f98f/4-kompetensi-guru-di-era-revolusi-industri-4-0, diakses pada 18 Mei 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Revolusi industri 4.0 mempunyai potensi manfaat yang sangat besar. Namun memiliki tantangan yang besar pula, jika manusia tidak bijak dalam menghadapi indrustri yang serba ada. Keadaan dan potensi inilah banyak manusia yang akan dimanjakan oleh teknologi, bahkan manusia juga makin berfikir dengan instan, dan karakter manusia akan semakin mudah terjurumus dengan adanya kemajuan teknologi seiring perkembangan zaman. Karakter manusia yang menerima segala teknologi secara instan di era industri 4.0 ini menjadi *disruption* atau permasalahan manusia yang diperbudak oleh teknologi instan karena terlalu memanfaatkan perkembangan zaman hingga akhirnya tidak bijak dalam menghadapi perkembangan tersebut.[9]

Seiring berjalannya waktu, peran pendidik dalam perkembangan industri 4.0 semakin berat. Apabila guru mengajar hanya mengandalkan teks atau materi yang ada pada buku ajar tanpa mengembangkannya, peran pendidik yang kompleks salah satunya adalah sebagai penyampai ilmu dapat diambil alih oleh teknologi. Teknologi lebih lengkap dan praktis dalam memberikan informasi kepada semua orang yang membutuhkan. Hal ini ditandai dengan adanya informasi yang dibutuhkan manusia adalah informasi yang bervariasi. Bervariasi dari segi penyajian atau bervariasi dari segi isi dan teori yang dibutuhkan. Revolusi industri 4.0 ini melatih dan mengharuskan guru memiliki hal lebih daripada teknologi. Salah satunya pendidik atau guru harus mempunyai keagungan akhlak agar dapat menjadi contoh yang baik bagi

[9] Dian Arif Noor Pratama, Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim, *At-Tahzan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 03, No. 01. Maret 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa-siwinya. Akhlak (contoh yang baik) inilah bentuk hal yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi. Teknologi hanya dapat menyajikan informasi yang dicari, tetapi tidak dapat memberikan aksi nyata untuk melakukan suatu kegiatan. Selain itu, guru juga perlu memiliki kedalaman spiritual untuk merespon dan menghadapi perkembangan industri 4.0.

Pemaparan persoalan di atas memberikan gambaran konsep pada peneliti, yang konsep tersebut nantinya akan ditawarkan kepada guru, calon guru, dan lembaga pendidikan untuk diamalkan, disampaikan, hingga dibina penerapannya agar dapat menghantarkan peserta didiknya mencapai iman, taqwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan tidak menghilangkan kewajiban menjadi warga negara yang mampu berpikir kritis, demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab.[10]

Konsep yang ditawarkan yakni pemikiran Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari seorang ulama' kharismatik yang sangat masyhur keilmuannya, terutama dikalangan santri. Beliau mempunyai beberapa karangan hebat yang sering dikaji di pesantren. Setidaknya ada sedikit banyak alasan peneliti melakukan pengkajian terhadap tokoh tersebut.

Pertama, Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari sebagaimana yang dikatakan Watt dalam Mahrus as'ad ialah seorang pemikir pendidikan yang terbuka terhadap pembaharuan, selain itu ada kekhasan tersendiri dalam pemikirannya, dikarenakan kuatnya pengaruh madzab serta sufistik sebagai

[10] *UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005, cet 2), 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gambaran pengaruh pemikiran tasawuf Imam al-Ghazali didalamnya.[11] Dalam pemikiran yang digagas oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari, beliau memaknai kegiatan belajar dan mengajar layaknya aktivitas perjalanan spiritual, dimana seorang peserta didik harus menempuh beberapa tahapan agar sampai kepada sebuah tujuan, dengan bimbingan baik spiritual maupun moral juga intelektual yang diberikan oleh pendidik yang senantiasa menjaga diri agar senantiasa bersih jasmani, rohani, maupun perilakunya.[12]

Kedua, konsep guru teladan yang dipaparkan oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dengan pendekatan akhlak dan spiritual bisa digunakan oleh pendidik dan calon pendidik untuk pegangan dalam mengajar supaya tujuan pendidikan yang selama ini digadang-gadangkan dapat terealisasikan dengan maksimal. Yaitu menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mempunyai akhlak mulia, cakap, sehat, mandiri, kreatif, berilmu, dan yang paling penting adala menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ketiga, pemilihan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaju ilaihi al-Muta'allim fi Ahwali Ta'limihi wa ma Yatawaqofu 'Alaihi* dengan beliau Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari sebagai penulisnya tidak lain dan tidak bukan karena kapasitas keilmuan dan kealiman Beliau yang membuat penulis ingin sekali menggunakan salah satu karya yang beliau tulis sebagai

[11] Mahrus as'ad, Pembaharuan Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari, *Jurnal Tsaqofah,* vol 8, No. 1, April 2018. 126.

[12]Mahrus as'ad, Pembaharuan Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari, *Jurnal Tsaqofah,* vol 8, No. 1, April 2018. 126.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahan penelitian yang akan dilangsungkan. Keilmuan dan kapasitas Beliau sudah banyak diakui oleh para pakar keilmuan baik nasional maupun pada tingkatan internasional, ada satu kitab yang mendeskripsikan sebagian besar kitab yang Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari tulis, dimana kitab tersebut menggambarkan ataupun menjadi rangkuman karya-karya dari Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari sendiri termasuk didalamnya terdapat kitab yang menerangkan tentang pendidikan, kitab yang menghimpun banyak karya dari beliau ini berjudul Irsyadu Sary. Dari hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

Berdasarkan paparan dan uraian di atas peneliti ingin membahas konsep guru teladan dalam perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dengan melakukan pengkajian terhadap kitab karangan beliau yang berjudul *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaju ilaihi al-Muta'allim fi Ahwali Ta'limihi wa ma Yatawaqofu 'Alaihi.* Guna mencari tentang bagaimana konsep guru teladan dalam perspektif Hadrastu as-Syaikh Hasyim Asy'ri. Maka dari konteks penelitian diatas peneliti memberi judul penelitian ini dengan *"Konsep Guru Teladan dalam Perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari"*. Peneliti akan berusaha mengulas secara luas (komprehensif) tenatang konsep guru teladan dengan harapan nantinya bisa dipakai sebagai referensi dalam dunia pendidikan Islam dan bisa diterapkan dan diamalkan bagi pendidik dan calon pendidik hingga untuk khalayak umum.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan konteks penelitian pada permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa konsep guru teladan dalam perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana relevansi konsep guru teladan dalam perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari terhadap guru saat ini (guru millenial)?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian di atas, maka arah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep guru teladan dalam perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari
2. Untuk mengetahui relevansi konsep guru teladan Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari terhadap guru saat ini (guru millenial).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian dalam penelitian yang bertajuk "Konsep Guru Teladan Perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari (Analisis Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim)" maka dapat dirumuskan kegunaan yang bisa di dapat dari penelitian ini adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Bagi penulis, produk dari penelitain ini sangat berharga dan berdaya guna dalam memajukan paham keilmuan yang lebih ensiklopedis terkait gagasan konsep guru teladan perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari.
2. Dapat memahami secara lebih jelas dan terperinci berkenaan dengan kandungan di dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*.
3. Hasil pada penelitian ini, diharapkan mampu memberikan jalan keluar berkenaan dengan persoalan dalam konsep guru teladan di lembaga pendidikan.
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan, utamanya terhadap Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim maupun lembaga formal lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Demi mencapai target data yang relevan serta mampu memhasilkan haluan kajian sesuai dengan konteks di atas, kiranya wajib untuk dibuatkan ruang lingkup dan pembatasan masalah. Ruang lingkup kajian yang tercantum pada skripsi ini dibatasi oleh tujuan supaya skripsi ini menjadi tertuju dan terpusat. Pembatasan-pembatasan ini terpusat kepada "Konsep Guru Teladan Perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari (Analisis Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim)".

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bahan orisinalitas penelitian, maka peneliti melangsungkan analisis pada sebagian penelitian yang sudah terlaksana untuk mengantisipasi pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Berikut beberapa hasil penelitian sebagai pembanding penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalias Penelitian
1.	Anisa Nandya, Etika Murid Terhadap Guru". Analisis Kitab Ta'lim Muta'alim karangan Syaikh Az-Zarnuji, 2013.[13]	Membahas tentang membentuk Akhlak baik.	1. Meneliti tentang etika murid terhadap guru 2. Tahun dan Lokasi Penelitian	relevansi pemikiran pendidikan akhlak menurut Syeikh Hafidh Hasan Al-Mas'udiy dalam kitab *Taisirul Kholaq Fi Ilmi al-Akhlak* dan Syeikh

[13] Anisa Nandya, *Etika Murid Terhadap Guru. Analisis Kitab Ta'lim Muta'alim karangan Syaikh Az-Zarnuji.* Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Salatiga, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Imam Nawawi dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* terhadap akhlak guru dalam mengajar dan akhlak peserta didik dalam belajar.
2.	Ahmad Mubarok, Nilai-nilai pendidikan karakter dalam *Syair Lir-ilir* Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan	Membahas tentang membentuk Akhlak baik.	1. Meneliti bagaimana peranan Syair lir-ilir terhadap pembetukan karakter siswa. 2. Tahun dan Lokasi Penelitian	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Islam, 2013.[14]		
3.	Ridwan Nur Kholis, Nilai-nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton), 2013.[15]	Membahas tentang membentuk Akhlak baik.	1. untuk mengetahui peranan Syi'ir Tanpo Waton terhadap pemahaman diri dan sosial 2. Tahun dan Lokasi Penelitian
4.	Muhammad Solehan, Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk Karya Ahmad	Membahas tentang membentuk Akhlak baik.	1. untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Tuhan Maaf Kami Sedang Sibuk

[14] Ahmad Mubarok, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Lir-lir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.* Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

[15] Ridwan Nur Kholis, *Nilai-nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton).* Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Rifa'i Rif'an, 2015.[16]		Karya Ahmad Rifa'i Rif'an. 2. Tahun dan Lokasi Penelitian
5.	Nur Hidayah, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa, 2015.[17]	Membahas tentang membentuk Akhlak baik.	Penelitian ini terfokus kepada nilai-nilai pendidikan islam dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa.

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

G. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan variabel-variabel dari sebuah judul skripsi yang nantinya akan diulas satu persatu dengan tata cara yang sudah diatur dalam buku pedoman kepenulisan akademik. Definisi istilah sendiri memiliki tujuan

[16] Muhammad Solehan, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk Karya Ahmad Rifa'i Rif'an*. Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2015.

[17] Nur Hidayah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa*. Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

supaya data-data yang diambil dalam penelitian lebih tepat guna dan tepat sasaran. Oleh karenanya diperlukan pendefinisan dari masing-masing variabel yang ada pada judul skripsi.[18]

1. Konsep guru teladan merupakan sebuah konsep yang menggambarkan guru yang secara lahiriah dan bathiniah hadirnya dapat memberikan teladan bagi peserta didik supaya dapat pula menirunya. Konsepnya sendiri sudah tertuang dalam Undang-Undang dimana terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleg seorang guru.
2. Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari disini adalah seorang pemuka agama islam yang memiliki banyak karya di bidang sosial dan keislaman, juga merupakan keturunan dari keluarga yang terpandang, dan di dalam pengalaman keorganisasian telah berhasil mendirikan sebuah organisasi masyarakat yang bernama Nahdlatul Ulama atau yang lebih akkrab dengan sebutan NU.

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum, sistematika penulisan di dalam skripsi terdiri dari 5 (lima) bab. Untuk detailnya, peneliti hendak menyajikan deskripsi beserta rincianya sebagai berikut ini:

Bab I *Pendahuluan,* Bagian yang dimuat pada bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti melakukan penelitian,

[18] Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Surabaya: KALAMEDINA, 2012), 71.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manfaat dari apa yang diteliti, dan metode yang dipakai dalam penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, pokok penelitian, keaslian penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II *Kajian Pustaka*, Bab ini mencakup kajian teoritik, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian, yaitu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hipotesis penelitian saat ini dan mampu memperkuat penelitian saat ini.

Bab III *Metode Penelitian,* Bab ini mencakup pendekatan dan model penelitian yang dipakai, data serta sumber data, gaya pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta langkah-langkah penelitian.

Bab IV *Paparan Data dan Temuan Penelitian,* Pada bab ini, peneliti menyajikan data-data yang didapat dari penelitian yang pernah dikerjakan berupa deskripsi data berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Bab V *Pembahasan,* Bab ini berisi pembahasan yang menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian. Peneliti akan menjawab setiap rumusan masalah dengan menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitiannya.

Bab VI *Penutup*, Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan masukan-masukan untuk ke depannya yang kemudian ditutup dengan penutup.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep guru

a. Guru dalam konsep pendidikan nasional

Di dalam KBBI guru mendapatkan definisi yang sangat mulia dimana keberadaannya memiliki fungsi dan peran sebagai seorang pendidik/pengajar terhadap peserta didiknya. Mengacu pada Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, UU o. 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah seorang professional yang memiliki andil besar dalam mengajar, membimbing, dan mendidik.[19] Adapun dalam pemikiran ahmad tafsir yang dimaksud guru adalah:

> Seorang insan yang memiliki tanggung jawab di dalam menuntun setiap peserta didik menuju insan yang memiliki kepribadian selaras dengan norma-norma keislaman dengan mengarahkan mereka agar cakap pada potensi kognitif juga afektif maupun pada potensi psikomotoriknya.[20]

Zakiah daradjat memiliki penilaian sendiri terhadap seorang pendidik, dimana kehadiran mereka dapat membawa peserta didik

[19] *Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Th. 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 3.

[20] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menuju sesuatu yang lebih baik, baik dari segi akhlak, sikap, ilmu pengetahuan, maupun pemantapan kreativitas.[21] Lebih lagi suryo subroto dalam mendefinisikan seorang pendidik:

> Pendidik adalah mereka yang matang baik secara sosial individu, sosial masyarakat maupun terhadap tuhannya, sehingga dapat membawa masa depan peserta didik menuju insan yang memiliki kematangan baik individu, sosial, maupun matang dalam penghambaan kepada Tuhannya.[22]

Menurut Syafrudin nurdin dalam *bukunya yang berjudul "Guru Profesionl dan Implikasinya Terhadap Kurikulum"* memberikan penjelasan terkait apa saja peran guru:

> Guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepda para peserta didik saja, lebih dari itu guru juga harus dapat menghantarkan peserta didiknya mampu mengolah ilmu tersebut sehingga dapat di aplikasikan langsung, seperti merencanakan, mengolah suatu masalah dan menganalisisnya hingga kemudian menemukan titik temu permasalahan dan menyelesaikannya sesuai dengan ilmu pengetahuan yang ia dapatkan dari pendidik/gurunya sewaktu masih menimba ilmu baik secara formal maupun di luar lembaga pendidikan atau non formal.[23]

b. Guru dalam konsep pendidikan Islam

---

[21] Zakiyah daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 9.

[22] Suryo subroto, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan* (Jakarta: Ibnu Aksara, 1983), 26.

[23] Syafruddin nurdin dan M. Basyiruddin usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam khasanah pendidikan agama Islam, seorang pendidik biasa dipanggil dengan istilah *ustadz, mudarris, mursyid, murabbiy, mu'addib, dan mu'allim.* Muhaimin sudah memberikan secara detail mengenai penjelasan dari sebutan *ustadz, mudarris, mursyid, murabbiy, mu'addib, dan mu'allim* dan juga dijelaskan karakteristik dan tugasnya:

1) Ustadz

Kata sapaan ustadz seringkali digunakan dalam keseharian ketika masyarakat ingin memanggil seorang yang memiliki gelar professor. Makna tersebut mempunyai artian bahwa yang mendapat amanat menjadi seorang pendidik menanggung beban kewajiban untuk berkomitmen penuh dengan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik ketika terjun dengan membawa beban kewajiban dalam mendidik siswa maupun siswi. Seseorang dapat masuk pada kategori profesional atau bisa dikatakan profesional apabila di dalam jiwanya terdapat kepribadian dedikatif dalam setiap menjalankan berbagai tugas yang diembannya, mempunyai komitmen pada setiap proses yang diberikan maupun hasil pekerjaan yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh, juga senantiasa ikhtiar dalam membenahi dan merenovasi system kerja ataupun gaya-gaya yang disesuaikan dengan tuntunan zamannya, dengan landasan yang agung bahwa kewajiban, tugas, maupun amanat pendidik adalah untuk mempersiapkan cikal bakal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemimpin bangsa yang mampu memberikan sumbangsih positif pada zamannya dimasa yang akan datang.[24]

2) Murabbiy

Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam firmanNya Q.S. al-Isra': 24

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: *"Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik semasa aku masih kecil".*

Kata murabbiy ialah wujud dari sebuah isim fa'il yang berasal dari dasar kata "Robba" dimana menurut pandangan Mangun budiyanto kata tersebut dapat diambil arti sebagai pendidik yang berkemampuan di dalam penyiapan, pengaturan, pembinaan, pengarahan, membimbing, pengelolaan, pemeliharaan serta memimpin segenap siswa dan siswi.[25] Lebih lagi Muhaimin dalam memberikan penjelasan berkaitan dengan Murabbi ialah seorang guru yang memiliki daya dalam mendampingi muridnya dalam belajar supaya memilik mental untuk menciptakan kreasi, serta bertekad untuk menciptakan kreasi yang memiliki nilai manfaat

[24] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 44.

[25] Mangun Budiyanto, *Guru Ideal: Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.* 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan berdaya guna dan tidak menimbulkan keresahan serta dapat dipertanggung jawabkan.[26]

3) Mu'allim

Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam firmanNya QS. Ali Imran ayat 48

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيلَ

Artinya: *"Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat serta Injil".*

Menurut Muhaimin *mu'allim* memiliki artian bahwa pendidik berkewajiban untuk memberikan penjelasan terkait hakikat ilmu pengetahuan yang nantinya diajarakan, serta memberikan penjelasan terkait dimensi praktis maupun dimensi teoritisnya, dan terus berusaha memberikan nasihat kepada muridnya untuk senantiasa mengamalkan apa saja yang telah ia terima dari gurunya. Mu'allim juga diberi emban untuk mempunyai daya dalam penguraian ilmu dan memberikan penjabaran terkait kandungan ataupun esensi ilmu pengetahuan serta hikmah yang ada dalam ilmu tersebut, atau penjelasan mngenai kemanfaatan pengamalan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan yang nantinya bisa

[26] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,* 46.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendatangkan kebaikan, dan yang paling utama adalah berikhtiar sebanyak-banyaknya dalam menjauhi kemudharatan.[27]

4) Mursyid

Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam firmanNya Q.S. al-Kahf: 17

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۖ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

Artinya: *"barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Alloh, maka Dialah yang mendapat petunjuk itu; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan bisa mendapatkan seorang pemimpin manapun yang bisa memberi petunjuk kepada-Nya.*

Kata mursyid merupakan bentukan dari isim fa'il yang memiliki makna sebagai seorang penunjuk atau pemberi petunjuk, mangun budiyanto berpandangan bahwa kata mursyid dikhususkan untuk seorang guru tarekah yang sedang membimbing murid-muridnya, memiliki amalan yang tinggi serta penuh wibawa dan istiqomah dalam beramal serta beribadah kepada Allah SWT.[28]

Seorang Mursyid menurut Muhaimin harus berusaha dalam pemberian bimbingan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada muridnya, baik yang berupa semangat kerjanya, semangat

[27] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 45.

[28] Mangun Budiyanto, *Guru Ideal: Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.* 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajarnya, maupun pemikirannya yang serba lillahita'ala. Hematnya bahwa mursyid ialah seseorang yang mampu menjadi model anutan atau sentral identifikasi diri, serta menjadi pusat teladan dan konsultan bagi para peserta didiknya.[29]

5) Mudarris

Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam firmanNya Q.S. Ali Imran: 79

وَلٰكِنْ كُونُوا رَبَّانِيّٖنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: *"Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang Rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.*

Kata *darrasa-yadrusu* punya makna mempelajari, sedangkan kata *darrasa-yudarrisu* punya makna mengajarkan. Kata mudarrin merupakan bentuk isim fa'il dari kata *darrasa,* yang bisa diartikan sebagai pendidi yang memiliki daya dalam mengajarkan ilmunya kepada peserta didik.[30]

Menurut Muhaimin mudarris mengandung arti bahwa seorang pendidik/guru harus mampu menjadikan peserta didiknya semakin cerdas, memberantas kebodohan atau menghapus ketidak tahuan,

[29] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 49.

[30] Mangun Budiyanto, *Guru Ideal: Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.* 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mudarris dituntut untuk selalu melatih keterampilan mereka sesuai dengan minat maupun bakat kemampuannya.[31]

6) Muaddib

Dalam kamus munjid sebagaimana dikutip oleh Muhaimin bahwa Kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti ialah moral, etika dan adab. Mengandung arti bahwa pendidik ialah orang yang memiliki adab sekaligus mempunyai peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitan dimasa depan kelak.[32]

No.	Istilah	Kaarakteristik dan Tugas
1	*Ustadz*	Yaitu sosok orang dengan sebuah komitmen matang terhadap profesionalitasnya, dan dalam pribadinya dapat ditemui sikap dedikatif, serta mempunyai komitmen kuat terhadap hasil juga mutu sebuah pekerjaan, serta menunjukkan perilaku yang *continuous improvement*
2	*Mu'allim*	Sosok manusia yang mahir pada ilmu pengetahuan serta memiliki daya dalam

[31] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 49.

[32] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruam Tinggi*, 49.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		melakukan pengembangan dan membuatkan penjelasan terkait hikmah-hikmah di dalam kehidupan, dan memiliki kemampuan dalam membuat penjelasan baik secara dimensi praktis maupun teoritisnya, dan sekaligus mampu melakukan transfer pengetahuan, juga internalisasi serta dari segi amaliahnya.
3	*Murabbi*	Yakni seorang insan yang dapat mendidik dan menyiapkan para siswa-siswinya supaya memiliki kemampuan dan kesiapan dalam membuat kreasi, serta berkemampuan di dalam mengatur dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia ciptakan sehingga terdapat nilai manfaatnya dan tidak menyebabkan efek negatif di dalam masyarakat serta dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya.
4	*Mursyid*	Pribadi yang luhur jasmani serta kerohaniannya, sehingga dapat menjadi pusat keteladanan terhadap sekitar umunya serta terhadap murid yang diajarnya.
5	*Mudarris*	Seorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mendidik dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		mengembangkan peserta didiknya baik secara cepat maupun secara bertahap, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu bahkan menjadi ahli. Juga memiliki keahlian dalam mengidentifikasi murid-muridnya sehingga bakat alami yang dimiliki oleh seorang murid dapat dikembangkan dengan maksimal.
6	*Mu'addib*	Seorang yang baik adabnya dengan keahlian dapat menuntun semua muridnya menuju pribadi yang luhur budi pekertinya dan baik perilakunya serta dapat mengolah murid yang sebelumnya tidak tahu apa-apa menjadi paham apa yang dia miliki dan dapat membawa nilai yang baik di masa depan bangsanya serta pribadinya sendiri.[33]

Tabel 1.3 Perbedaaan makna-makna guru menurut Muhaimin

Dari banyaknya pandangan para cendekiawan muslim diatas mengenai definisi guru, maka penulis membuat kesimpulan bahwasannya yang dapat kita paham dari seorang pendidik atau guru adalah mereka yang secara keilmuan sudah profesional serta

[33] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* 50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mampu menggunakan ilmunya dengan baik sehingga dapat membimbing peserta didik untuk kenal dengan Tuhannya dan bertaqwa kepadaNya. Dan wajib adanya bagi seorang guru memiliki keluhuran akhlak, besarnya ilmu pengetahuan dan dalamnya spiritual yang bagus agar bisa melakukan penyelesaian terhadap problematika yang tengah dihadapi dalam lintasan pendidikan serta bisa bertanggung jawab dan amanah selaran dengan cita-cita tujuan pendidikan nasioanal yang selama ini digalakkan.

2. Kompetensi guru dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007

a. Kompetensi pedagogik

Dalam Peraturan Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 yang berbicara tentang sebuah Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi, dijelaskan bahwa kompetensi-kompetensi yang harusnya dimiliki oleh guru atau pendidik haruslah dimiliki dengan sempurna, seperti kompetensi social, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, serta kompetensi spiritual.

Kompetensi pedagogik memiliki dasar dimana dasar tersebut didasarkan pada kapasitas seorang pendidik dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan segenap peserta didik yang ada. Detailnya penulis berusaha memberikan penjelasan terkait apa-apa saja yang mesti dipunyai seorang guru ketika berusaha

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami ataupun mengaplikasikan Pedagogik sebagai salah satu kompetensi yang harus ada pada setiap pendidik .[34]

1) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami karakter-karakter peserta didik baik dari aspek intern maupun ekstern baik itu sosialnya, fisiknya, sipiritualnya, moralnya, intelektualitasnya, maupun emosionalnya.

2) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami teori belajar yang benar serta berbagai macam prinsip pembelajaran yang mendidik.

3) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami dan pengembangan kurikulum yang memiliki hubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya baik langsung maupun tidak langsung.

4) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

5) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami dan mengerti pemanfaatan

[34] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

teknologi, informasi serta komunikasi untuk kepentingan kegiatan belajar dan mengajar.

6) Untuk pengaktualisasian potensi atau kompetensi peserta didik, Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami serta memberikan fasilitas apa saja yang memang dibutuhkan bagi potensi peserta didik.

7) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar bertutur kata yang santun, efektif, efisien serta empatik.

8) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami dan melakukan penyelenggaraan terhadap penilaian serta evaluasi berkaitan dengan proses belajar dan hasilnya.

9) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami dan memanfaatkan hasil dari evaluasi untuk keperluan pembelajaran baik yang sekarang ataupun yang akan datang.

10) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami dan melakukan peningkatan pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sektor kualitas pembelajaran dengan dilakukannya tindakan yang reflektif.[35]

b. Kompetensi kepribadian

Kepribadian tidak lepas dari pembahasan terkait kedewasaan, mantabnya budi pekerti, stabilnya emosi, berwibawanya tindak tanduk serta arif dalam pengambilan keputusan, dan juga keteladanan yang dapat diamati dan ditiru oleh setiap muridnya, berakhlak yang agung merupakan ciri-ciri dari keberadaan kompetensi kepribadian dari seorang pendidik/guru. Kepribadian sebagai salah satu kompetensi yang harus ada pada setiap pendidik akan diuraikan seperti berikut ini:

1) Melakukan segenap rangkaian tindakan atau kelakuan yang selaras dengan adanya norma hukum, norma sosial, serta mempunyai komitmen dalam melakukan segala bentuk tindakan yang disesuaikan dengan keberadaan norma-norma yang ada merupakan indikator yang mantab dan stabil dari sebuah kepribadian.

2) Mandirinya guru dalam menyikapi dan menindaki segala permasalahan serta tingginya semangat bekerja dan berkarya merupakan salah satu hal yang dapat mengindikasikan seorang

[35] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru memiliki kedewasaan dalam menyikapi suatu hal baik yang bersifat personal maupun universal.

3) Seorang guru melakukan serangkaian tindakan dan kegiatan dengan dasar kegiatan yang dapat diambil manfaatnya oleh peserta didik, masyarakat maupun dalam suatu lembaga pendidikan dengan memperlihatkan pemikiran yang sangat terbuka dalam melakukan setiap tindakan serta berfikir merupakan indikator dari arifnya sebuah kepribadian.

4) Seorang guru harus membawa aurah positif yang dapat menghipnotis baik dalam lingkungan lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan, seperti di dalam masyarakat maupun khalayak umum, hal ini merupakan indikator dari wibawanya sebuah kepribadian.

5) Melakukan segenap rangkaian tindakan atau kelakuan yang sesuai dengan norma yang bernuansa religi yaitu bagusnya iman serta taqwa, jujur dalam setiap tindakan, suka menolong dalam setiap kesempatan, ikhlas dalam setiap amalan, dan memiliki perilaku yang dapat diteladani serta ditiru oleh anak ajarnya merupakan indikator dari mulianya akhlak.[36]

c. Kompetensi professional

[36] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi profesional memiliki tujuan dalam eksistensinya ntuk seorang guru agar memiliki kedalaman ilmu dalam menguasai materi pembelajaran baik yang berkaitan dengan kurikulum, materi pelajaran, juga mata pelajaran, serta penguasan dari segi model dan metode pembelajaran yang nantinya dapat sangat menunjang pendidik dalam mencapai target tujuan pendidikan nasional. Profesional sebagai salah satu kompetensi yang harus ada pada setiap pendidik akan diuraikan seperti berikut ini:

1) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami dan kemampuan penguasaan materi, struktur isi, konsep materi, dan cara atau teknik berfikir keilmuan yang mensupport segala jenis pelajaran yang sedang dipegang.

2) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami serta menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebuah mata pelajaran atau bidang pendidikan yang dapat ia ampu.

3) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami dan melakukan pengembangan isi materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami dan melakukan tindakan reflektif sebagai salah satu cara pengembangan keprofesionalan guru.

5) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai alat dalam pengembangan potensi diri.

d. Kompetensi sosial

Pembahasan selanjutnya berkaitan dengan social sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki serta kuasai oleh setiap pendidik di seluruh pelosok negeri ini, dimana beban yang didapat oleh seorang guru adalah dimana keberadaannya harus bisa baik dalam segi kemunikasi baik dengan teman sesame pendidik, terhadap siswa siswinya, maupun dengan khalayak umum, sehingga guru benar-benar dapat dipandang baik oleh seluruh elemen masyarakat dari segi cerdas sosial. Sosial sebagai salah satu kompetensi yang harus ada pada setiap pendidik akan diuraikan seperti berikut ini:

1) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam bersikap komprehensif, obyektif, serta tidak menbeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya dalam hal persoalan jenis kelamin, Negara asal, kondisi keluarga, ataupun status social di dalam masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami dan melakukan interaksi secara langsung maupun tidak langsung baik ketika melakukan aktivitas tersebut dengan seorang teman di lembaga pendidikan yang sedang berlangsung, para wali siswa dan siswi, masyarakat di sekitar lingkungan lembaga pendidikan maupun yang berada di lingkungan guru tinggal dengan memperhatikan kalimat demi kalimat yang dilontarkan ketika melangsungkan komunikasi dengan tiap-tiap elemen masyarakat.

3) Setiap guru atau pendidik dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam memahami serta dapat beradaptasi dengan baik ketika mendapatkan tugas Negara untuk ditempatkan di berbagai daerah di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia yang notabennya memiliki budaya dan adat yang berbeda-beda.

4) Setiap guru dibebani oleh tanggung jawab agar memiliki penguasaan dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan setiap elemen masyarakat baik secara lisan maupun non lisan dengan tetap memperhatikan tata cara berkomunikasi yang sopan dan komunikatif.[37]

3. Kewajiban dan tugas guru

[37] *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Depdiknas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sudah banyak yang tahu, baik dari kalangan baawah, menengah, hingga atas bahwasannya guru memiliki beban tanggung jawab yang tidak sedikit, dari yang bersifat masih kontrak hingga yang sudah tidak kotrak, baik yang berbentuk pengabdian di lingkungan masyarakat maupun yang berbentuk pengabdian dalam lingkungan lembaga pendidikan. Uzer Usman memiliki pendapat dalam perhatiannya terhadap keberadaan seorang guru baik dari segi tugas dan kewajiban yang diembannya, beliau mengklasifikasikannya menjadi tiga fokus bidang, yang pertama merupakan bidang profesi, yang kedua pada bidang masyarakat dan lingkungan, dan yang ketiga pada bidang kemanusiaan atau sosial.[38]

Tugas seorang pedidik dalam bidang keprofesian adalah memberikan pendidikan yang baik, memberikan pelatihan terhadap skill yang dimiliki oleh setiap peserta didik, serta melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar kepada siswa yang sedang menjadi tanggung jawab dari seorang pendidik. Memberikan pendidikan yang baik sama halnya dengan melaksanakan segenap amanah para leluhur untuk senantiasa menjaga dan melestarikan berbagai nilai dalam kehidupan. Dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar, secara tidak langsung pendidik sedang membantu pengembangan teknologi yang ada dan ilmu pengetahuan yang lestari. Sedang dalam pelatihan yang diberikan pendidik kepada peserta

[38] Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik memiliki tujuan agar jiwa terampil yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang dan terasah dengan maksimal dan optimal.

Tugas pendidik yang lain ada pada bidang kemanusiaan, dimana pendidik diharapkan bisa bersikap selayaknya orang tua, sehingga ketika pendidik melakukan interaksi dengan peserta didik tidak terkesan kaku akan tetapi lebih terkesan harmonis seperti halnya ketika peserta didik sedang di rumah bersama orang tua kandung mereka. Guru atau pendidik diharapkan mengasah kemampuannya sehingga memiliki ciri khas yang mudah dihafal oleh peserta didiknya yang memiliki dampak kepada hal positif seperti hal murid yang menjadikan gurunya sebagai seorang yang di idolakan sehingga kedepannya peserta didik memiliki semangat lebih dalam hal mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas karena yang mengajarkan ilmu adalah idolanya langsung. Dalam melakukan penyampaian materi seorang pendidik kepada peserta didiknya diharapkan disampaikan secara menarik dan percaya diri sehingga materi yang dissampaikan terkesan apik dan tidak memiliki kesan yang buruk bahkan membosankan. Poin yang penting yang harus ada pada seorang guru adalah rasa percaya diri dan tidak ragu-ragu ketika seudah terjun dalam dunia pendidikan karena keberadaan guru seperti layaknya artis televisi ataupun media social dimana keberadaannya dari ujung kepala hingga ujung kaki pasti diperhatikan penuh oleh peserta didik, apabila rasa percaya diri saja tidak dimiliki, maka seorang peserta didik pun akan ragu ketika menimba ilmu dengan guru yang dengan diri sendiri saja sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak percaya diri. Dengan tidak adanya rasa percaya diri pada diri seorang pendidik dapat menimbulkan sesuatu yang buruk, seperti hilangnya rasa semangat belajar peserta didik dan justru hanya akan memunculkan rasa malas yang berkepanjangan. Hingga akhirnya karena kurangnya rasa percaya diri seorang guru, materi yang disampaikan pun menjadi kurang maksimal sehingga ketika ditangkap oleh siswa-siswi pun menjadi samar-samar, alhasil siswa malas-malasan dan tujuan pendidikan kurang dapat dicapai dengan baik dan maksimal.

Di dalam pandangan masyarakat, guru merupakan sosok yang dihormati dan disegani, hal ini tak lain dan tak bukan karena guru dianggap oleh masyarakat adalah seseorang yang berilmu sehingga diharapkan dapat membawa keberkahan wilayah yang sedang di tempati sekaligus dapat menjadi sebab majunya wilayah tersebut atas bantuan ilmu yang dimiliki oleh seorang guru. Pendidik sendiri dalam prakteknya tidak hanya sebatas menjadi sosok yang memiliki amanah untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya dalam lingkup lembaga pendidikan, namun lebih dari itu tugas seorang guru juga terdapat dalam lingkungan masyarakat dari yang lapisan paling bawah, lapisan tengah-tengah, hingga lapisan paling atas dimana keberadaanya diharapkan dapat membawa kepada sesuatu yang lebih baik lagi sesuai dengan cita-cita yang termuat dalam ideologi Pancasila.[39]

[39] Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keberadaan guru semata-mata tidak hanya berlalu lalang pada sekitaran lembaga pendidikan maupun pada lingkungan masyarakat, lebih besar dari itu guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam penentuan arah lintang Negara kedepannya, dengan adanya hal tersebut maka guru ada sangatlah penting adanya, saking pentingnya keberadaaan dari sosok pendidik hingga pergeseran era industry dari yang awalnya berada para era industry 3.0 menjadi era industry 4.0 tetap tidak bisa menggantikan keberadaan serta tanggung jawab guru dalam kelangsungan budaya akademik.

Di dalam kondisi Negara yang masih masuk pada kategori Negara berkembang, keberadaan seorang pendidik sangatlah penting untuk diperhatikan dimana kita ketahui bersama bahwa gurulah yang nantinya dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, berada pada garda paling depan dalam membimbing generasi penerus bangsa menuju insan yang mengerti salah dan benar. Dari berbagai kisah masa lampau yang sudah dibukukan memberikan pemahaman kepada kita bahwasannya keberadaan seorang guru tidak boleh diremehkan begitu saja, karena tanpa mereka siapa yang akan mengajari pemuda-pemudi bangsa dalam mengenal huruf-huruf, mengeja kata demi kata, menghitung angka dari yang satuan hingga milyaran, tanpa seorang guru tidak akan mungkin roda kehidupan dapat berjalan dengan baik. Disadari bahwa setiap zaman akan membawa hal baru, maka perlulah generasi penerus bangsa dibekali dengan serangkaian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ilmu dan kebudayaan agar nantinya tetap bisa mandiri kita zaman sudah mulai berganti gaya ataupun stylenya.

Untuk menciptakan manusia yang siap untuk membangun bangsa menjadi lebih baik, seorang pendidik harus mengantongi sifat amana dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diembannya. Hematnya, ketika guru di masa sekarang memiliki kualitas dan kredibilitas yang tinggi maka hal tersebut bisa dipakai acuan bahwa nanti kedepannya sebuah Negara yang memiliki guru dengan mutu yang baik bisa dipastikan masa depan Negara tersebut juga ikut cemerlang, begitu pula dengan keberadaannya di lingkungan masyarakat, apabila seorang guru memiliki nilai-nilai positif yang tinggi maka masyarakat disekitar juga akan mengikuti apa yang dimiliki oleh seorang guru tersebut.[40]

Dalam pandangan mangun budiyanto seorang pendidik macamnya ada dua, yakni yang secara otomatis mendapatkan gelar tersebut atau lebih dikenal dengan pendidik secara kodrati dan yang satunya adalah karena mendaftarkan diri dalam sebuah lembaga pendidik sehingga seseorang ini mendapatkan jabatan sebagai seorang pendidik. Maksud daripada pendidik sacara kodrati adalah orang tua yang diberi amanah seorang anak dan dengan amanah tersebut orang tua bisa menjaganya dan membimbingnya hingga dapat mengetahui dan memahami mana yang benar dan yang salah, sehingga ketika nantinya orang tua dimintai pertanggung jawaban di

[40] Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hadapan Tuhan, orang tua tersebut bisa mempertanggung jawabkannya. Oleh karenanya seringkali ulama' menerangkang kepada masyarakat luas bahwa di dalam sebuah keluarga, orang tua adalah orang yang pertama yang dapat mempengaruhi kepribadian maupun cara berfikir anak.[41]

Bahkan di dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa kewajiban seorang ayah dan ibu atas anak-anaknya memang nyata adanya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا.....

Artinya: *"Wahai orang-orang yang memiliki iman, jagalah diri kamu dan keluarga kamu dari api neraka……."*[42]

Pada ayat tersebut terdapat kalimat yang menunjukkan keberadaan fi'il amr, yakni pada kalimat *quu* yang memiliki artian peliharalah. Maka dari ayat tersebut dapat kita ambil pemahaman bahwa terdapat perintah dari Tuhan kepada hamba-Nya yang masih sadar dan beriman untuk melakukan penjagaan terhadap diri sendiri dan yang kedua terhadap keluarga yang ia miliki dari kejamnya api neraka. Karena pada setiap penyakit pasti ada obatnya, begitu pula dengan hal ini tentang bagaimana cara menjaga diri dan keluarga dari api neraka yang siksanya mengerikan dalam penjelasannya di sebuah kitab suci bernama al-Qur'an? Sayyid sabiq di dalam kitabnya yang berjudul *islamuna*, memberikan penjelasan terkait ayat diatas yang oleh mangun budiyanto dikutip pada bebrapa

[41] Mangun Budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 13.

[42] Al-Qur'an: 66, 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagian dengan inti kutipan bahwa di dalam proses kegiatasn belajar mengajar terdapat kesempatan dimana di dalamnya dapat diberikan materi oleh pendidik kepada peserta didik yang bisa menjadi sebab pahamnya anak tentang kebaikan dan kebathilan sehingga dapat membedakan keduanya dan bisa menjadi lantaran selamatnya seorang insan dari kejamnya api neraka .[43]

Yang *kedua* adalah seorang pendidik disebabkan karena menjabat pada sebuah instansi pendidikan. Disini pendidik tersebut bisa disebut guru apabila berkhidmat pada lembaga pendidikan dibawah level perguruan tinggi,seperti taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), hingga pada taraf sekolah menengah atas (SMA). Ada pula yang dipanggil dengan sebutan tutor dimana tugasnya memberikan sejumlah pembelajaran kepada siswa dalam jumlah massa yang lebih sedikit dan diluar jadwal lembaga pendidikan berupa sekolah maupun perguruan tinggi. Selanjutnya pendidik yang akrab dipanggil dengan sapaan dosen dimana lingkup tugasnya berada di dalam lingkup perguruan tinggi yang membina siswa tingkat lanjut atau yang kita kenal dengan sebutan mahasiswa. Lain lagi dengan pendidik yang mendapat gelar ustadz dan kyai, beliau-beliau ini memiliki tugas yang lebih spesifik kepada urusan ibadah baik yang bersifat ibadah secara vertikal dan ibadah secara horizontal, bagaimana dengan keberadaan beliau berdua dapat

[43] Mangun Budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 13-14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membawa masyarakat yang cakap dalam melaksanakan kedua ibadah tersebut.

Konsep Pendidikan Islam berbicara perihal keberadaan seorang guru, bahwa di dalam sebuah masyarakat muslim terdapat tuntutan agar ada seseorang di lingkungan tersebut yang professional dalam bidang pendidikan ataupun bidang lainnya sebagai tempat apabila terdapat salah seorang di lingkungan tersebut yang mengalami atau menjumpai permasalahan yang jawabannya bisa diperoleh dari seseorang yang memiliki kecakapan dalam bidang tersebut. Berkaitan dengan hal ini, Allah SWT telah berfirman dalam firman-Nya:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *"Tidak selayaknya bagi seorang mukmin itu bertolak seluruhnya (ke area peperangan). Mengapa tidak pergi dari masing-masing rombongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan mereka seputar agama juga untuk menyampaikan sebuah nasehat kepada kaumnya bila mana mereka sudah pulang kepadanya, agar mereka itu bisa melakukan penjagaan terhadap dirinya."*[44]

Dalam ayat tersebut terdapat urgenitas bahwa di dalam setiap lini kehidupan di sebuah masyarakat harus ada ahlinya masing-masing. Misal untuk permasalahan tanaman di lading serahkan sepenuhnya kepada petani, untuk masalah keamanan dan ketertiban umum serahkan kepada

[44] Al-Qur'an: 9, 122.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pihak kepolisian, untuk kesehatan dan pola hidup sehat agar di bawah naungan seorang dokter yang sudah ahli, untuk masalah kebutuhan sandangan serahkan kepada pedagang di pasar, dan juga terkait masalah pendidikan agar di amanahkan kepada guru yang sudah profesional.[45]

Melihat keberadaan dosen, guru, maupun yang lainnya sebagai pendidik yang disebabkan menjabatnya kepada sebuah instansi dan juga orang tua sebagai pendidik karena sebuah takdir, kesemuanya baik itu orang tua maupun guru di sekolah atau dosen di sebuah perguruan tinggi sama-sama pentingnya di dalam kancah dunia pendidikan dan akademik. Pandangan Adburrahman an-Nahlawi yang dituangkan dalam sebuah tulisan lalu dikutip oleh mangun budiyanto sehingga menghasilkan pandangan baru bahwa terdapat setidaknya satu sampai dua tugas primer untuk tiap-tiap pendidik di negeri ini, yaitu:

a. Tazkiyah

Sebuah tugas guru dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan pembimbingan terhadap siswa dan siswi agar dapat lebih mengenal tuhannya, dan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik supaya mereka dapat lebih bisa dalam pengolahan diri sendiri dan dalam bersosial serta beribadah sehingga keduanya dapat menjadi penyebab selamatnya jiwa dari kejamnya api neraka.

[45] Mangun Budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk dapat melakukan serangkaian tugas di atas, guru harus memiliki bekal yang cukup agar peserta didik dapat benar-benar khidmat ketika guru melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing siswa dan siswi sehingga keberadaan guru dapat benar-benar menjadi teladan. Di dalam salah satu ayat-Nya, Allah menyampaikan firman-Nya:

أَتَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنتُمْ تَتْلُونَ ٱلْكِتَٰبَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: *"Kenapa kamu menyuruh orang lain (melakukan) kebaktian, sedangkan kamu sendiri melupakan (kewajiban) mu, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)/ Maka tidakkah kamu berfikir."*[46]

b. Ta'lim

Kegiatan pentransferan ataupun penyampaian berbagai ilmu pengetahuan baik yang berupa ilmu yan sifartnya kauniyah ataupun ilmu yang sifatnya qouliyah, terhadap akal fikiran peserta didik supaya mereka mampu mnyerap baik secara dhohir maupun bathin dan dapat mengaplikasikan dalam berbagai kesempatan dan peluang di dalam kehidupan nyata.

Untuk dapat melakukan serangkain tugas di atas, setiap guru harus memiliki bekal yang cukup berkaitan dengan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar. Memahami metode-metode yang dapat dipakai ketika kegiatan mengajar peserta didik, termasuk bekal keilmuan di

[46] Al-Qur'an: 2, 44.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bidang psikologi, cara-cara mengevaluasi hasil belajar, memahami kurikulum yang sudah lampau maupun yang telah di revisi, juga melek terhadap perkembangan teknologi di bidang pendidikan.[47]

4. Teori dalam Perspektif Islam

a. Guru ditinjau dari al-Qur'an

Peran guru tidaklah main-main dalam pengaruhnya terhadap kemajuan suatu bangsa, dimana guru merupakan garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karenanya posisi mereka sangatlah penting dan utama. Islam telah menempatkan posisi guru sebagai seorang yang mulia dan dimuliakan, karena orang yang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak memiliki ilmu termasuk pengabdian dirinya di dalam keseharian sebagai seorang pendidik yang membuat posisinya sangat dihormati oleh setiap elemen masyarakat. Islam memberikan penjelasan terkait mulianya seorang guru dimana akan diangkat derajat orang yang berilmu dan dimuliakan daripada seorang yang nihil pengetahuan.[48]

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

[47] Mangun budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 21-22.

[48] M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 134.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: *Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*[49]

Guru memiliki posisi yang terhormat di dalam kacamata pendidikan tradisional Islam. Guru dianggap sebagai orang yang memiliki ilmu sehingga dalam masyarakat guru disamakan dengan ulama' desa, dengan adanya penyetaraan gelar antara ulama' desa dan seorang guru oleh masyarakat yang disitu terdapat seorang guru yang bermukim, maka beban amanah seorang guru menjadi semakin besar atas ilmu yang dia miliki. Selain dari hal tersebut, guru merupakan profesi yang berbeda dengan yang lainnya, dimana suri tauladan tidak hanya dicontohkan ketika kegiatan belajar mengjar berlangsung, namun lebih dari itu ketika guru berada diluar kelas baik di dalam lembaga pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, seorang guru tetaplah harus menjaga sikapnya karena seluruh gerak-gerik seorang guru senantiasa menjadi sorotan masyarakat untuk diteladani.[50]

Megajar dan mengamalkan apa yang diketahui dan dipelajari menurut guru sendiri adalah sebuah kewajiban. Jika kewajiban ini dilaksanakan dengan baik, maka amal perbuatan guru akan menjadi

[49] Al-Qur'an: 62, 2.

[50] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jariyah selama peserta didik mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh gurunya.[51]

Adapun beberapa ciri guru teladan dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

1) Niat yang benar dan ikhlas

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ

Artinya: *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus".*[52]

Islam lewat al-Qur'an dan Hadis telah memberikan tuntunan kepada seorang guru agar senantiasa memperbaiki niat ketika akan mendidik peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mengajar untuk mendapatkan ridha Allah bukan untuk mendapatkan gelar yang tinggi, ataupun jabatan yang hebat, juga upah yang besar, namun niatkanlah untuk melestarikan sunah Rasulullah terkait membimbing peserta didik agar menjadi insan yang lebih baik. Andai kata ketika mengajar di sebuah lembaga pendidik diberi upah atau gaji oleh pemilik lembaga, maka pergunakanlah gaji tersebut untuk

[51] Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 112.

[52] Al-Qur'an: 98, 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berjalan menuju ridha Allah. Bukan malah dipakai untuk sesuatu yang justru mengundang kemurkaan Allah dan mendatangkan bala serta musibah yang bisa berdampak kepada banyak orang.[53]

2) Jujur

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."*[54]

Ajaran islam mengajarkan umat penganutnya untuk senantiasa berbuat jujur, begitu pula tak terkecuali seorang guru, dimana guru hendaknya berucap dengan frasa kalimat yang bagus dan sesuai dengan realita serta fakta yang ada, ilmu yang disampaikan sesuai dengan yang ada tidak ditambahi maupun dikurangi, walau terkadang apa yang disampaikan berat untuk dilaksanakan. Dalam dunia akademik kejujuran harus dikedepankan, dan seorang pendidik memiliki fungsi penting pada garda paling depan sebagai tauladan dalam kehidupan sehari-hari.[55]

3) Tawadhu'

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

[53] Mangun budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 32.

[54] Al-Qur'an: 9, 119.

[55] Rijal sabr, Karakteristik Guru Ideal dalam Tinjauan Al-Qur'an, *Jurnal Sabillarrosyadd*, No. 1 (Januari-Juni 2017), 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: *"Dan mereka bertanya kepadamu prihal roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk kedalam urusan Tuhan-ku dan tidaklah kamu diberi pengetahuan kecuali sedikit."*[56]

Karena guru adalah panutan bagi peserta didiknya maka sudah seharusnya dalam bersikap, tindak-tanduk, dan ucapan dapat menjadi teladan yang pantas untuk di anut, serta tidak memperlihatkan di depan siswa-siswinya sikap maupun ucapan-ucapan yang mengandung unsur kejelekan dan keburukan dimana hal tersebut dapat berdampak negative bagi peserta didik, juga tetap berlaku rendah hati dan tawadlu' serta tidak menyombongkan apa-apa yang dimiliki dikarekan apapun yang oleh manusia termasuk para pendidik adalah titipan dari Allah SWT yang sewaktu-waktu dapat di ambil kembali.[57]

4) Sabar

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ ۖ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *"Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu saling bantah membantah, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang sabar."*[58]

Tugas guru tidaklah mudah, justru tugas dan kewajiban guru sangatlah rumit dan penuh tanggung jawab. Seorang guru dalam kegiatan

[56] Al-Qur'an: 17, 85.

[57] Mangun budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 33.

[58] Al-Qur'an: 8, 46.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar dan mengajar baik di dalam maupun di luar kelas akan dihadapkan pada berbagai persoalan yang sifatnya beraneka ragam bahkan ada yang memiliki persoalan yang tidak biasa, baik dari segi perwatakan maupunn tingkat kecerdasan yang beragam. Ini semua memerlukan konsentrasi pemusatan yang sangat serius, telaten, dan sungguh-sungguh. Maka dari itu guru diberi beban tanggung jawab untuk memiliki sifat tabah dan sabar.[59]

5) Takut kepada Allah

فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ

Artinya: *"Janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku."*[60]

Wujud dari pengaplikasian rasa takut kepada Allah adalah dengan usaha menghindarnya pendidik dari luputnya bermaksiat kepada Allah SWT. Keberhasilan seorang pendidik dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya tidak hanya dpengaruhi oleh sistem yang bagus dan pengelolaan keterampilan yang mumpuni oleh guru dalam metode maupun materi, namun lebih dalam lagi, kerohanian yang mantap dari seorang pendidik ikut andil dalam setiap kesuksesan kegiatan belajar dan mengajar.[61]

---

[59] Mangun budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 37.

[60] Al-Qur'an: 5, 44.

[61] Mangun budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Guru ditelisik dari beberapa hadis

Sebagaimana yang telas dijelaskan oeh Ibnu Majah dan dikutip oleh Ratoni bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda *"Sesungguhnya 'ulama adalah pewaris para Nabi. Dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dirham, tidak pula dinar, Yang mereka wariskan hanyalah ilmu. Dan sesungguhnya barangsiapa yang mendapati ilmu itu, maka sungguh, ia telah menerima bagian yang paling banyak" (Sunan At-Tirmidzi, hadis nomor 2682)*[62]

Konsep guru teladan jika dilakukan peninjauan darai hadis, maka akan didapati beberapa hal yang harus dimilikinya, diantaranya:

a. Kebenaran dan keikhlasan sebuat niat

Islam telah memberikan tuntunan kepada seorang guru agar senantiasa memperbaiki niat ketika akan mendidik peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mengajar untuk mendapatkan ridha Allah bukan untuk mendapatkan gelar yang tinggi, ataupun jabatan yang hebat, juga upah yang besar, namun niatkanlah untuk melestarikan sunah Rasulullah terkait membimbing peserta didik agar menjadi insan yang lebih baik. Andai kata ketika mengajar di sebuah lembaga pendidik diberi upah atau gaji oleh pemilik lembaga, maka pergunakanlah gaji tersebut untuk berjalan menuju ridha Allah. Bukan

[62] Ratoni tastawi, *Guru dalam Pandangan Hadis Tarbawi, Studi Komparatif Hadis-Hadis Tentang Guru Antara Kitab Sunan At-Tizmidzi dengan Kitab Sunan Ibnu Majah, Kaitannya dengan Profesionalitas Guru PAI*, Tesis MA (Cirebon: IAIN Cirebon, 2011), 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

malah dipakai untuk sesuatu yang justru mengundang kemurkaan Allah dan mendatangkan bala serta musibah yang bisa berdampak kepada banyak orang.

Hal seperti ini perlu diperhatikan dengan baik oleh seorang guru mengingat niat yang baik menjadi sebab diterimanya suatau amaliyah. Sebagaimana dalam riwayat Bukhori dan Muslim yang dikutip oleh Mangun budiyanto dalam bukunya.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

Artinya: *"Sesungguhnya setiap amal itu hanyalah bergantung kepda sebuat niat." (HR. Bukhari dan Muslim)*[63]

b. Rasa kasih sayang yang tulus

Jika mendidik termasuk dalam profesi maupun keahlian khsusu dari seorang guru/pendidik, maka hal tersebut penting untuk dimiliki oleh guru dan yang lebih penting lagi adalah rasa kasih dan sayang, kasih sayang ini bisa dipraktikkan seperti kasih sayangnya orang tua kepada putra-ptrinya. Hal ini persis seperti apa yang telah disampaikan beliau baginda Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pendidik:

عن ابي هريرة عن النبي صل الله عليه وسلم قال: انما انا لكم مثل الوالد.

Artinya: *"Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kedudukan saya terhadap kalian (sahabat-*

[63] Mangun budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sahabat Nabi) hanyalah seperti halnya orang tua (terhadap anak-anaknya)".

Sifat penyayang haruslah tertanam dalam pribadi seorang guru dan dapat diaplikasikan di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini penting untuk diperhatikan mengingat banyaknya sebuah kejadian yang dapat dijadikan teladan bahwa kasih sayang dapat membuat seseorang saling menerima satu dengan yang lainnya, termasuk pula dengan guru ketika menyampaikan materi dengan nada yang lembut dan penuh kasih sayang, maka peserta didik dapat dengan mudah menerima berbagai materi yang telah disampaikan kepadanya.[64]

6. Pandangan ilmuan islam terhadap guru

Belajar dan mengajar dalam prosesnya menjadi aspek yang utama baik seorang pendidik maupun calon pendidik, moral dan etika guru serta tingkah lakunya senantiasa dicontoh dan ditiru oleh muridnya dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, penting adanya bagi seorang guru untuk mengantongi sikap dan sifat karakter yang baik.[65] Berkaitan dengan keduanya, ilmuan dan pakar keislaman memberikan penjabaran terkait kriteria yang harus ada dalam diri seorang guru:

a. Ibnu khaldun

[64] Ratoni taswadi, *guru dalam Pandangan Hadis Tarbawi*, 20-21.

[65] Ahmad Izzan saehuddin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (Bandung: Humaniora, 2016), 96.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana yang sudah diutarakan oleh Mangun budiyanto terkait paham Ibnu khaldan tentang guru, dimana keberadaannya dikatakan berhasil di dalam menunaikan tugas-tugasnya jika telah dimiliki sifat-sifat yang membantu profesionalitasnya, berikut sifat-sifat yang mesti dimiliki:

1. Hendaknya seorang guru berlaku lemah lembut, merusaha untuk tidak menggunakan sifat kasar, dan menjauhi berbagai macam aktivitas yang peluang negatifnya lebih besar terhadap psikis dan fisik siswa dan siswi utamanya bagi mereka yang usianya masih sangat dini sekali.
2. Sudah menjadi keharusan seorang guru menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya
3. Diusahakan agar guru dapat proporsional dalam proses pembelajaran baik dari segi strategi , materi dan metode pembelajaran.
4. Ketika waktu luang menghampiri diusahakan agar guru menggunakannya untuk sesuatu yang bernilai ibadah, seperti mendaras al-Qur'an, membaca hadits nabi, belajar bahasa arab, membiat sya'ir, maupun belajar beretorika.
5. Guru mesti cakap dan berwawasan luas baik terhadap perkembangan dan perubahan yang terdapat dlam jiwanya, seta memiliki kepekaan terhadap kondisi fisik maupun psikis muridnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekiranya bisa memahami kesiapan murid dalam penerimaan pelajaran ataupun materi baru.[66]

b. Al-Abrasyi

Al-Abrasyi memiliki pandangan, dimana padangan ini dikutip oleh Ahmad Tafsir dalam buku yang ditulis oleh Ahmad Izzan Saehuddin, bahwa sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru diantaranya:

1. Tidak cinta dunia, maksudnya ketika terjun dalam dunia pendidikan tidak menjadikan materi sebagai tujuan utama, akan tetapi dalam proses pembelajaran guru mesti menata niat agar menjadikan rihdha Allah SWT sebagai tujuan utamanya.
2. Dipandang menyenangkan, dapat memunculkan semangat siswa dalam mencari ilmu ataupun menimba pelajaran.
3. Terhindar dari dosa besar, memiliki jiwa yang bersih.
4. Tidak pamer maupun menyombongkan keilmuan.
5. Tidak memunculkan sifat dengki.
6. Ikhlas dalam pengabdian.
7. Guru harus memahami kebiasaan, pemikiran, pembawaan, serta kaarakter para muridnya.[67]

[66] Mangun budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 71-72.

[67] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, 82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Hasan al-Banna

Dalam sebuah tulisan yang ditulis oleh Sa'id Hawa terdapat tulisan Hasan al-Banna yang oleh Mangun budiyanto dikutip dan dalam kutipan tersebut beliau menjelaskan bahwa terdapat 40 nasehat yang ditulis oleh Hasan al-Banna yang secara khusus ditujukan untuk para mujtahid, dimana mujtahid ini berisi para anak muda yang secara langsung di asuh oleh Hasan al-Banna dalam sebuah jam'iyyah yang kita kenal dengan sebutan ikhwanul muslimin. Walaupun demikian, nasihat-nasihat yang beliau sampaikan sangatlah tepat bila diterima dan diamalkan oleh guru, diantara nasihat beliau adalah sebagai berikut:

1. Hendaklah seorang guru memiliki amalan khusus yang dilakukan secara istiqomah seperti wiridan ataupun dzikir. Dan tidak lupa juga seorang guru memiliki niatan dalam mengaji supaya dibaca sampai khatam dalam waktu satu bulan atau kurang dari tiga hari.
2. Selain mendaras al-Qur'an, diusahakan seorang guru juga mengkaji kisah islam ataupun sirah nabawiyah.
3. Baik diluar maupun didalam kelas, hendaknya seorang guru senantiasa menyuarakan kebenaran.
4. Hendaknya guru membiasakan dirinya agar tetap menulis, memperbanyak *mutola'ah* terhadap ilmu-ilmu apapun.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

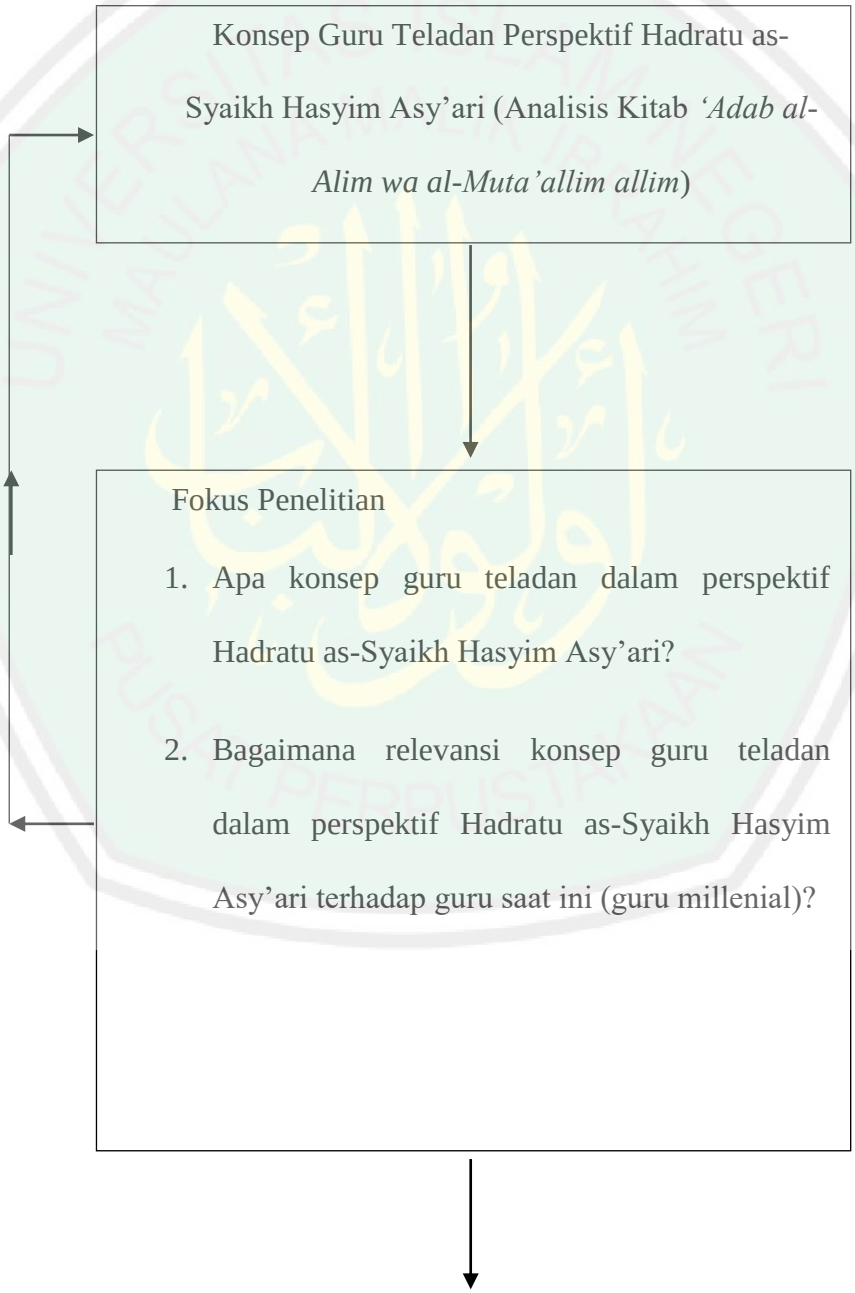
5. Senantiasa berkata jujur dalam berkata dan bertindak serta tidak berdusta dengan apa yang telah ia ucapkan.[68]

[68] Mangun budiyanto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, 101-102.

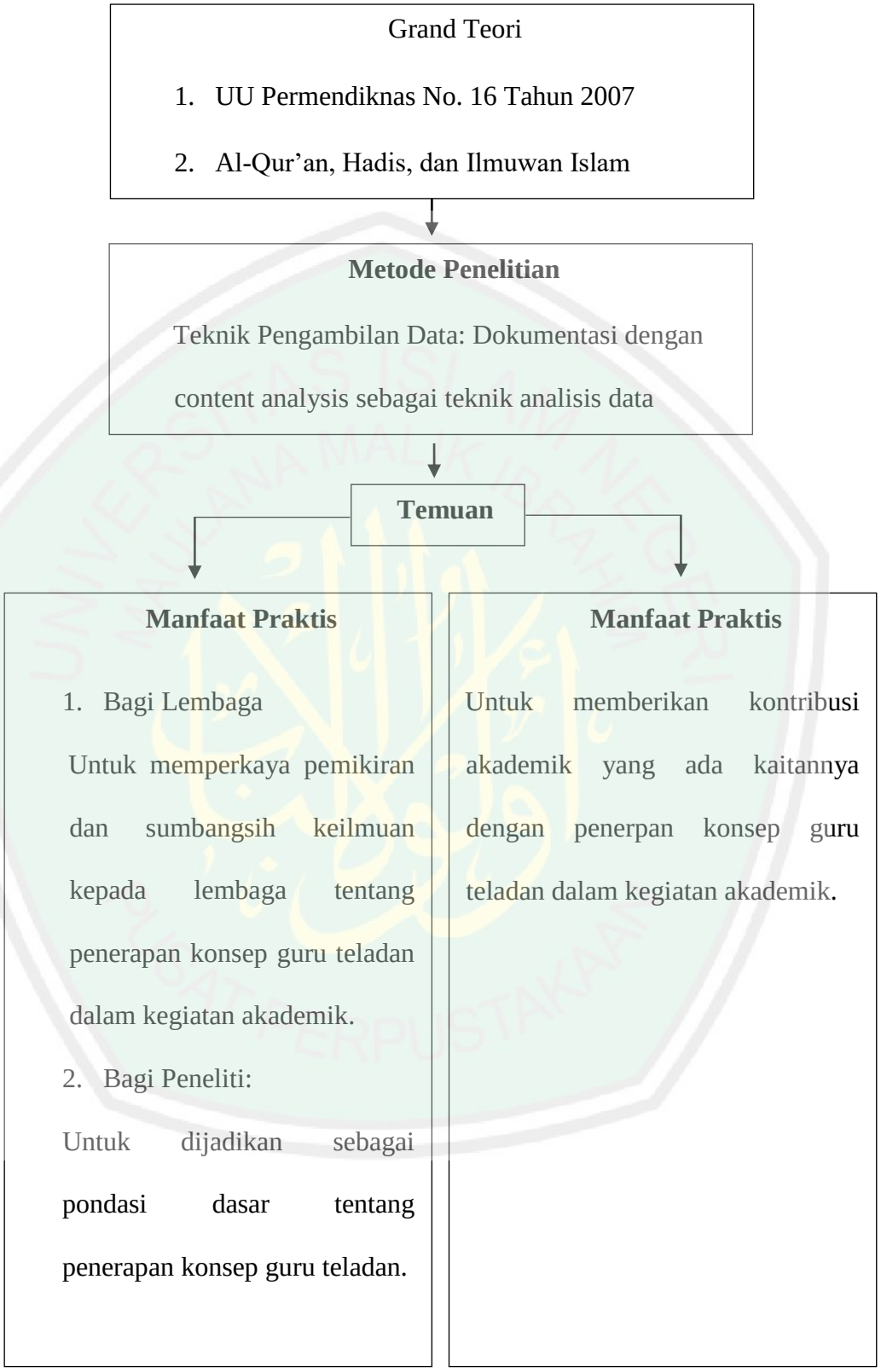
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kerangka Berfikir

Semua penelitian pasti membutuhkan kerangka berfikir sebagai landasan dalam penentuan arah penelitian agar penelitian tidak semu dan lebih terfokus pada suatu titik yang jelas. Alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 1.2

Kerangka Berfikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam kesempatan kali ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jenis pendekatan penelitian yang nantinya akan di pakai dalam kepenulisan skripsi sebagai salah satu karya ilmiah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa pada level strata satu. Pendekatan kualitatif sendiri dapat kita pahami sebagai langkah-langkah penelitian dengan data yang dihasilkan berupa daya yang sifatnya deskriptif baik yang berbentuk kata, kalimat, tulisan-tulisan dari sebuah kutipan maupun terhadap objek yang sedang di amati..[69]

2. Jenis Penelitian

Adapun penelitian kepustakaan dipilih dan dijadikan penulis sebagai jenis yang cocok untuk meneliti berbagai hal yang berkaitan dengan tema yang diambil, penelitian kepustakaan atau yang lebih akrab dengan sebutan studi kepustakaan dalam prakteknya akan melewati berbagai aktivitas seperti mengumpulkan data-data kepustakan dengan metode yang benar, membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan tema karya ilmiah, juga melakukan pencatatan dan pengelolaan terhadap

[69] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahan-bahan penelitian.[70] Lain lagi dalam catatan Sutrisno hadi bahwa sebuah penelitian dapat disebut sebagai studi pustaka atau penelitian kepustakaan apabila data yang berupa data primer maupun data yang sifatnya sekunder diambil dari berbagai sumber bacaan seperti halnya, ensiklopedia, perpustakaan umum, perpustakaan kampus, jural ilmiah baik yang nasional maupun internasional, majalah harian, buku-buku ilmiah, dan data yang lainnya yang dapat memberikan informasi terkait apa yang sedang atau akan diteliti.[71]

Pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan diambil sebagai pendekatan dalam penelitian dengan tujuan peneliti agar hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk teks deskriptif bukan bentuk angka yang merupakan hasil dari penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersifat dan berjenis kualitatif, yaitu data-data dengan penyajian dominan kepada bentuk kalimat yang deskriptif dan teratur, sehingga akan Nampak berbeda dengan penelitian kuantitatif yang data-data penelitian dominan pada data dengan bentuk angka-angka dan rumus-rumus yang menghasilkan

[70] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 1.

[71] Nursapia harahap, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra'*, No.1 (Mei 2014), 68.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nominal-nominal maupun sejenisnya. Karena data yang didapatkan bersifat kualititatif, maka seluruh temuan terhadap objek yang diteliti akan di deskripsikan secara menyeluruh dan lebih detail. Disini objek penelitiannya adalah kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim karya Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari.

2. Sumber Data

Dalam pencarian berbagai data-data untuk sebuha penelitian, peneliti melakukan pencarian berbagai data yang masih memiliki sangkut paut ataupun memiliki kaitan dengan subjek yang berada dalam penelitian, data ini bisa dari sumber primer maupun yang bersifat sekunder.[72] Menurut Sugiyono, di dalam sebuah penelitian akan dibutuhkan dua data untuk dijadikan sumber pemasukan data dalam meneliti suatu hal, yang *pertama* adalah data dengan sifat primer, data yang bersifat primer merupakan data yang menjadi sumber pokok untuk sebuah penelitian dimana keberadaannya lebih utama untuk di kedepankan daripada sumber data yang sifatnya sekunder. Adapun data primer tersebut adalah sebuah mahakarya yang sangat indah yang ditulis oleh beliau yakni sebuah kitab klasik berjudul:

a. Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari, *'Adab al-Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaju ilaihi al-Muta'allim fi Ahwali Ta'limihi wa ma Yatawaqofu 'Alaihi,* Tebuireng: Maktabah at-Tsurats al-Islami, 1415 H.

[72] Lexy J, Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan data yang *kedua* yaitu data sekunder, data ini didapatkan tidak secara langsung dari sumbernya atau obyek kajian.[73] Sumber sekunder tersebut merupakan sumber-sumber yang didapatkan diluar sumber primer dimana sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab karangan Kyai Hasyim sendiri, kalau sumber sekundernya bisa dicari melalui tulisan-tulisan dari sebuah majalah, ataupun jurnal-jurnal, juga dari surat kabar baik yang resmi dibawah naungan pemerintahan maupun yang diluar pemerintahan bahkan dari berbagai literatur terpercaya yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara hukum maupun secara keilmuan dimana tulisan tersebut masih ada sangkut pautnya dengan tema yang diambil dalam sebuah penelitian. Diantara literatur tersebut meliputi:

a. Mohammad Kholil dalam bukunya yang berjudul *Kode Etik Guru dalam Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari (Studi Kitab Adab al'Alim wa al-Muta'allim)* pada jurnal dengan nama Jurnal Risalah yang diterbitkan pada bulan Desember tahun 2015.
b. Ninik Haryanti, dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Pendidik,* pada jurnal dengan nama Jurnal Episteme yang diterbitkan pada bulan Desember tahun 2013.
c. Tobroni, dalam bukunya yang berjudul *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam,* dimana Jakarta sebagai tempat diterbitkannya buku dan Prenadamedia Group sebagai penerbitnya, dimana diterbitkan pada tahun 2018.

[73] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 81.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Agista Pahlama, Islammilyandi, dan Veri Arganto Sopiansyah, dalam buku mereka yang berjudul *Implementasi Etika Profesi Guru dalam Konsep Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari,* pada jurnal dengan nama Jurnal Oikos yang diterbitkan pada bulan Februari tahun 2019.

e. Rijal Sabr, dalam bukunya yang berjudul *Karakteristik Guru Ideal dalam Tinjauan Al-Qur'an, Sabillarrosyad* yang diterbitkan pada bulan Januari tahun 2017.

f. Mangun Budiyanto, dalam bukunya yang berjudul *Guru Ideal: Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, dimana Yogyakarta sebagai tempat terbitnya buku pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian yang di lakukan oleh seorang peneliti adalah mendapatkan data dan bahan penelitian, beberapa tahapan akan di lakukan oleh seorang peneliti terhadap kajian penelitiannya agar kajian yang di teliti menjadi kajian yang bernilai dan bermakna, hal tersebut memerlukan adanya sebuah teknik untuk mengumpulkan berbagai data yang menunjang penelitian agar data yang di dapatkan bisa maksimal dan optimal baik dari segi kuantitas data maupun dari segi kualitas tulisan. Teknik mengumpulkan data perlu dipelajari dan di pahami agar ketika pencarian data dilangsungkan, data yang di dapatkan dapat memehuni standar yang telah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disepakati.[74] Skripsi yang sedang peneliti buat memakai teknik dokumentasi sebagai teknik penggalian data untuk mencari data-data yang berkaitan dengan variabel yang dapat berupa transkip, surat kabar, catatan, buku, majalah, dan yang lainnya.[75]

Idektifikasi tidak hanya dilakukan dengan cara dokumentasi, akan tetapi peneliti juga melakukan identifikasi wacana dari beberapa buku utamanya dalam *'Adab al-Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaju ilaihi al-Muta'allim fi Ahwali Ta'limihi wa ma Yatawaqofu 'Alaihi* karya Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari, serta karya ilmiah seperti majalah, makalah, web (internet), jurnal, artikel, atapun bisa juga melalui sumber lainnya yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan variabel yang bersifat transkrip, jurnal, buku, catatan, dan yang lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

Agar relevan dan sistematis dalam pengumpulan data-data, maka penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana berikut ini:

1) Pengumpulan berbagai bahan pustaka yang dipilah dan dipilih sebagai sumber data baik yang bersifat primer maupun yang bersifat sekunder

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

[75] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 206.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang Konsep Guru Teladan dalam Perspektif Hadaratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari.

2) Membaca berkali-kali berbagai bahan pustaka yang telah dipilih dan dipilah, baik yang sifatnya substansial maupun mempunyai hubungan dengan unsur lain, memperbandingkan keabsahan isi dan dengan dibandingkan dengan beberapa bahan pustaka yang telah ditemukan.

3) Melakukan pencatatan berbagai bahan pustaka yang mempunyai beberapa hubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada penelitian. Pencaatatan dilaksanakan sebagaimana yang telah ditulis dalam bahan pustaka, bukan pandangan atau paradigma penulis semata.

D. Analisis Data

Metode analisis isi (content analysis) merupakan metode yang dipakai dalam penelitian kali ini untuk menganalisis data-data yang didapatkan dalam proses pencarian data. Analisis isi merupakan satu dari serangkaian kegiatan yang peneliti langsungkan dari berbagai data yang berhasil diperoleh baik yang sifatnya primer maupun data yang sifatnya sekunder. Setelah analisis berjalan sesuai dengan semestinya, langkah selanjutnya dilangsungkan interpretasi mendalam terhadap data-data yang berhasil ditemukan dengan uraian deskriptif yang dapat dimengerti secara jelas dan luas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik analisis semiotik *(semiotical analysis)* dari Roland Barthes menjadi teknik yang dipakai penulis dalam menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian kali ini.

Semiotika secara terminologis atau istilah memiliki definisi yang berbeda dengan teknik analisis lainnya, semiotika teknik analisis yang berfokus pada pengamatan terhadap objek yang beraneka macam, peristiwa yang dinamis, serta budaya-budaya.

Teori milik Roland Barthes dipakai peneliti dalam melaksanakan serangkaian prosedur analisis semiotik yakni dengan memberikan fokus kepada berbagai macam gagasan terkait dua tahapan signifikasi berupa tahapan dengan jenis konotasi dan jenis denotasi.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pada pengecekan keabsahan data ini, peneliti memakai beberapa teknik yang dapat dipakai yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Tekun dalam Menelaah

Pada teknik ini peneliti mengamati secara cermat dan berkelanjutan serta melakukan pemusatan pada persoalan yang dipersoalkan dalam penelitian. Teknik ketekunan pengamatan digunakan oleh peneliti dalam mengoreksi ulang kumpulan data yang telah di dapatkan dalam pencarian data yang selanjutnya akan dipilah dan dipilih mana data yang bagus dan mana data yang jelek sehingga data yang jelek nanti akan dibuang dan penelitian dapat memakai data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang bagus hasil dari kegiatan verifikasi data. Cara tersebut dilakukan dengan membaca serta memahami seluruh data yang di dapatkan baik yang dari jurnal ilmiah maupun majalah serta dokumentasi dalam wujud lainnya yang masih memiliki keterkaitan dengan judul skripsi.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang dipakai dalam segala jenis pemeriksaaan sumber-sumber yang sudah berhasil dikumpulkan dengan cara melakukan verifikasi dan perbandingan terhadap data-data yang telah didapat melalui berbagai sumber dengan data yang berbeda-beda hingga mendapatkan informasi yang valid dan kuat.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ialah bahan-bahan berupa data yang dibutuhkan di dalam penelitian seperti catatan dalam surat kabar,ataupun dalam jurnal ilmiah yang bisa memberikan dukungan terhadap data primer sehingga hasil penelitian yang di hasilkan menjadi lebih valid dan solid.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan prosedur sebagaimana paparan di bawah ini.

a. Tahapan Persiapan: jelajah kepustakaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam penelitian ini, penjelajahan terkait sumber data baik yang sekunder maupun data yang primer dilakukan oleh peneliti dengan harapan data yang bagus dan valid didapatkan dari kedua sumber tersebut untuk selanjutnya di analisis sesuai dengan kebutuhan judul skripsi berupa konsep guru teladan perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari.

b. Tahap Pelaksanaan: Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data baik yang bersifat primer maupun data pendukung yang dapat menguatkan data primer dimana data-data tersebut dapat dicari melalui laman perpustakaan online maupun dating langsung ke gedung perpustakan untuk mendapatkan catatan maupun dokumen-dokumen penting yang dapat digunakan dalam penelitian. Analisis konten juga dilakukan dalam penelitian serta penyelarasan teori yang memiliki hubungan.

c. Tahap Akhir: Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahapan ini, hasil laporan mulai disusun dengan menyesuaikan masalah yang ada. Penyusunan hasil laporan didahului dengan memaparkan berbagai hasil temuan serta kemudian dilakukan analisis terhadap berbagai data penelitian yang didapat baik dari data primer maupun data yang sekunder hingga membuat simpulan dari hasil analisis data.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Biografi Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari

1. Kisah lahir dan wafat Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari

Sebagaimana tulisan beliau Ishom hadzik pada sebuah Syamsul a'dhom yang masih memiliki ikatan darah dengan beliau Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari pada buku beliau Ishom hadzik dengan judul buku "Mengenal KH. Hasyim Asy'ari dan Pondok Pesantren Tebuireng sebagai berikut: Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari memiliki nama lengkap beserta susunan dzurriyah yakni Muhammad Hasyim Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim yang lebih kita kenal dengan gelar beliau sebagai pangeran Benowo bin Abdur Rahman dimana orang jawa lebih akrab dengan sebutan beliau yakni Jaka Tingkir, Sultan Hadiwijaya bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fatih bin Maulana Ishaq dari Raden Ainul Yaqin yang kita kenal dengan sebutan Sunan Giri. Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari lahir dengan keadaan selamat di desa Gedang, yaitu sebuah desa yang berada di wilayah utara Kabupaten Jombang, Jawa Timur 1287 H di tanggal 24 Dzulqa'dah di hari selasa malam kliwon. Tepat pula pada tanggalan Masehinya yakni 14 Februari 1871 M.[76]

[76] Syamsul A'dlom, Kiprah KH. Hasyim Asy'ari dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pusaka*, Juli-Desember 2014, 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari merupakan putra bangsa yang dilahirkan di lingkungan pondok pesantren dikarenakan kedua orang tuanya merupakan pemilik salah satu pondok pesanren di Jombang. Seperti pada umumnya santri yang mondok di sebuah pesantren, beliau juga mendapatkan perlakuan yang sama layaknya santri pada umumnya, seperti mengaji, membersihkan pondok pesantren secara rutin, dan lain sebagainya. Bimbingan dan didikan terkait ilmu dasar agama Islam didapatkan beliau langsung dari KH. Hasyim selaku ayah beliau.[77]

Sejak diusianya yang masih terhitung dini, Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari memiliki kebiasaan yang mencerminkan sifat cerdas. Kebiasaan-kebiasaan yang menjadi keistiqomahan beliau menjadikan beliau mendapatkan amanah dari ayahnya untuk menjadi pengajar santri-santri yang memiliki usia diatas beliau dimana pada saat amanah itu diterima, beliau masih berusia sekitar 13 tahun.

Termasuk keberhasil Mbah Hasyim dalam pendirian ormas islam Nahdlatul Ulama telah menjadikan beliau menjadi ulama kharismatik yang dikenal diseluruh manca negara. Dalam tulisan Zuhairi misrawi terdapat pandangan seorang Antropolog dari Australia National University bernama Janes J. Fox dimana beliau menyebutkan bahwa Kyai Hasyim merupakan salah satu wali dari banyaknya wali yang memiliki pengaruh besar di tanah Jawa dikarenakan dalamnya keilmuan yang dimiliki dan

[77] Herry Mohammad, Dkk, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2006), 21-22.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

banyak dari pengikut-pengikut beliau yang meyakini bahwa terdapat keberkahan dari keberadaan beliau. Keistimewaan Kyai Hasyim tidak tidak hanya karena hal-hal tersebut, namun lebih dari itu beliau juga masih memiliki hubungan darah dengan berbagai Kyai di pulau Jawa dan Prabu Brawijaya sehingga menjadikan keberadaan beliau menjadi semakin istimewa.[78]

Kyai Hasyim mempunyai riwayat penyakit darah tinggi, penyakit tersebut menyebabkan beliau menghembuskan nafas terakhir dan akhirnya meninggal dunia di usia 79 tahun tepatnya meninggal di Tebuireng Jombang pada tanggal 25 Juli 1976 M atau sekitar 7 Ramadhan 1366 H pada penaggalan hijriah. Kambuhnya darah tinggi disebabkan karena informasi yang beliau dapatkan dari salah satu pahlawan bangsa Jendral Sudirman dan Bung Tomo bahwa Jendral Sporr telah berhasil mendarat di tanah air Indonesia dengan pasukannya dari negeri Belanda. Informasi sekaligus kabar buruk tersebut membuat kejutan yang luar biasa sampai membuat Kyai Hasyim stroke secara mendadak dan stroke tersebut yang menjadi penyebab utama beliau meninggal dunia. Pemakaman beliau sendiri ditetapkan oleh keluarga besar agar dikebumikan di dekat pesantren di daerah Tebuireng Jombang. Presiden Soekarno melalui Kepres menetapkan gelar Pahlawan Nasional pada Kyai Hasyim Asy'ari.[79]

---

[78] Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan* (Jakarta: PT Kompat Media Nusantara, 2010), 27.

[79] Rahmad Ari Wibowo, Konsep Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dan Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 02, No. 01, Juni 2018, 110.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Perjalanan intelektual dan guru Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari

Penjelasan oleh Luthiful Khuluq berkaitan dengan sepak terjang pencarian ilmu yang dialami oleh Syaikh Hasyim Asy'ari tidak jauh beda dengan santri-santri pada umumnya dimana ketika kecil hingga umurnya mencapai 15 tahun pendidikan masih dalam asuhan keilmuan ayahnya utamanya pada dasar ketauhidan, ilmu fikih, ilmu penafsiran al-Qur'an, dan kumpulan hadis-hadis. Setelah penimbaan ilmu kepada ayahnya usai beliau selesaikan, kemudian beliau pamitan kepada ayahnya untuk melanjutkan perjalanan dalam pencarian ilmu ke berbagai pondok pesantren di seluruh tanah Indonesia dan utamanya di daerah pulau Jawa. Yang meliputi daerah Langitan Tuban, Buduran Sidoarjo, Pondok Pesanren Sidoarjo, Bangkalan sekitar Kademangan. Setelah perjalanan yang cukup panjang, Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari tidak berhenti di situ saja, Pondok Pesantren Sidoarjo yang menjadi tempat beliau menimba ilmu, lambat laun membuat beliau makin cinta dengan pondok tersebut, lebih lagi beliau mendapatkan seorang guru baru bernama KH. Ya'kub yang sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren Sidoarjo. Seiring berjalannya, sifat baik dan tulus Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari menyentuh hati pengasuh pondok pesantren yakni KH. Ya'kub hingga Kyai Ya'kub meminta beliau untuk mau menikah dengan Khadijah putri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kyai Ya'kub dimana pada saat itu usia Syaikh Hasyim Asy'ari masih berada pada angka 21 tahun .[80]

Karena memang memiliki dasar cinta terhadap ilmu dan agama, Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari beserta istri dan mertua melangsungkan ibadah haji di tanah suci Mekkah sekalian melanjutkan perjalanan dalam pencarian dan penimbaan ilmu-ilmu serta pengetahuan-pengetahuan tentang keislaman. Walau kecintaan terhadap ilmu dan agama sangatlah tinggi, Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari juga tidak mengesampingkan keluarganya sendiri, hal ini dibuktikan dengan berhentinya beliau dari menimba ilmu di kota suci Makkah karena mendapatkan kabar bahwa istrinya meninggal dunia ketika usai melahirkan, seketika itu juga tidak lama kemudian Hasyim Asy'ari bertolak ke tanah air Indonesia.[81]

Setelah masa berkabung, Kyai Hasyim bertekad kembali untuk menimba ilmu di tanah suci Makkah, hal ini dikarenakan tingginya antusias beliau dalam pencarian keilmuan keislaman, perjalanan kali ini tidaklah sendirian, saudaranya yang akrab disapa dengan nama Anis ikut menemani beliau dalam pengembaraan. Ditemani oleh saudaranya, Kyai Hasyim menetap di salah satu rumah di sekitar Kota Makkah selama kurang lebih tujuh tahun, selama waktu tersebut Kyai Hasyim menimba

[80] Syamsul A'dlom, 16.

[81] Rahmad Ari Wibowo, 109.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ilmu dari ulama'-ulama' senior yang ada di kota Makkah.[82] Berikut ulama'-ulama' besar yang membimbing Kyai Hasyim selama masa belajar. *Pertama,* Syaikh Mahfudh al-Tarmasi, beliau adalah putra dari ulama' tersohor yang mengasuh pesantren di daerah Tremas Pacitan, ulama' tersebut adalah Kyai Adbullah. Syaikh Mahfudh adalah ulama' yang banyak dikenal oleh para 'Alim karena kealiman beliau pada bidang Hadis Bukhari lebih-lebih oleh Kyai di tanah Jawa. *Kedua,* Ulama' dari daerah Minagkabau, beliau adalah Syaikh Ahmad Khatib. Syaikh Khatib juga seorang ulama' yang tidak kalah keren dari Syaikh Mahfudh, beliau memiliki gelar guru besar sekaligus Imam Besar di Masjidil Haram bagi jamaah yang bermadzab Syafi'i. *Ketiga,* Selain berguru kepada dua tokoh diatas, Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari juga berguru kepada berbagai ulama' yang tinggal di Makkah, yakni Sayyid Abbas Maliki, Sayyid Ahmad ibn Hasan al-Attar, Syaikh Sayyid Yaman, Sayyid Abdullah al-Zawawy, Syaikh Muhammad Syu'aib al-Maghribi, Syaikh Ahmad Amin al-Athar, Sayyid Sultan ibn Hasyim, Sayyid Alawi ibn Ahmad as-Syaqaf, Syaikh al-Alamah Abdul Hamid al-Darutsani, Syaikh Sultan Hasyim Dagatsani, dan Syaikh Shaleh Bafadhal.[83]

Tujuh tahun bukanlah waktu yang pendek dalam pencarian sebuah ilmu, di kota Makkah Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari memperoleh banyak disiplin ilmu, diantara ilmu-ilmu tersebut adalah ilmu fikih yang

[82] Rahmad Ari Wibowo, 109.

[83] Syamsul A'dlom, 16.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

konsentrasinya kepada madzab syafi'i, ilmu hadis, ilmu tafsir, ilmu tauhid, ilmu alat seperti (nahwiyah, shorfiyyah, mantiq, balaghah serta yang lainnya). Dari banyaknya disiplin ilmu yang beliau pelajari, ada satu disiplin ilmu yang beliau sangat sukai yakni disiplin ilmu hadis Imam Muslim sehingga beliau memperdalam dalam disiplin ilmu tersebut. Perhatian yang lebih oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari kepada ilmu hadis ternyata ada udang dibalik batu, maksudnya untuk melakukan pendalaman terhadap al-Qur'an, tafsir saja tidak cukup untuk memahami isi al-Qur'an, maka dibutuhkanlah disiplin ilmu hadis untuk lebih mendalami maksud dari isi yang terkandung di dalam al-Qur'an.[84]

Perjalanan pencaian ilmu yang dilaksanakan oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari di kota suc Mekkah berjalan dalam kurun waktu 7 tahun. Dalam masa-masa belajar tersebut telah membuat beliau memiliki ciri khas tersendiri, lebih-lebih dalam bidang ilmu-ilmu agama. Setelah dirasa cukup, akhirnya Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari pulang ke kampong halaman yakni ke tanah air Indonesia sekitar tahun 1900 M. Dalam Syamsu 'Adhom terdapat catatan Zamakhsyari dhofier bahwa setelah beberapa bulan Kyai Hasyim kembali ke tanah jawa, beliau mengabdikan diri di pondok pesantren Gedang untuk mengajar para santri, KH. Usman adalah pendiri dari pesantren tersebut. Beliau di pondok tersebut tidak lama dalam pengabdian setelah pulangnya dari tanah suci Makkah, karena setelah itu atas izin dari Kyai Usman, beliau Kyai Hasyim

[84] Syamsul A'dlom, 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membawa sekitar 28 santri yang berada di pondok pesantren Gedang untuk dibawa ke Tebuireng untuk membantu pesantren baru yang sekarang kita kenal dengan pondok pesantren Tebuireng.[85]

3. Karya Hadratu As-Syaikh Hasyim Asy'ari

Sebagai seorang santri dan juga pemuda dengan jiwa nasionalisme yang tinggi, beliau Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari telah menorehkan berbagai mahakarya yang luar biasa baik dalam hal kultur sosial masyarakat maupun dalam keilmuan keislaman dan ilmu-ilmu sosial, hal tersebut membuat membuat beliau menjadi ulama' cendekiawan yang dikenal dari tingkat lokal hingga pada skala Internasional. Karya-karya yang berhasil beliau abadikan dalam sebuah tulisan penuh dengan estetika dan nuansa keilmuan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Adab al 'Alim wa al-Muta'allim,* sebuah kitab yang secara khusus membahas seputar dunia pendidikan dan social, bagaimana adab yang seharusnya dilakukan oleh murid kepada gurunya, bagaimana perlakuan yang seharusnya diberikan oleh seorang guru kepada siswa-siswinya, sikap apa yang harus ditunjukkan oleh seorang pendidik ketika menghadapi orang tua peserta didik hingga ketika bersosial dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal sang guru, bagaimana seharusnya seorang pendidik memperlakukan sebuah ilmu yang akan ataupun belum diajarkan kepada peserta didik, dan lain sebagainya.

[85] Herry Mohammad, Dkk, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2006), 23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. *Ziyadat Ta'liqat,* karangan yang secara intim ditulis untuk menanggapi Syaikh Adbullah bin Yasin yang bertempat tinggal di Pasuruan dimana beliau memiliki pendapat yang tidak sejalan dengan pemikiran dan manhaj NU.

c. *Al-Tanbihat al-Wajibat Liman Yashna' al-Maulid bi al-Munkarat,* berisi tentang penjelasan terkait oknum-oknum yang dengan sengaja merayakan maulid nabi Muhammad dengan konsep yang bernuansa kemungkaran.

d. *Al-Risalah al-Jami'ah,* kitab ini adalah kitab yang memuat pembahasan terkait isyarat-isyarat tentang kiamat, keadaan manusia ketika sudah tidak bernyawa dimana dari yang sebelumnya berada pada alam dunia pindah ke alam barzah.

e. *Al-Nur al-Mubin fi Mahabbah Sayyid al-Mursalin,* kitab yang berisi tentang seluk beluk cinta kepada baginda Rasulullah SAW hingga bagaimana agar dapat dianggap sebagai pengikut beliau dan ikut berjuang dalam melestarikan tradisi-tradisi yang berkaitan dengan cinta kepada baginda nabi Muhammad SAW.

f. *Al-Durar al-Muntasyirah fi al-Masail al-Tis'a 'Asyarah,* kitab yang memuat seputar eksistensi thariqah, kewalian, dan berbagai hal yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masih memiliki hubungan dengan keduanya termasuk pembahasan terkait pimpinan thariqah dan pengikutnya.[86]

B. Pemikiran Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Guru Teladan

Lewat kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim, beliau Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari mencurahkan pemikirannya terkait apa saja yang harus dipersiapkan oleh seorang calon pendidik sehingga ketika sudah terjun dan mengabdi kepada bangsa dalam misi mencerdaskan kehidupan bangsa tidak mengalami kendala yang kecil atau bahkan yang besar sekalipun. Dengan persiapan yang matang sesuai dengan apa yang Kyai Hasyim tulis dalam kitab beliau diharapkan kegiatan belajar bisa lebih khidmat dengan pendidik yang profesional dan dapat menjadi teladan bagi siswa-siswinya. Dalam kitab beliau terdapat penjelasan terkait bagaimana menjadi guru yang baik sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, berikut penjelasan yang dapat kita cermati dan pahami:

1. Kompetensi guru terhadap diri sediri

Ada sekitar dua puluh kompetensi yang dapat dikuasi oleh guru dalam menyikapi diri sendiri agar menjadi insan yang lebih baik, yaitu:

فى اداب العا لم فى حق نفسه عش ر ون اذبا:

[86] Syamsul A'dlom, 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الاول ان يديُم مراقبة الله تعالى فى السروالعلانية. والثانى ان يلازم خوف تعالى فى جميع حركاته وسكناته واقوله وافعاله ,فانه امين على مااستودع فيهمن العلوم والحكمة, وترك دلك من الخيانة, وترك دلك من الخيانة, وقد قال تعالى لا تخون الله والرسول وتخونوا امانا تكم وانتم تعلمون. والثالث ان يلازم السكينة. والرابع ان يلازم الورء. الخامس ان يلازم التواضع. والسادس ان يلازم لخشوع لله تعالى, ومماكتب مالك رضى الله عنه الى الرشيد اذا علمت علما فليرعليك اثره ووقاره وسكينته وحلمه لقوله صلى الله عليه وسليم العلماء ورثة الانبياء, وقال عمر ﷺ تعلموا العلم وتعلموا معه السكينة والوقار, وقال بعض السلف حق على العالم ان يتواضع لله تعالى فى سره وعلانيته, ويحترز من نفسه, ويقف عما اشكل عليه. والسابع ان يكون تعويله فى جميع اموره على الله تعالى. واسابع ان يكون تعويله فى جميع موره على الله تعالى. الثامن ان لايلزمعلمه سلما يتوصل به الى الاغراض الدنيوية من جاه اومال سمعة او شهرة او تقدم على اقرانه. ولتاسع ان لايعظم ابناء الدنيا. والعشران ينخلق بالزهد فى والتقلل منها يقدرالاء مكان الذى لايضر بنفسه. والحدى عشر ان يتبا عن دنيئ المكاسب ورذيلتها طبعا. والثانى عشر ان يجتنب مواضع التهم وان بعدت. والثالث عشر ان يحافظ على القيام

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

بشعائر الا سلام وظواهرِالا حكام كاء قامة الصلاة في مساجد الجماعة. والرابع عشر ان يقوم باء ظهارالسنن واما تة البدع وبامورالدين ومافيه مصالح المسلمين على الطريق المعروف شرعا المالوف عادة وطبعا. والخامس عشر انيحا فظ على المندوبات الشرعية القولية والفعلية. والسادس عشران يعامل الناس بمكارم الاخلاق من طلاقة الوجه وافشاء السلام واطعام ولطام وكظم الغيظ. والسابع عشر ان يطهر باطن ثم ظاهره من الاخلاق الرديئة. والثامن عن[87] عشر ان يديم الحرص على الحرص على ازدياد العلم. والتاسع عشر ان لايستنكف استفادة والعسرون ان ينشتغل بالتصنيف والجمع واليف.

a. Membiasakan bersikap *muraqabah,* sebuah sikap yang memunculkan rasa takut dimanapun berada dan kapanpun dalam hal apapun karena kebesaran Allah SWT yang mampu mengawasi hambanya tanpa luput sedikitpun.

b. Menginternalisasikan sifat *khauf* dan *khassyah* dalam gerak lahir maupun gerak bathin, dalam setiap perkataan dan perbuatan kepada Allah SWT..

[87] Hasyim Asy'ari, *Adab al-'alim wa muta'allim fima yahtaju ilaih al-muta'allim fi ahwal ta'lim wama watawaqqaf 'alaih al-mu'allim fi maqat ta'limih,* (Jombang: Mukhtabah at-turast al-islamy Tebuireng), 55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Bersikap *sakinah*, sebuah sikap tenang dalam menyikapi setiap hal sehingga tidak cerobh ketika pengambilan suatu keputusan yang dapat berakibat fatal bagi diri sendiri bahkan bagi orang lain.

d. Bersikap *wira'i,* sifat yang sangat menghati-hati dalam setiap gerak-gerik perilaku termasuk dalam hal kepemilikan dan pemakaian, tidak mengambil yang syubhat apalagi sudah bersifat haram.

e. Bersikap *tawadhu',* sebuah sikap yang mencerminkan laku rendah hati walaupun memiliki ilmu yang sangat tinggi.

f. Bersikap *khusyu',* sebuah sikap yang tegas dengan menunjukkan kepatuhan yang sangat kepada Allah atas setiap ibadah baik yang sifatnya sosial maupun yang sifatnya individual.

g. Bersikap *tawakkal,* yakni mengembalikan semua urusan baik urusan pribadi maupun urusan di dalam bermasyarakat hanya kepada Allah dan tidak kepada selain-Nya.

h. Tidak menjadikan barang yang bersifat duniawi sebagai tujuan dalam setiap ilmu yang disampaikan.

i. Lebih mengagungkan dan memberikan penghormatan terhadap orang yang memiliki ilmu daripada orang yang kaya raya secara duniawi namun tidak memiliki ilmu. Orang yang alim mendekati dan bergaul dengan para pecinta dunia hanya apabila dapat lebih menimbulkan sebuah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemaslahatan baik kemaslahatan yang berskala kecil dan lebih-lebih berskala besar.

j. Bersikap zuhud sebuah sikap yang menunjukkan qanaah atas apa yang ia dapatkan dari Allah SWT dan tidak terpengaruh oleh keduniaan walaupun ditakdir hidup dengan penuh kekayaan dan kucukupan.

k. Orang alim harus mencari pekerjaan yang terpuji menurut islam dan menghindari pekerjaan yang dapat membawa kepada nerakanya Allah.

l. Melakukan segala jenis kegiatan yang bermanfaat dan jelas sehingga tidak menimbulkan perspepsi masyarakat yang negatif.

m. Melaksanakan segala jenis ibadah lebih-lebih ibadah yang sifatnya mahdhah seperti shalat berjama'ah dan puasa ramadhan.

n. Berjuang dalam kelestarian sunnah Rasul dan memberantas segala jenis kegiatan yang sifatnya bid'ah juga tegas dalam mengawal agama dan kerukunan masyarakat.

o. Menggunakan akhlak yang baik ketika berbaur di dalam masyarakat sehingga menunjukkan bahwa pendidik dalam memeberi teladan yang baik.

p. Memotong segala jenis akhlak yang buruk dan menanam dalam diri akhlak terpuji yang disukai oleh baginda Nabi Muhammad.

q. Memiliki kegigihan dalam pencarian ilmu dan dalam kegiatan amal sholih baik yang sifatnya sosial maupun individual.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

r. Mau belajar kepada siapapun dan dimanapun tanpa melihat latar belakang orang yang bersangkutan.

s. Rajin dalam membuat sebuah karya tulis dengan keilmuan yang memadahi, sehingga tulisan tersebut dapat membawa kepada kemaslahatan dan tidak menimbulkan hal-hal yang sifatnya negatif.[88]

2. Kompetensi guru ketika mengajar

Terdapat sekitar dua belas kompetensi guru yang harus dikuasai sebelum berangkat ke sebuah majelis ilmu untuk mengajar:

فى اداب العالم فى دروسه:

اذا عزم العالم ان يحضر مجلس درسه يتطهر من الحدث والخبث ويتنظف ويتطيب ويلس احسن ثيابه اللا ئقة بين اهل زمانه, واذخرج من بينة دعا بالدعاء الواردعن النبي صلى الله عليه وسلم, فاذا وصل اليه يسلم على الحاضربين ويجلس, ويجلس بارزالجميع الحاضريين وليوقرا فاضلهم بالعلم ويقدم على الشروع فى التدريس قراءة شيء من كتاب الله تعالى, وان تعددت الدروس قدم الاشرف فالاشرف والاهم فالاهم, ولا يرفع صوته رفعازائدا على قدرالحاجة, ويصون مجلسه عن اللغط, ويذكرالحاضرين ماجاء فى كراهية الممارات لا سيما

[88] Hasyim Asy-ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren terjemah kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim,* terj. Rosidin. (Tanggerang: Tsmart Printing, 2017), 57-58.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

بعد ضاهورالحق, وليبالغ فى زجرمن تعدى فى بحثه, واذا سئل عمالم يعلمه قال لا اعلم اولا ادرى, ويتوددلغريب حضرعنده.[89]

a. Pendidik selain harus mempersiapkan kesiapan dalam hal keilmuan yang akan diajarkan, pendidik juga harus suci dan bersih dari najis dan hadas baik yang kecil maupun besar serta menggunakan pakaian yang wangi dan suci.

b. Setiap akan mengawali setiap kegiatan seperti berangkat ke lembaga pendidikan ataupun lainnya diharapkan untuk membaca doa sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

c. Setiap akan memasuki ruang kelas, setiap pendidik sebaiknya mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik.

d. Ketika kegiatan mengajar dimulai oleh pendidik, sebaiknya letak duduk maupun ketika sedang memberikan materi, murid dapat memperhatikan seluruh gerak-gerik pendidik yang dapat dimaknai bahwa jangan sampai pendidik tidak menempati titik-titik yang strategis ketika materi disampaikan yang berdampak pada rendahnya perhatian peserta didik terhadap materi yang sedang disampaikan .

[89] Hasyim Asy'ari, *Adab al-'alim wa muta'allim fima yahtaju ilaih al-muta'allim fi ahwal ta'lim wama watawaqqaf 'alaih al-mu'allim fi maqat ta'limih,* 71.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Pendidik membimbing seluruh siswa untuk mengawali setiap kegiatan pembelajaran dengan membaca ayat suci al-Qur'an .

f. Pendidik tidak menyampaikan sesuatu yang sia-sia ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, melainkan menyampaikan berbagai ateri yang dirasa penting untuk dipahami oleh setiap peserta didik.

g. Pendidik ketika mengajar harus dapat mengendalikan emosinya sehingga ketika materi disampaikan tidak sampai membuat peserta didik bingung karena pendidik menyampaikan materi dengan nada terlalu keras atau mungkin terlalu lirih.

h. Ketika pendidik sudah menyampaikan materi pelajaran, diharapkan agar tidak bergurau karena hal tersebut dapat mengotori kemurnian ilmu yang disampaikan.

i. Ketika pendidik menyadari terdapat peserta didik yang iseng dan nakal di kelas, pendidik harus dapat mengingatkan peserta didik tersebut dengan akhlak yang baik.

j. Seorang pendidik diharapkan agar memahami setiap karakteristik dan kapasitas muridnya, tidak berlama-lama dalam mengajar yang menyebabkan jenuhnya seorang murid, serta tidak menciptakan suasana gaduh di dalam kelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

k. Memberi kesempatan kepada peserta didik yang telat massuk kelas dengan mengulas kembali pelajaran yang sudah disampaikan.[90]

3. Kompetensi guru terhadap murid

Terdapat sekitar empat belas kompetensi guru yang harus dikuasai ketika berhadapan dengan murid, yaitu:

فى اداب العالم مع تلامذته وفيه اربعة عشر نوعا من الآداب:

الاول ان يقصد بتعلميهم وتهذ يبهم وجه الله تعالى ونشر العلم واحياء الشرع ودوام ظهورالحق وخمول الباطل. والثانى ان لا يمتنع تعليم الطالب لعدم خاوص نيته. والثالث ان يحب لطالبه مايحب لنفسه كماوردفى الحديث ويكره لنفسه. والربع ان يسمح له بسهولة الاء القاء فى تعليمه وحسن التلفظ فى تفهيمه. والخامس ان يحرص على تعليمه وتفهيه ببذل جهده وتقريب المعنى من غيراكثار لايحتمله ذهنه او بسط لايضبطه حفظه. والسادس ان يطلب من الطلبة فى بعض الاوقات اعادة المحفو ظات. والسابع انه اذا سلك الطالب فى التحصيل فوق مايقتضيه حاله. والثامن ان لايظهر للطلبة تفضيل بعضهم على بعض عنده فى مودة. والتاسع ان يتودد لحاضر هم ويذكر غائبهم يخير وحسن ثناء. والعاشر ان يتعاهد الشيخ

[90] Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren terjemah kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim,* terj. Rosidin. 78.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ايضاما به بعضهم بعضا من افشاء السلام وحسن التخاطب فى الكلام. والحادي عشران يسعى العالم فى مصالح الطلبة وجمع قلوبهم والثانى عشر اذا غاب بعض الطبة او ملازمي الحلقة زائدة عن العادة سأل عنه. والثلث عشران يتواضع مع الطالب وكل مستر شدسائل اذا قام بما يجب عليه. والرابع عشر ان يخاطب كلامن الطلبة لا ستما الفاضل بمافيه تعظيمه وتر قيره.[91]

a. Memurnikan niat yang biasanya untuk mencari perhatian bahkan jababan, menjadi niat yang lebih baik yakni mengajar semata-mata agar mendapatkan ridho Allah.
b. Pendidik senantiasa melakukan bimbingan terhadap peserta didiknya mulai dari asupan motivasi, cara berniat yang baik, hingga asupan akhlak yang harus dilahap oleh peserta didik.
c. Pendidik berkomunikasi secara santun dengan setiap peserta didik, senantiasa mendahulukan sifat sabar ketika melihat ada peserta didik yang berlaku kurang atau bahkan tidak baik sambil sedikit demi sedikit mengarahkan peserta didik dengan sifat tersebut menuju peserta didik yang lebih baik.

[91] Hasyim Asy'ari, *Adab al-'alim wa muta'allim fima yahtaju ilaih al-muta'allim fi ahwal ta'lim wama watawaqqaf 'alaih al-mu'allim fi maqat ta'limih,* 80.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Pendidik tidak berbelit-belit dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga murid dapat lebih paham dan mengerti terkait pelajaran yang disampaikan.

e. Mengajar dengan rasa percaya diri dan ketegasan yang matang.

f. Pendidik harus semangat dalam memberikan evaluasi kepada setiap murid sehingga murid dapat benar-benar paham dengan setiap materi yang disampaikan baik yang mudah, sedang, hingga sulit sekalipun.

g. Pendidik harus memahami silabus terkait materi yang disampaikan sehingga materi yang disampaikan dapat sesuai dengan target yang diinginkan dan materi tersebut tidak sampai membebani peserta didik karena tidak pahamnya guru terkait silabus pembelajaran.

h. Pendidik harus mampu bersifat netral dengan seluruh peserta didik tanpa menbeda-bedakan antara siswa yang memiliki banyak kecakapan ilmu dengan yang masih sedikit ilmu, yang artinya jangan sampai ada sifat diskriminatif dalam diri setiap pendidik.

i. Pendidik diharapkan senantiasa bersikap rendah hati sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

j. Pendidik harus memperhatikan kalimat-kalimat yang diucapkan di depan peserta didik, termasuk bermuka ceria dan ramah juga lemah lembut.[92]

[92] Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren terjemah kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim,* terj. Rosidin. 88-89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep guru teladan dalam perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari

Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari merupakan ulama' yang suka terhadap kegiatan keorganisasian, hal tersebut benar adanya ketika lahirnya cikal bakal organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yang bernama Nahdlatul Ulama dengan beliau sebagai perintisnya. Selain dikenal sebagai pimpinan dari sebuah organisasi besar, Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari juga dikenal dengan pribadi yang berilmu dan cendekiawan dengan panggilan Mbah Hasyim sebagai panggilan akrabnya, sebagai bukti atas kealiman beliau, banyak sekali karya-karya berupa tulisan ilmiah dan berbobot yang beliau rangkumkan dalam kitab-kitab klasik dari yang membahas tetang kultur di msyarakat hingga yang khusus seperti kitab tentang dunia pendidikan. Tulisan tentang dunia pendidikan tersebut meliputi bagaimana seharusnya guru dalam memberikan pengajaran yang baik, bagaimana seharusnya murid bersikap di depan gurnya, dan bagaimana seharusnya guru dalam menghormati ilmu. Kumpulan tulisan tersebut tertuang dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaju ilaihi al-Muta'allim fi Ahwali Ta'limihi wa ma Yatawaqofu 'Alaihi* dimana kitab tersebut menjadi kiblat beberapa pondok pesantren di jawa untuk diajarkan kepada para santri. Berikut beberapa tulisan beliau yang mengandung pembelajaran bagi seorang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari agar seorang guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswinya:

1. Kompetensi Pedagogik

Baik dalam teori maupun hukum yang mengaturnya, seorang pendidik harus dapat mengajar dengan kompetensi pedagogik yang bagus, pedagogik berisi tentang seputaran hal-hal yang harus diperhatikan seorang guru ketika mengajar, seperti bagaimana caranya berkomunikasi yang baik dengan para peserta didik juga senantiasa berwibawa dan sopan santun dengan semua peserta didik tanpa menbedakan antara peserta didik yang pandai dan yang belum pandai, hal tersebut seirama dengan apa yang di tulis oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dalam kitabnya:

> Pendidik dalam setiap ingin menyampaikan sebuah materi pelajaran baiknya memilih kalimat yang sederhana dimana kalimat tersebut tidak membingungkan peserta didik sehingga mereka dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan tentu dengan menggunakan gaya bahasa yang baik pula. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar nantinya peserta didik juga dapat menyampaikan hal yang sama kepada orang lain dengan tutur bahasa yang santun juga pemilihan kalimat yang baik sehingga di dalam masyarakat dapat tercipta penerus bangsa yang berbudi luhur.[93]

[93] Hasyim Asy'ari, *"Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaju ilaihi al-Muta'allim fi Ahwali Ta'limihi wa ma Yatawaqofu 'Alaihi,* Terj. Tim Dosen Ma'had Ali Hasyim Asy'ari (Tebuireng: Pustaka Tebuireng dan Bina Ilmu Cukir, 2019), 88.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Salah satu kualifikasi mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik zaman milenial adalah teknik berkomunikasi yang baik serta komunikatif entah itu komunikasi nonverbal maupun komunikasi verbal karena hal tersebut dibutuhkan. Dengan guru selaku pematik dalam proses belajar dan mengajar sudah dapat menyampaikan serangkaian materi dengan baik kepada peserta didik, maka suasana belajar mengajar yang efektif dan kondusif dapat tercapai dengan maksimal.[94]

Perlu diketahui, stabilnya suasana dalam setiap pembelajaran merupakan efek samping dari sebuah komunikasi yang baik dan komunikatif, dimana akan dapat tercipta kenyamanan dan kondisi yang kondusif dari setiap pembelajaran di kelas, dengan adanya hal-hal tersebut peserta didik dapat dengan mudah menemukan titik fokusnya dalam setiap pembelajaran sehingga materi yang ditangkap dapat lebih berkualitas dan memiliki kuantitas yang tinggi.

2. Kompetensi Kepribadian

Pendidik dengan mantapnya kepribadian, dewasa dalam setiap kelakuan, arif dalam memberikan suri tauladan, stabil dalam setiap menghadapi permasalahan, serta memiliki kewibawaan dalam setiap hal merupakan pendidik dengan kompetensi kepribadian yang bagus. hal tersebut seirama dengan apa yang di tulis oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dalam kitabnya:

[94] Abdul Aziz, Komunikasi pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam, *Mediakita*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017, 183.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertama, Setiap guru atau pendidik dibebani oleh tanggung jawab agar mempunyai kestabilan dan kemantapan dari segi kompetensi kepribadian. Penyesuaian diri yang baik dalam setiap zaman yang senantiasa berubah merupakan satu dari beberapa ciri stabilnya kepribadian dari seorang pendidik. Perilaku semacam ini tidak hanya dipraktekkan ketika pendidik sedang dinas disuatu lembaga pendidikan, lebih dari itu ketika di rumah maupun khalayak umum tetap harus diaplikasikan dengan baik.[95] hal tersebut seirama dengan apa yang di tulis oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dalam kitabnya:

ان يحافظ على القيام بشعائر الا سلام وظواهرِالا حكام كاء قامة الصلاة في مساجد الجماعة. وافشاء السلام للخواص والعوام والامر بالمعروف والنهي عن المنكر مع الصبر على الاذى, صادعا بالحق عند الكبراء باذلا نفسه لله تعالى يخاف فيه لومة لائم.[96]

Dalam tulisan tersebut terdapat pesan dari penulisnya bahwa istiqomah harus dijalankan pada setiap syiar keislaman serta dalam prakteknya seperti jama'ah shalat, puasa ramadhan, bertegur salam dengan sesama muslim, menerima atas setiap cobaan dan ujian, tegas dalam menegakkan

[95] Purwanti, Guru dan Kompetensi Kepribadian, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan,* 1081.

[96] Hasyim Asy'ari, *Adab al-'alim wa muta'allim fima yahtaju ilaih al-muta'allim fi ahwal ta'lim wama watawaqqaf 'alaih al-mu'allim fi maqat ta'limih,* 60.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebenaran, serta berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT atas setiap hal yang telah dan akan dilakukan.[97]

Berbicara masalah kepribadian pendidik, memberikan contoh dengan langsung mempraktekkannya lebih memiliki pengaruh daripada sekedar penjelasan secara teorinya. Sebuah teori yang disampaikan oleh seorang guru apabila diiringi dengan prakteknya akan lebih bisa ditangkap oleh peserta didik. Kalau sekedar memberikan pengajaran sebuah ilmu pengetahuan maka dengan penyampaian materi pembelajaran saja sudah cukup untuk membuat peserta didik paham, namun untuk sebuah tingkah laku perlu adanya guru memberikan contoh secara langsung supaya peserta didik juga paham cara pengaplikasiannya .

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional memberikan tuntutan kepada seorang guru agar dapai dikuasainya keilmuan dari setiap pakar yang masih memiliki kaitan dengan mata pelajaran yang sedang diampu. Dalam tulisan yang terdapat dalam kitab Mbah Hasyim, dijelaskan bahwa seorang guru tidak diperbolehkan untuk menjadi pengajar dari sebuah mata pelajaran ataupun bidang keilmuan lainnya apabila tidak memiliki kualifikasi yang bagus.

ولا ينتصب للتدريس اذا لم يكن اهلا لهو ولا يذكر علما لايعرف فان ذلك لعب في الدين وازدراء بين الناس.[98]

[97] Hasyim Asy'ari, *Terj.* Tim Dosen Ma'had Ali Hasyim Asy'ari, 58-59.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Larangan tersebut benar adanya karena menyampaikan ilmu bukanlah perkara yang main-main seperti panggung hiburan ataupun panggung gembira, menyampaikan sebuah ilmu adalah warisan para nabi bahkan Rasul sekalipun, maka dari itu seorang guru harus benar-benar paham dengan materi yang sedang dan akan di ajarkan agar apa yang disampaikan tidak menjadi sebuah ilmu yang sesat dan menyesatkan.[99]

Pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur guru dan Dosen berkaitan dengan kualifikasi seorang guru termasuk dalam Peraturan Perundang-undangan No. 74 Tahun 2008, juga Peraturan Perundang-undangan No. 19 tahun 2017 menyusun standar-standar akademik yang akan menjadi syarat mengajar ketika seorang pendidik ingin memberikan pengajaran di suatu lembaga pendidikan, disitulah mengapa kualifikasi mengajar pada zaman sekarang sangat diperlukan oleh negara dalam mengatur kualitas pendidik dalam mengajar. Peraturan ini selaras dengan konsep yang dibuat oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari tatkala seseorang ingin mengajar haruslah memiliki kualifikasi dalam mengajar, jikalau belum memiliki kualifikasi dalam mengajar maka di larang bagi siapapun untuk menyampaikan sebuah ilmu sekalipun itu tidak dalam jumlah yang besar mengingat perbuatan tersebut adalah sebuah amal jariyah, bila yang disampaikan baik maka menjadi amal yang baik, bila yang disampaikan adalah sesuatu yang buruk maka sebaliknya.

---

[98] Hasyim Asy'ari, *Adab al-'alim wa muta'allim fima yahtaju ilaih al-muta'allim fi ahwal ta'lim wama watawaqqaf 'alaih al-mu'allim fi maqat ta'limih,* 79.

[99] Hasyim Asy'ari, *Terj.* Tim Dosen Ma'had Ali Hasyim Asy'ari, 82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang menunjukkan kecakapan-kecakapan seorang guru dalam bersosial baik ketika bertemu dengan murid di sebuah lembaga pendidikan, ataupun ketika bersinggungan dengan pegawai lembaga pendidikan yang lain, dan juga ketika sudah berada di lingkungan masyarakat. Contoh sikap yang menunjukkan bagusnya sebuah kompetensi social dari seorang guru adalah tidak membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dan juga tidak berkata kasar apalagi menggunakan kalimat yang bersifat merendahkan dalam berkomunikasi dengan siapapun, hal tersebut seirama dengan apa yang di tulis oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dalam kitabnya:

Pertama, menanggalkan sikap yang diskriminatif.

ان لا يظهر للطلبة تفضيل بعضهم على بعض عنده فى مودة واعتناء مع تاويهم فى الصفات من سن اوفضيلة اوتحصيل اودياتة, فان ذلك مما يوحش الصدر وينفر القلب[100]

Seorang guru harus senantiasa netral dalam bersikap dan tidak membbeda-bedakan terhadap segala bentuk keadaan peserta didiknya baik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata maupun yang masih dalam tahap perkembangan dibawah rata-rata. Karena sikap membeda-bedakan

[100] Hasyim Asy'ari, *Adab al-'alim wa muta'allim fima yahtaju ilaih al-muta'allim fi ahwal ta'lim wama watawaqqaf 'alaih al-mu'allim fi maqat ta'limih,* 95.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau diskriminasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dapat melukai hati mereka.[101]

Diskriminasi tegas dibahas terkait kompetensi sosial mengingat beraneka ragamnya budaya, ras, serta adat-istiadat serta agama yang terdapat di Indonesia. hal tersebut seirama dengan kondisi masyarakat Indonesia yang beraneka budaya serta adat-istiadatnya dan dengan apa yang di tulis oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dalam kitabnya.

Kedua, cara berkomunikasi dengan masyarat dan orang tua

اذا غاب بعض الطالبة او ملازمي الحلقة زادا عن العبادة سأل عنه وعن احواله وعمن يتعلق به, فان لم يخبر عنه بشيء ارسل اليه اوقصد متزله بنفسه وهو افضل, وان كان مريضا عاده, وان كان في غم خفض عليه, وان كان مسافرا يتفقد اهله ومن يتعلق به, ويسأل عنهم ويتعرض لحوائجهم ويصلهم بما أمكن ولو بالدعاء.[102]

Maksud dari tulisan tersebut adalah bila seorang guru menemui peserta didik yang bersikap tidak pada umumnya dia pada kesehariannya seperti yang biasanya ceria dan gembira namun pada hari yang berbeda peserta didik tersebut termenung, maka dengan adanya perbedaan tersebut seorang guru harus dapat mengambil langkah awal agar peserta didik

[101] Hasyim Asy'ari, *Terj.* Tim Dosen Ma'had Ali Hasyim Asy'ari, 95.

[102] Hasyim Asy'ari, *Adab al-'alim wa muta'allim fima yahtaju ilaih al-muta'allim fi ahwal ta'lim wama watawaqqaf 'alaih al-mu'allim fi maqat ta'limih,* 92.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang mengalami hal ini dapat segera ditemukan jalan keluarnya, langkah tersebut bisa dengan menanyakan kabarnya dan kabar orang tuanya ataupun yang lainnya. Apabila peserta didik tidak dapat ditemui di sekolah maka guru dapat mengirim pesan kepada orang tua murid atau dengan mendatangi rumahnya itu jauh lebih baik. Jika ternyata setelah dating ke rumahnya ternyata ada yang sedang mengalami kesulitan dari salah satu anggota keluarganya ataupun seluruhnya, maka guru sebisa mungkin dapat membantu mencarikan jalan keluar yang terbaik entah itu bantuan secara moral maupun materi.[103]

Dalam Novianti muspiroh terdapat tulisan Oemar hamalik yang memberikan penjelasan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi social lebih-lebih harus dimiliki guru sebagai penunjang dalam kegiatan mengajar peserta didik. Dengan adanya kompetensi yang baik pada kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial diharapkan seorang guru dapat mengonsep sebuah pembelajaran yang menyenangkan, dengan kompetensi tersebut guru juga dapat membentuk komunikasi yang baik antara sesama guru, maupun dengan siswa dan juga dengan masyarakat.[104]

Kunci berhasilnya sebuah pembelajaran apabila seorang guru mampu menngaplikasikan seluruh kemampuannya kepada peserta didik sehingga dalam setiap target yang dibuat dapat tercapai dengan maksimal.

[103] Hasyim Asy'ari, *Terj.* Tim Dosen Ma'had Ali Hasyim Asy'ari, 98.

[104] Novianti Muspiroh, Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran, *Jurnal Tadris IPA* IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 6.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Relevansi Konsep Guru Teladan Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari terhadap guru saat ini (Guru millenial)

Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari merupakan satu dari banyaknya tokoh pemuka islam yang memiliki banyak sekali karya berupa kitab-kitab klasik dan juga tokoh penting di berbagai organisasi sosial. Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dalam setiap pemikirannya senantiasa melibatkan contoh-contoh kisah nyata di dalam masyarakat sehingga hal tersebut dapat menjadi argumentasi bahwa pemikiran beliau senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan perubahan budaya. Terdapat kekhasan tersendiri dari setiap tulisan beliau yang berhasil diabadikan dalam sebuah kitab klasik dimana Mbah Hasyim senantiasa menyertakan al-Qur'an, Hadis, serta tokoh islam dalam setiap bait tulisan yang beliau hasilkan sebagai pondasi sehingga tulisan tersebut memiliki estetika tersendiri yang tidak dimiliki oleh penulis lainnya.

Dalam Mahrus as'ad, Watt berpandangan bahwa terdapat keterbukaan pemikiran terhadap segala bentuk pembaharuan di dalam tulisan Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari, di lain hal ada ciri khas tersendiri dari tulisan beliau disebabkan sangat kentalnya pengaruh Imam al-Ghazali dalam pengolahan pemikiran dalam ranah tasawuf sehingga tulisan demi tulisan yang berhasil ditorehkan dalam sebuah kitab tersebut mengandung aura sufistik yang khas.[105] Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dengan pengaruh tasawuf Imam Ghazali menjadikan ciri khas dalam berfikir dimana dalam tulisan beliau

[105] Mahrus as'ad, Pembaharuan Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari, *Jurnal Tsaqofah*, vol. 8, No. 1, April 2018. 126.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengenai aktifitas belajar dan mengajar memunculkan sensasi tersendiri dimana seakan-akan pelakunya baik guru maupun peserta didik seperti sedang malangsungkan perjalanan penuh aura religi dimana peserta didik harus melewati tingkatan-tingkatan atau maqomat dan dengan pembimbingan moral, spiritual, serta intelektual dilakukan oleh guru sehingga cita-cita memiliki peserta didik yang sholih jasmani, rohani, dan kelakuan dapat dicapai dengan baik. Dan juga terhadap siapa saja yang bersinggungan dengan kegiatan belajar mengajar agar juga ikut belajar tentang tata cara berakhlak yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan ekspektasi yakni menjadikan generasi penerus bangsa yang cerdas intelektual, sosial, serta cerdas dalam segi keagamaan.[106]

1. Guru harus profesional

Untuk meningkatkan kualifikasi guru dalam megajar, pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur seluruh kegiatan dinas Guru dan Dosen telah mensyaratkan bahwa pendidikan D-IV atau S-1 merupakan batas minimal seseorang boleh mendaftarkan diri menjadi seorang Guru. Dalam Undang-Undang tersebut terdapat keharusan bagi semua guru yang mengajar pada tahun 2015 ke bawah agar sekurang-kurangnya memiliki ijazah S-1 atau diploma D-IV. Pada tahun 2004, guru dengan pendidikan terakhir S-1 sangatlah sedikit sehingga banyak sekali guru yang secara kualifikasi masih dibawah kelas

[106] Mahrus as'ad, Pembaharuan Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari, *Jurnal Tsaqofah*, vol. 8, No. 1, April 2018. 126.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

S-1. Dimana pada saat itu guru yang sudah mengantongi ijazah S-1 hanya ada sekitar, 05 persen guru pada tingkatan SD, 55 persen guru pada tingkatan SMP, dan 71 persen guru pada tingkatan SMA.[107]

Seirama dengan apa yang sudah tertuang di dalam Undang-Undang yang mengatur Guru dan Dosen, maka terdapat arahan tersendiri dari Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari terkait profesi guru agar mencari kualifikasi pengajar dahulu sebelum melanjutkan untuk mengajar peserta didik di sebuah lembaga pendidikan.

ولا ينتصب للتريس اذا لم يكن اهلا له, ولا يذكر علما لا يعرفه فان ذلك لعب في الدين وازدراء بين الناس.[108]

Maksud dari arahan beliau diatas adalah apabila seseorang ingin menjadi guru dan mengajar di sebuah lembaga pendidikan agar mengantongi kualifikasi khusus sebagai seorang pengajar sebagai bukti bahwa terdapat kesanggupan di dalam kegiatan mengajar nanti dikarenakan mengajar yang tanpa didasari oleh ilmu yang mumpuni dimana disini terangkum dalam kualifikasi pengajar maka seseorang tersebut tidak diperbolehkan untuk mengajar karena dikhawatirkan materi yang diajarkan tidak sesuai dengan yang sebenarnya atau bisa dibilang menyesatkan yang hal ini

[107] Yahya jakaria, https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/analisis-kelayakan-dan-kesesuaian-pendidikan-guru-kualifikasi-akademik-guru-perlu-terus-didorong, diakses pada 01 Juni 2020.

[108] Hasyim Asy'ari, *Adab al-'alim wa muta'allim fima yahtaju ilaih al-muta'allim fi ahwal ta'lim wama watawaqqaf 'alaih al-mu'allim fi maqat ta'limih,* 79.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

termasuk dalam kegiatan pelecehan agama dan orang yang bersangkutan.[109]

Sebagai salah satu ikhtiar untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia bagi seluruh tenaga kependidikan lebih-lebih bagi seorang guru maka dimunculkanlah konsep yang dibuat oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari sebagai satu dari banyaknya terobosan dalam pengembangan kualitas pendidik yang lebih baik. Sebagai garda terdepan dalam usaha pembentukan SDM yang berkualitas untuk majunya pendidikan bangsa maka seorang guru tidak boleh diambil dari seseorang yang minim keterampilan dan tidak memiliki kualifikasi yang baik dalam mendidik karena sebuah hasil yang bermutu selalu ada pabrik dengan kinerja yang profesional di belakangnya.

Mengingat Negara Indonesia masuk pada kategori Negara berkembang, maka seorang guru sebagai garda terdepan harus memiliki kualifikasi yang bagus guna menciptakan SDM yang memiliki kualitas yang unggul serta mampu berlomba secara sehat dengan Negara lain yang sudah maju maupun yang masih dalam tahap pengembangan. Adaptasi yang baik merupakan kunci awal dari seorang guru yang profesional dalam mengatasi segala jenis perubahan zaman yang semakin hari semakin serba canggih dan kental dengan nuansa teknologi. Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru agar dapat profesional adalah dengan

[109] Hasyim Asy'ari, *Terj.* Tim Dosen Ma'had Ali Hasyim Asy'ari, 82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penggunaan metode pembelajaran maupun modul pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan lembaga pendidikan. Serangkaian tahapan diatas diharapkan dapat membentuk ruang belajar yang kondusif, dinamis, dan menyenangkan sehingga kegiatan belajar dan mengajar menjadi lebih efektif dan efisien yang dampaknya dapat dirasakan oleh peserta didik maupun seluruh elemen masyarakat dalam lingkup lembaga pendidikan dengan diraihnya berbagai ajang prestasi oleh peserta didik.

2. Guru harus memiliki kepribadian yang baik

Degradasi karakter bangsa telah membuat pemimpin bangsa Indonesia yakni Presiden Jokowi untuk melakukan revolusi mental secara cepat dan gotong royong (revolusioner). Presiden dalam usaha revolusi mental bangsa meminta bantuan kepada seluruh tokoh yang memiliki pengaruh seperti budayawan, pemuka agama, seniman, birokrasi, dan yang lainnya untuk bergerak bersama menyuarakan revolusi mental. Pemerintahan memiliki harapan besar pada para tokoh nasional seperti budayawan dan lainnya agar revolusi mental yang digerakkan dapat merambah pada elemen masyarakat yang lebih kecil hingga membentuk komunitas lokal yang penyebarannya dapat menyeluruh hingga ke pelosok negeri.[110]

[110] M. Abdul Roziq Asrori, Peran pendidikan karakter Melalui Revolusi Mental Untuk Membangun Generasi Bangsa, *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, Vol. 2, No. 2, November 2016. 59.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gerakan yang dibuat oleh pemerintah berupa revolusi mental memiliki keterkaitan dengan potongan konsep yang ditulis oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari bahwasannya kepribadian yang baik harus mendarah daging pada diri seorang guru, seperti yang beliau ungkapkan:

ان يعامل الناس بمكارم الاخلاك من طلاقة الوجه وإفشاء السلام وإطعام الطعام وكظم الغيظ, وكف الاذى عن الناس واحتماله منهم, والإيثار وترك الإستئثار, والإنصاف وترك الإستنصاف وشكر التفضل وإيجاد الراحة والسعي في قضاء الحاجة, وبذل الجاه فى الشفاعة, والتلطف بالفقراء, والتحتب الى الجيران والأقرباء والرفق بالطلبة واعانتهم وبرهم.[111]

Guru dalam berbagai kesempatan baik di lembaga pendidikan maupun di rumah tangga atau bahkan di lingkungan masyarakat haruslah bisa menjadi orang yang bermanfaat dan menyenangkan seperti menunjukkan wajah yang ceria, bertegur ssapa serta salam kepada antar sesama, berbagi makanan dan minuman, dapat mengontrol emosi, menjaga orang disekitar dari sesuatu yang dapat membahayakannya, memberi kesempatan kepada yang lain untuk maju lebih dulu, dapat menjadi angina segar di tengah masyarakat, bersedekah kepada fakir dan miskin tetangga, juga sanak

[111] Hasyim Asy'ari, *Adab al-'alim wa muta'allim fima yahtaju ilaih al-muta'allim fi ahwal ta'lim wama watawaqqaf 'alaih al-mu'allim fi maqat ta'limih,* 63.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keluarga, serta menunjukkan sifat kasih sayang dan rasa empati kepada peserta didik yang sedang di ajar maupun tidak.[112]

Guru teladan dalam pandangan Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari adalah yang memiliki akhlak mulia sebagai pondasi awal dalam menghadapi masyarakat dengan kemajemukan sifat maupun adat-istiadat. Akhlak tersebut dapat dinampakkan dengan senantiasa bertegur sapa dan salam, juga menunjukkan wajah yang ceria kepada semua orang, serta senang berbagi kepada yang membutuhkan. Dengan adanya konsep tersebut, diharapkan dapat memangkas kebiasaan masyarakat millennial tak terkecuali guru yang mulai ketergantungan dengan berbagai teknologi termasuk telefon seluler dan sosial media yang dapat berdampak pada kurangnya interaksi sosial antar sesama eleman masyarakat.

[112] Hasyim Asy'ari, *Terj.* Tim Dosen Ma'had Ali Hasyim Asy'ari, 61.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berkaitan dengan konsep guru teladan di dalam perspektif Hadratu ass-Syaikh Hasyim Asy'ari, peneliti berhasil membuat simpulan terkait apa-apa yang sudah di uraikan baik analisis terhadap data maupun pembahasan demi pembahasan terkait tema yang telah di ambil. Berikut penulis paparkan beberapa simpulannya:

1. Terdapat empat kompetensi dari sebuah konsep terkait guru teladan yang berhasil dirumuskan oleh Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari: *Pertama:* Kompetensi pedagogik, kompetensi ini mengharuskan seorang pendidik mampu mengaplikasikan teori sekaligus prinsip-prinsip dalam pembelajaran termasuk mampu menggunakan bahasa-bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami ketika sedang dalam kegiatan belajar mengajar baik diluar maupun didalam kelas, serta dapat memahami karakter peserta didik yang bermacam-macam agar penyampaian ilmu kepada peserta didik dapat ditangkap dan dimengerti secara maksimal dan optimal. *Kedua:* kompetensi kepribadian, kompetensi ini mengharuskan seorang guru dapat melatih akhlak mulianya agar mampu bersabar ketika dihadapkan kepada sesuatu yang memancing emosi, bijaksana dalam pengambilan setiap keputusan, serta rendah hati dalam segala hal. Hal lain yang harus ditanamkan dalam diri seorang guru adalah sikap yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berwibawa dan tenang sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. *Tiga:* kompetensi professional, sebuah kompetensi yang mengharuskan seorang guru mengajar dengan mengikuti standar kualifikasi seorang guru. *Empat:* kompetensi sosial, kompetensi yang harus ditanamkan dalam diri seorang pendidik agar dapat bersosial baik dengan masyarakat maupun dengan warga di dalam lingkup lembaga pendidikan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang sopan dan lembut.

2. Relevansi pemikiran Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari dengan konsep guru saat ini (guru millenial) *Pertama,* Guru dalam tulisan Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari harus memiliki kualifikasi yang bagus dalam mengajar dimana dengan bagusnya kualifikasi dalam mengajar akan berdampak bagi tingkat profesionaitas guru dalam mengajar sehingga diharapkan nantinya dapat membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya secara efektif dan berkualitas, perihal kualifikasi mengajar tersebut ternyata memiliki relevansi dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang yang mengatur Guru dan Dosen pada UU No. 14 tahun 2005 bahwa seorang guru haruslah setidak-tidaknya memiliki ijazah S-1 atau setara dengan D-IV yang dapat digunakan sebagai bukti atas kualitas seorang guru dalam mengajar. Yang *kedua,* kepribadian yang baik haruslah dimiliki oleh setiap guru maupun calon guru, kepribadian baik ini relevan dengan langkah Presiden dalam usaha merevolusi mental bangsa dengan meminta bantuan kepada seluruh tokoh yang memiliki pengaruh seperti budayawan, pemuka agama, seniman,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

birokrasi, dan yang lainnya untuk bergerak bersama menyuarakan revolusi mental.

B. Saran

1. Karya tulis beliau Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari terkait guru dan peserta didik sangat cocok untuk dijadikan dipahami dan diaplikasikan oleh guru maupun yang akan menjadi guru dalam pengabdian masyarakat maupun pada tataran lembaga pendidikan. Lebih-lebih untuk pembinaan empat kompetensi yang sudah dijelaskan tadi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi yang mengharuskan seorang pendidik mampu mengaplikasikan teori sekaligus prinsip-prinsip dalam pembelajaran; kompetensi kepribadian, kompetensi yang mengharuskan seorang guru dapat melatih akhlak mulianya agar mampu bersabar ketika dihadapkan kepada sesuatu yang memancing emosi; kompetensi professional, sebuah kompetensi yang mengharuskan seorang guru mengajar dengan mengikuti standar kualifikasi seorang guru; kompetensi sosial, kompetensi yang harus ditanamkan dalam diri seorang pendidik agar dapat bersosial baik dengan masyarakat maupun dengan warga di dalam lingkup lembaga pendidikan .

2. Kepada siapa saja yang ingin melakukan penelitian pada bidang pendidikan, pembelajaran, maupun yang sejenisnya. Peneliti merekomendasikan kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim karangan Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari untuk dikaji kembali dengan gaya bahasa dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepenulisan yang lebih indah lagi supaya khasanah keislaman lebih meluas dan dapat menjadi rujukan bagi yang lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, Komunikasi pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam, *Mediakita*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017.

Abdul Latip, 4 kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0, https://www.kompasiana.com/altip/5bfcab25aeebe161c772f98f/4-kompetensi-guru-di-era-revolusi-industri-4-0, diakses pada 18 Mei 2020.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asy'ari, Hasyim. 1925. *Adab al-'alim wa muta'allim fima yahtaju ilaih al-muta'allim fi ahwal ta'lim wama watawaqqaf 'alaih al-mu'allim fi maqat ta'limih.* Jombang: Mukhtabah at-turast al-islamy Tebuireng.

Asy'ari, Hasyim. 2019. *"Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaju ilaihi al-Muta'allim fi Ahwali Ta'limihi wa ma Yatawaqofu 'Alaihi,* Terj. Tim Dosen Ma'had Ali Hasyim Asy'ari. Tebuireng: Pustaka Tebuireng dan Bina Ilmu Cukir.

Asy-ari, Hasyim. 2017. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren terjemah kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim,* terj. Rosidin. Tanggerang: Tsmart Printing.

Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal: Perspektif Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Daradjat, Zakiyah. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Bulan Bintang.

Dian Arif Noor Pratama, Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim, *At-Tahzan*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 03, No. 01. Maret 2019.

Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Islam.* Yogyakarta: UII Press.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Herry Mohammad, Dkk. 2006. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20.* Jakarta: Anggota IKAPI.

Hidayah, Nur. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa.* Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga.

Kementerian Agama RI. 2010. *Syaamil Al-Qur'an Terjemahan Tafsir Perkata,* Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema.

Kholis, Ridwan Nur. 2013. *Nilai-nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton).* Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Khusnul Istiqomah, DIY Optimis UKG 2018 Lampaui Target Nasional, https://lokadata.id/artikel/rapor-guru-dalam-hasil-uji-kompetensi, diakses pada 18 Mei 2020.

M. Abdul Roziq Asrori, Peran pendidikan karakter Melalui Revolusi Mental Untuk Membangun Generasi Bangsa, *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn,* Vol. 2, No. 2, November 2016.

Mahrus As'ad, Pembaharuan Pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari, *Jurnal Tsaqofah,* vol 8, No. 1, April 2018.

Misrawi, Zuhairi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan.* Jakarta: PT Kompat Media Nusantara.

Moelong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.

Moelong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mubarok, Ahmad. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Syair Lir-lir Karya Sunan Kalijaga dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muhaimin, 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan islam.* Yogyakarta: Teras.

Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nandya, Anisa. 2013. *Etika Murid Terhadap Guru. Analisis Kitab Ta'lim Muta'alim karangan Syaikh Az-Zarnuji.* Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Salatiga.

Novianti Muspiroh, Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran, *Jurnal Tadris IPA* IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Nursapia Harahap 2014. Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra'*, No.1 Mei 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, Jakarta: Depdiknas.

Purwanti, Guru dan Kompetensi Kepribadian, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan.*

Rahardian P. Paramita, Rapor Guru Dalam Hasil Uji Kompetensi, https://lokadata.id/artikel/rapor-guru-dalam-hasil-uji-kompetensi, diakses pada 18 Mei 2020.

Rahmad Ari Wibowo, Konsep Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dan Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan,* Vol. 02, No. 01, Juni 2018.

Rijal Sabr, Karakteristik Guru Ideal dalam Tinjauan Al-Qur'an, *Jurnal Sabillarrosyadd,* No. 1 (Januari-Juni 2017).

Saehuddin, Ahmad Izzan. 2016. *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis.* Bandung: Humaniora.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semiawan, Conny R. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan keunggulannya.* Surabaya: KALAMEDINA.

Solehan, Muhammad. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Buku Tuhan, Maaf Kami Sedang Sibuk Karya Ahmad Rifa'i Rif'an*. Skripsi, Abstrak, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga.

Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Subroto, Suryo. 1983. *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*. Jakarta: Ibnu Aksara.

Sudiyono, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syamsul A'dlom, Kiprah KH. Hasyim Asy'ari dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pusaka,* Juli-Desember 2014.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tastawi, Ratoni. 2011. *Guru dalam Pandangan Hadis Tarbawi, Studi Komparatif Hadis-Hadis Tentang Guru Antara Kitab Sunan At-Tizmidzi dengan Kitab Sunan Ibnu Majah, Kaitannya dengan Profesionalitas Guru PAI,* Tesis MA. Cirebon: IAIN Cirebon.

Undang-Undang Guru dan Dosen. 2010. UU RI No. 14 Th. 2005. Jakarta: Sinar Grafika.

Usman M. Basyiruddin dan Syafruddin Nurdin. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Ciputat Pers.

Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Yahya jakaria, https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/analisis-kelayakan-dan-kesesuaian-pendidikan-guru-kualifikasi-akademik-guru-perlu-terus-didorong, diakses pada 01 Juni 2020.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

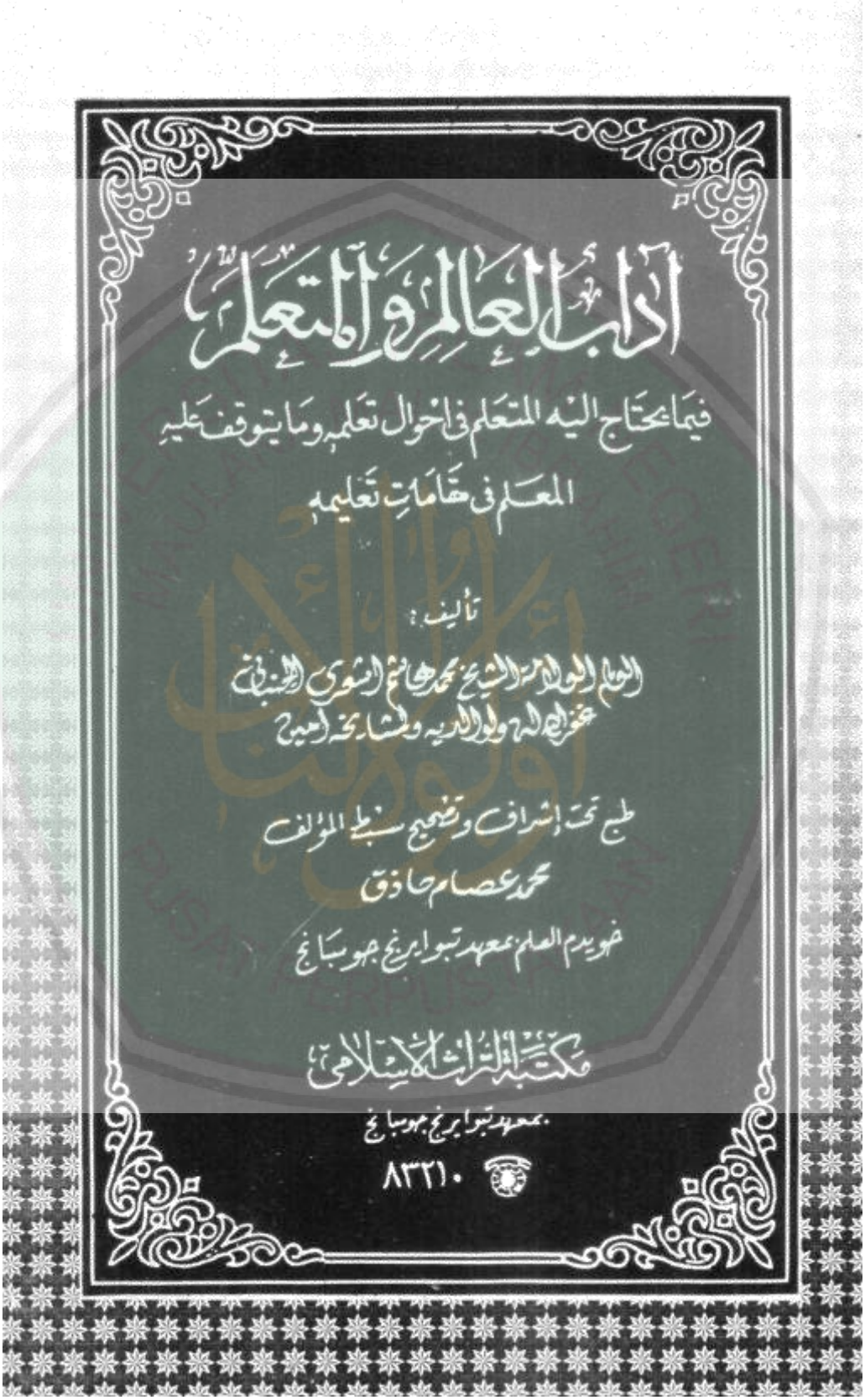
Nama : MUHAMMAD ARAFAT ARROISI
NIM : 16110052
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Abdul Gafur, M.Ag
Judul Skripsi :Konsep Guru Teladan Perspektif Hadratu as-Syaikh Hasyim Asy'ari (Analisis Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim)

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	16 April 2020	Proposal	
2	07 Mei 2020	BAB I, II, dan III	
3	14 Mei 2020	ACC BAB I, Revisi BAB II	
4	21 Mei 2020	ACC BAB I, II, dan III	
5	02 Juni 2020	Pengajuan BAB IV dan V	
6	11 Juni 2020	Revisi BAB IV dan V	
7	14 Juni 2020	ACC BAB IV dan V	
8	15 Juni 2020	ACC Keseluruhan	

Malang, 15 Juni 2020
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

٢

التعريف بالمؤلف:

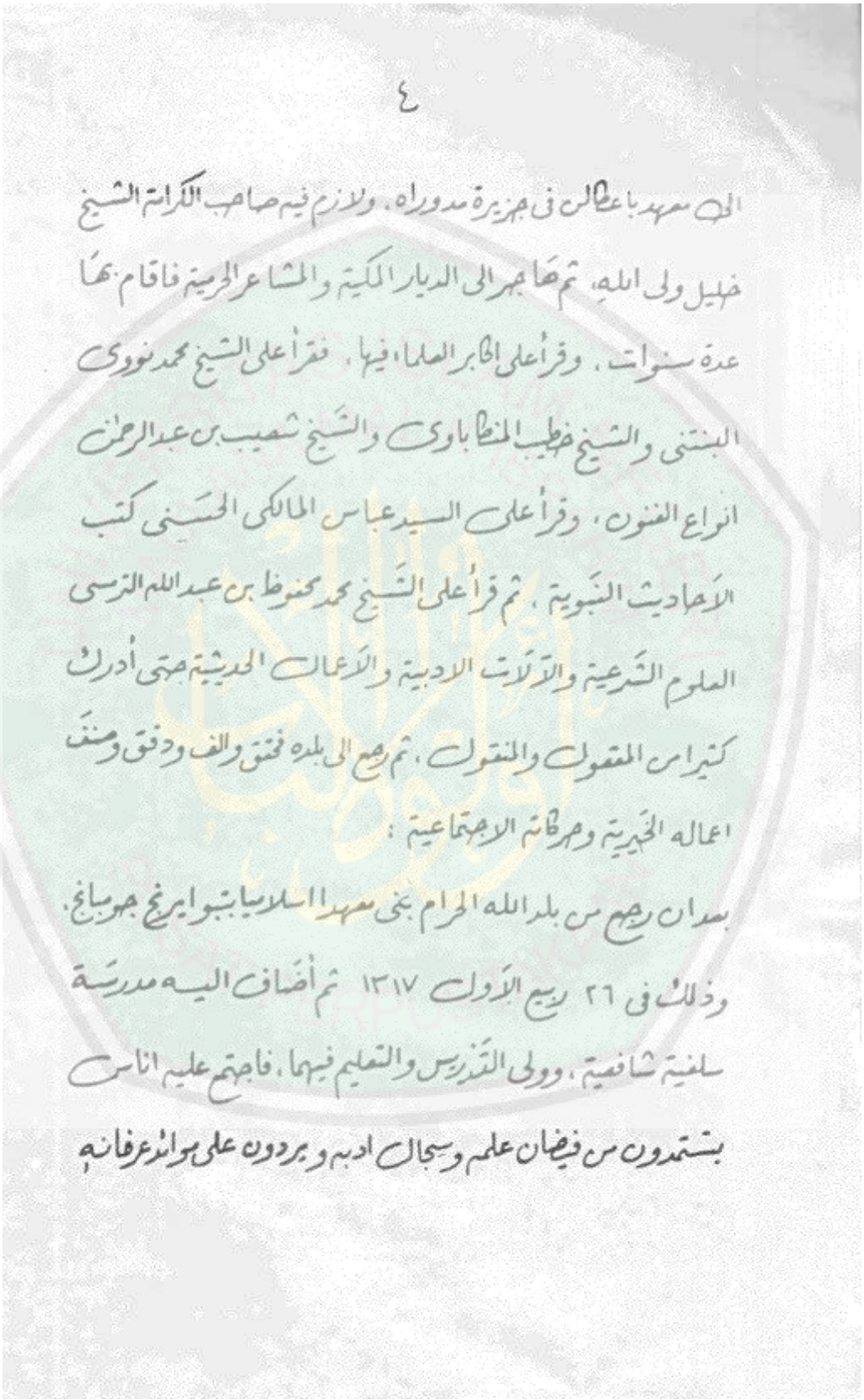
اسمه ونسبه:

هو محمد هاشم بن اشعرى بن عبد الواحد بن عبد الحليم الملقب بفاعيدان بناوا بن عبد الرحمن الملقب بجاكا تيكير سلطان صادى وبجايا بن عبد الله بن عبد العزيز بن عبد الفتاح بن مولانا اسحق والد رادين عين اليقين المشهور بسونن كيرى التبوايرنجى الجنبانى.

مولده ونشأته العلمية:

ولد فى كبدانج، قرية فى شمال مدينة جومبانج يوم الثلاثاء ٢٤ ذوالقعدة ١٢٨٧ من سنى الهجرة.

نشأ وتربى فى حجر والده احسن تربية، وقرأ عليه القرآن وجملة من الكتب الدينية الى ان كمل رشده ثم رحل فى طلب العلم الى اشهر المعاهد الإسلامية فى بلاد جاوا، منها معهد صانا ومعهد سبوالن كلاصمانى سيدوارجا، ومعهد لانجيتان بطوبان، ثم انتقل



٤

الى معهد باعشن فى جزيرة مدوراه، ولازم فيه صاحب الكرامة الشيخ
خليل ولى الله، ثم هاجر الى الديار المكية والمشاعر الحرمية فاقام بها
عدة سنوات، وقرأ على اكابر العلماء فيها، فقرأ على الشيخ محمد نووى
البنتنى والشيخ خطيب المنطاباوى والشيخ شعيب بن عبد الرحمن
انواع الفنون، وقرأ على السيد عباس المالكى الحسنى كتب
الاحاديث النبوية، ثم قرأ على الشيخ محمد محفوظ بن عبد الله الترمسى
العلوم الشرعية والآلات الادبية والاعمال الحديثية حتى أدرك
كثيرا من المعقول والمنقول، ثم رجع الى بلده فحقق والف ودقق وصنف
اعماله الخيرية ومرماته الاجتماعية:

بعد ان رجع من بلد الله الحرام بنى معهد اسلاميا بتوايرنج جومباغ،
وذلك فى ٢٦ ربيع الاول ١٣١٧ ثم أضاف اليه مدرسة
سلفية شافعية، وولى التدريس والتعليم فيهما، فاجتمع عليه الناس
يستمدون من فيضان علمه وسجال ادبه ويردون على موائد عرفانه

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

٥

ومناصل فنونه.

وفي ١٦ رجب ١٣٤٤، اسس جمعية نهضة العلماء مع اصحابه منهم الشيخ عبدالوهاب حسب الله والشيخ بصري شنوري وغيرهما من اكابر علماء جاوه. وهذه الجمعية جمعية دينية اجتماعية تحث المسلمين على ان يتمسكوا بالكتاب والسنة ويجتنبوا الضلالة والبدعة، وتحرضهم على الجهاد لإعلاء كلمة الله.

فمعهد تبوايرنج جومبانج وجمعية نهضة العلماء هما اثران عظيمان من آثاره الخيرية

علمه وتأليفه:

لاشك انه قد حاز من العلوم اوفرها ونال من الفنون اكثرها حتى صار قدوة لعلماء عصره ومن بعدهم الى يومنا هذا.

فمن سعة علمه ودقة فهمه ظهرت تآليف مفيدة وتصانيف عديدة منها:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



٦

١- آداب العالم والمتعلم فيما يحتاج اليه المتعلم فى احوال تعلمه وما يتوقف عليه المعلم فى مقامات تعليمه.

٢- زيادة تعليقات، رد فيها نظومة الشيخ عبدالله بن ياسين الفاسورواني التى نحو بها على اصل جمعية نهضة العلماء.

٣- التنبيهات الواجبات لمن يصنع المولد بالمنكرات.

٤- الرسالة الجامعة، صرح فيها احوال الموتى واشراط الساعة مع بيان مفهوم السنة والبدعة.

٥- النور المبين فى محبة سيد المرسلين، بين فيه معنى المحبة لرسول الله وما يتعلق بها من اتباعه واحياء سنته.

٦- حاشية على فتح الرحمن بشرح رسالة الولى رسلان لشيخ الاسلام زكريا الانصارى.

٧- الدرر المنتثرة فى المسائل التسع عشرة، صرح فيها مسئلة الطريقة والولاية وما يتعلق بها من الامور المهمة لاصل الطريقة.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



٧

٨ـ التبيان فى النهى عن مقاطعة الارحام والاقارب والاخوان بين فيه اهمية صلة الرحم وضرر قطعها.

٩ـ الرسالة التوحيدية، وهى رسالة صغيرة فى بيان عقيدة اهل السنة والجماعة.

١٠ـ القلائد فى بيان ما يجب من العقائد.

وغير ذلك كثير، كل ذلك فى غاية الحسن والجادة متكفلا لطالبيه بالاستفادة.

وفاته:

توفى رحمه الله فى ٧ رمضان ١٣٦٦ من هجرة سيد ولد عدنان صلى الله عليه وسلم فى منزله بتبوا بريخ جوسانج ودفن فى المعهد الذى بناه، فجزاه الله عن المسلمين خيرا نفع بعلومه واسكنه فراديس جنانه. آمين.

كتبه سبط المؤلف: محمد عصام حاذقه فى ١ صفر ١٤١٥هـ.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(٩)

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، وصلاته وسلامه على سيدنا محمد اشرف المرسلين، وخاتم النبيين، وعلى اله الطيبين، واصحابه الطاهرين اجمعين،

اما بعد، فقد روي عن عائشة رضي الله عنها عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال حق الولد على والده ان تحسن اسمه، وتحسن مرضعه، وتحسن ادبه

وعن ابن سيرين رضي الله عنه قال كانوا يتعلمون الهدى[1] كما يتعلمون العلم.

وعن الحسن البصري رضي الله عنه قال ان كان

(١) والهدى يطلق على التوحيد والتقديس ويطلق على ما لا يعرف الا بلسان الأنبياء من الفضل والترك ثم انه يطلق على الكل ويطلق على الجزء اهـ كليات

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الرجل ليخرج فى أدب نفسه السنين ثم السنين.

وعن سفيان بن عيينة رضى الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم هو الميزان الاكبر، وعليه تعرض الاشياء على خلقه وسيرته وهداه، فما وافقها فهو الحق وما خالفها فهو الباطل.

وعن حبيب بن الشهيد قال لابنه اصحب الفقهاء وتعلم منهم ادبهم، فان ذلك احب الى من كثير من الحديث.

وقال رويم رضى الله عنه يا بنى اجعل علمك ملحا وادبك دقيقا.

وقال ابن المبارك رضى الله عنه نحن الى قليل من الادب احوج منا الى كثير من العلم.

وقيل لإمامنا الشافعى رضى الله عنه كيف شهوتك للادب، فقال اسمع بالحرف منه فتود اعضائى ان لها اسماعا تتنعم به، وقيل له وكيف طلبك له، قال طلب

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المرأة المضللة ولدها وليس لها غيره .

وقال بعضهم التوحيد يوجب الإيمان ، فمن لا ايمان له لا توحيد له ، والايمان يوجب الشريعة ، فمن لا شريعة له لا ايمان له ولا توحيد له ، والشريعة توجب الادب ، فمن لا ادب له لا شريعة له ولا ايمان له ولا توحيد له .

فهذه كلها نصوص صريحة ، واقوال مؤيدة بنور الالهام مفصحة بعلو مكانة الادب مصرحة بأن جميع الاعمال الدينية قلبية كانت او بدنية قولية او فعلية لا يعتبر شيء منها الا ان كان محفوفا بالمحاسن الادبية والمحامد الصفاتية والمكارم الخلقية ، وبان تحلية العمل بالادب عاجلا علامة قبوله آجلا ، وبان الادب كما تحتاج اليه المتعلم في احوال تعلمه يتوقف عليه المعلم في مقامات تعليمه .

ولما بلغت رتبة الادب الى هذه المرتبة وكانت مدارك

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مفصّلات خفية. دعاني ما رأيت من احتياج الطلبة اليه
وعسر تكرار توقيفهم عليه الى جمع هذه الرسالة تذكرة لنفسي
وللقاصرين من ابناء جنسي، وسميتها «آداب العالم و
المتعلم»، نفع الله بها في الحياة وبعد الممات، انه ولي
الحسنات.

الباب الاوّل

«في فضل العلم والعلماء وفضل تعليمه وتعلمه»

قال الله تعالى: يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين اوتوا
العلم درجات، اى ويرفع العلماء منكم درجات بما جمعوا من
العلم والعمل.

قال ابن عباس رضي الله عنهما: درجات العلماء فوق
المؤمنين بسبعمائة درجة ما بين الدرجتين خمسمائة عام
وقال الله تعالى: شهد الله انه لا اله الا هو والملئكة
وأولوا العلم الآية. فبدأ الله تعالى بنفسه وثنى بملائكته

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

عن تقصيرهم ويغفر زللهم ويستر عوراتهم ويشكر محسنهم ويتجاوز عن مسيئهم.

الباب الخامس

في آداب العالم في حق نفسه وفيه عشرون ادبًا

الاول ان يديم مراقبة الله تعالى في السر والعلانية

والثاني ان يلازم خوفه تعالى في جميع حركاته وسكناته واقواله وافعاله، فانه امين على ما استودع فيه من العلوم والحكمة والخشية، وترك ذلك من الخيانة. وقد قال تعالى لا تخونوا الله والرسول وتخونوا اماناتكم وانتم تعلمون.

والثالث ان يلازم السكينة.

والرابع ان يلازم الورع.

والخامس ان يلازم التواضع.

والسادس ان يلازم الخشوع لله تعالى، ومما

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(٥٦)

كتب مالك رضى الله عنه الى الرشيد اذا علمت علما فلير عليك اثره ووقاره وسكينته وحلمه لقوله صلى الله عليه وسلم العلماء ورثة الانبياء. وقال عمر رضي الله عنه تعلموا العلم وتعلموا معه السكينة والوقار، وقال بعض السلف حق على العالم ان يتواضع لله تعالى فى سره وعلانيته، وتحترز من نفسه، ويقف عما اشكل عليه.

والسابع ان يكون تعويله فى جميع اموره على الله تعالى.

والثامن ان لا يجعل علمه سلما يتوصل به الى الاغراض الدنيوية من جاه او مال او سمعة او شهرة او تقدم على اقرانه.

والتاسع ان لا يعظم ابناء الدنيا بالمشي اليهم والقيام لهم الا اذا كان فى ذلك مصلحة تزيد على هذه المفسدة، لا سيما ان يذهب بعلمه الى مكان من يتعلم منه وان كان المتعلم كبير القدر، بل يصون علمه

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

كما صانه السلف الصالح ، واخبارهم فى ذلك مشهورة
مع الخلفاء وغيرهم كما روى عن مالك بن انس انه قال
دخلتُ على هرون الرشيد ، فقال لى يا ابا عبد الله
ينبغي ان تختلف الينا حتى يسمع صبياننا الموطأ ، قال
قلت اعز الله الامير ان هذا العلم منكم خرج ، فان انتم
أعززتموه عز ، وان ذللتموه ذل ، والعلم يؤتى ولا يأتى ،
فقال صدقت ، اخرجوا الى المسجد حتى تسمعوا مع الناس ،
وقال الزهرى هو ان بالعلم ان تحمله العالم الى بيت المتعلم
فان دعت الى ذلك ضرورة او اقتضته مصلحة راجحة على
مفسدة ابتذاله فلا بأس ما دامت الحال هذه ، وعلى
هذا تحمل ما جاء عن بعض السلف فى هذا ، وبالجملة من
اجل العلم اجله الله ومن اهانه اهانه الله ، وهذا معاين ،
وقال وهب بن منبه كان العلماء قبلنا قد استغنوا بعلمهم
عن دنيا غيرهم رغبة فى علمهم فاصبح اهل العلم اليوم
يبذلون لاهل الدنيا علمهم رغبة فى دنياهم ، فاصبح

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

اهل الدنيا قد زهدوا فى علمهم لما رأوا من سوء موضعه عندهم،
ولقد أحسن القاضى ابو الحسن الجرجانى حيث قال :

ولم اقض حق العلم ان كنت كلما ∴ بدا طمع صيرته لى سُلّما
ولم ابتذل فى خدمة العلم مهجتى ∴ لاخدم من لاقيت لكن لأُخدَما
اا عزه عزا واجنيه ذلة ∴ اذا فاتباع الجهل قد كان أسلما
ولو ان اهل العلم صانوه صانهم ∴ ولو عظموه فى النفوس لعظما
ولكن اهانوه فهان ودنسوا ∴ محياه بالاطماع حتى تجهما

والعاشر ان يتخلق بالزهد فى الدنيا والتقلل منها بقدر الامكان الذى لا يضر بنفسه او بعياله على الوجه المعتدل من القناعة، واقل درجات العالم ان يستقذر التعلق بالدنيا لانه اعلم بخستها وفتنتها وسرعة زوالها وكثرة تعبها، فهو احق بعدم الالتفات اليها والاشتغال بهمومها، وروى عنه صلى الله عليه وسلم عز من قنع وذل من طمع، وعن الشافعى رضى الله عنه لو اوصى لاعقل الناس صرف الى الزهاد، فليت شعرى من احق

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

من العلماء بزيادة العقل وكماله ، وقال يحيى بن معاذ
لو كانت الدنيا تبرا يفنى والآخرة خزفا يبقى ، لكان
ينبغي للعاقل ايثار الخزف الباقي على التبر الفاني فكيف
والدنيا خزف فانٍ والآخرة تِبر باقٍ ، وحقيق لمن علم
ان المال متروك لوارث ، ومصابٌ بحادث ، ان يكون
زهده فيها اقوى من رغبته ، وتركه اكثر من طلبه .

والحادى عشر ان يتباعد عن دنيئ المكاسب
ورذيلتها طبعا ، وعن مكروهها عادة وشرعا ، كالحجامة
والدباغة والصرف والصياغة ونحو ذلك .

والثانى عشر ان يجتنب مواضع التهم وان
بعُدت ، فلا يفعل شيأ يتضمن نقص مروءة ويُستنكر
ظاهرا ، وان كان جائزا باطنا ، فانه يعرض نفسه
للتهمة وعرضه للوقيعة ويوقع الناس فى الظنون المكروهة
وتأثيم الوقيعة ، فان اتفق شيء من ذلك لحاجة او
نحوها أخبر من شاهده بحكمه وبعذره ومقصوده

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

كيلا يأثم بسببه اوينفرعنه فلا ينتفع بعلمه وليستفيد الجاهل به، ولذا قال النبى صلى الله عليه وسلم لرجلين رآياه تحدث مع صفية ثم أجازا على رسلكما انها صفية بنت حيي، ثم قال ان الشيطان يجرى من ابن آدم مجرى الدم فخفت ان يقذف فى قلوبكما شيأ فتهلكا.

والثالث عشر ان تحافظ على القيام بشعائر الاسلام وظواهر الاحكام كاقامة الصلاة فى مساجد الجماعة، وافشاء السلام للخواص والعوام، والامر بالمعروف والنهي عن المنكر مع الصبر على الاذى، صادعا بالحق عند الكبراء باذلا نفسه لله تعالى لا تخاف فيه لومة لائم. ذاكرا قوله تعالى: واصبر على ما أصابك ان ذلك من عزم الامور. وماكان رسول الله صلى الله عليه وسلم وغيره من الانبياء عليه من الصبر على الاذى، وماكانوا يحتملونه فى الله تعالى

من إنكار اتباعهم عليهم مثل قصص آدم مع بنيه، وشيث مع قومه، ونوح وهود وصالح مع قومهم، وابراهيم مع نمرود وابيه، ويعقوب مع بنيه، ويوسف مع اخوته، وايوب وما ابتلى به، وموسى مع بنى اسرائيل بعد ما نجوا من البحر، وعيسى مع اصحاب المائدة، ومحمد صلى الله عليه وسلم مع قومه، ثم مع اصحابه فى يوم الحديبية ويوم القسمة، حتى قال رحم الله اخى موسى لقد اوذى باكثر من هذا فصبر، ثم ما جرى لابى بكر رضى الله عنه بعد وفاة النبى صلى الله عليه وسلم مع الصحابة خاصة، ثم مع اهل الردة، ثم ما جرى للصحابة رضي الله عنهم من مقاساة اجلاف الناس على كثرة اختلاف المقاصد، ثم التابعين وتابعيهم الى يومنا هذا، فله فيهم اسوة حسنة.

والرابع عشر ان يقوم باظهار السنن وإماتة البدع وبامور الدين وما فيه مصالح المسلمين على الطريق

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المعروف شرعًا المألوف عادة وطبعًا، ولا يرضى من افعاله الظاهرة والباطنة بالجائز منهما، بل يأخذ نفسه باحسنهما واكملهما. فان العلماء هم القدوة واليهم المرجع في الاحكام، وهم حجة الله على العوام، وقد يراقبهم الآخذ عنهم من حيث لا ينظرون، ويقتدى بهداهم من لا يعلمون، فاذا لم ينتفع العالم بعلمه فغيره ابعد من الانتفاع به، ولهذا عظمت زلة العالم لما يترتب عليها من المفاسد لاقتداء الناس به.

والخامس عشر ان يحافظ على المندوبات الشرعية القولية والفعلية، فيلازم تلاوة القرآن وذكر الله تعالى بالقلب واللسان، وكذلك ما ورد من الدعوات والاذكار في الليل والنهار ومن الصلاة والصيام، وحج البيت الحرام منهما قدر على ذلك، والصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم ومحبته واجلاله وتعظيمه والادب عند سماع اسمه وذكر سننه.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(٦٣)

والسادس عشر ان يعامل الناس بمكارم الاخلاق

من طلاقة الوجه وإفشاء السلام واطعام الطعام و كظم الغيظ، وكف الاذى عن الناس واحتماله منهم، والايثار وترك الاستئثار، والانصاف وترك الاستنصاف وشكر التفضل وانجاد الراحة والسعي فى قضاء الحاجة، وبذل الجاه فى الشفاعة، والتلطف بالفقراء، والتحبب الى الجيران والاقرباء والرفق بالطلبة واعانتهم وبرهم، واذا رأى من لا يتم صلاته وطهارته او شيئا من الواجبات أرشده بتلطف ورفق كما فعل النبى صلى الله عليه وسلم مع الاعرابى الذى بال فى المسجد، ومع معاوية بن الحكم حين تكلم فى الصلاة.

والسابع عشر ان يطهر باطنه ثم ظاهره من الاخلاق الرديئة، ويعمره بالاخلاق المرضية، فمن الاخلاق الرذيلة الغل والحسد والبغى والغضب لغير الله تعالى والغش والكبر والرياء والعجب والسمعة

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

والبخل والبطر والطمع والخيلاء والتنافس فى الدنيا
والمباهاة والمداهنة والتزين للناس وحب المدح بما
لم يفعل والعمى عن عيوب النفس والاشتغال عنها
بعيوب الخلق والحمية والعصبية لغير الله تعالى والغيبة
والنميمة والبهتان والكذب والفحش فى القول و
احتقار الناس، فالحذر الحذر من هذه الصفات الخبيثة
والاخلاق الرذيلة، فانها باب كل شر، بل هي الشر
كله، وقد بُلى بعض اصحاب النفوس الخبيثة من فقهاء
الزمان وعلمائه بكثير من هذه الصفات الا من عصم الله
تعالى، لاسيما الحسد والعجب والرياء والتكبر، وادوية
هذه الامراض مستوفاة فى كتب الرقائق، فمن اراد تطهير
نفسه منها فعليه بتلك الكتب، ومن انفعها وألطفها
كتاب بداية الهداية للامام الغزالى رحمه الله تعالى، ومن
ادوية الحسد الفكر بانه اعتراض على الله تعالى فى حكمته
المقتضية تخصيص المحسود بالنعمة مع مافيه من تعب القلب

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وتعذيبه بما لا ضرر فيه على المحسود ، ومن ادوية العجب
تذكر ان علمه وفهمه وجودة ذهنه وفصاحته وغير
ذلك من النعم فضل من الله تعالى عليه وامانة لديه
ليرعاها حق رعايتها ، وان معطيها اياه قادر على سلبها
منه فى طرفة عين ، وما ذلك على الله بعزيز ، افأمنوا مكر
الله فلا يأمن مكر الله الا القوم الخاسرون ، ومن ادوية
الرياء الفكر بان الخلق كلهم لا يقدرون على نفعه بما
لم يقضه الله له ولا على ضره بما لم يقدره الله عليه فلم تحبط
عمله ويضر دينه وبشغل نفسه بمراعاة من لا يملك له فى
الحقيقة نفعا ولا ضرا مع ان الله يطلعهم على نيته وقبح
سريرته كما صح فى الحديث من سمع سمع الله به ومن
رآءى رآءى الله به ، ومن ادوية احتقار الناس تدبر
قوله تعالى لا يسخر قوم من قوم عسى ان يكونوا خيرا منهم
الآية ، وقوله تعالى انا خلقناكم من ذكر وانثى الى
قوله تعالى ان اكرمكم عند الله اتقاكم ، وقوله تعالى فلا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تزكوا انفسكم هو اعلم بمن اتقى ، فربما كان المحتقر اطهر قلبا عند الله وازكى عملا واخلص نية كما قيل :

لا تحتقر في العالمين اقلهم ، فلربما كان الحقير اجلهم

ويقال ان الله أخفى ثلاثة في ثلاثة ، وليه في عباده ورضاه في طاعته وغضبه في معاصيه ، ومن الاخلاق المرضية إكثار التوبة والإخلاص واليقين والتقوى والصبر والرضا والقناعة والزهد والتوكل والتفويض وحسن السريرة وحسن الظن والتجاوز وحسن الخلق ورؤية الإحسان وشكر النعمة والشفقة على خلق الله والحياء من الله تعالى ومن الناس والخوف والرجاء ، ومحبة الله تعالى هي الخصلة الجامعة لمحاسن الصفات كلها ، وانما تحقق بمتابعته صلى الله عليه وسلم لقوله تعالى قل ان كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله ويغفر لكم ذنوبكم .

والثامن عشر ان يديم الحرص على ازدياد العلم

والعمل بملازمة الجد والاجتهاد والمواظبة على وظائف
الاوراد من العبادة، قراءة واقراء ومطالعة ومذاكرة
وتعليقا وحفظا وبحثا، ولايضيع شيأ من اوقات عمره
فى غير ماهو بصدده من العلم والعمل الا ما لابد منه
بقدر الضرورة من اكل وشرب اونوم اواستراحة لملل
او اداء حق زوجة اوزائر اوتحصيل قوت مما يحتاج
اليه او لألم اوغيره مما يتعذر معه الاشتغال، و
كان بعضهم لايترك الدرس لعروض مرض خفيف،
بل كان يستشفى بالعلم ويشتغل به بقدر الامكان، و
قد قال صلى الله عليه وسلم انما الاعمال بالنيات
لان درجة العلم درجة وراثة الانبياء، ولاتنال
المعالى الا بشق الأنفس، وفى صحيح مسلم عن يحيى بن
كثير قال لايستطاع العلم براحة الجسم، وفى الحديث
حفت الجنة بالمكاره، وقيل شعرا،

تريدون إدراك المعالى رخيصة ؛ ولابد دون الشهد من ابر النحل

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وقال الشافعي رضي الله عنه حق على اهل العلم بلوغ غاية جهده في الاستكثار من علمه، والصبر على كل عارض دون طلبه، واخلاص النية لله تعالى في إدراك علمه نصا واستنباطا، والرغبة الى الله تعالى في العون عليه وقد قال صلى الله عليه وسلم احرص على ما ينفعك واستعن بالله تعالى.

والتاسع عشر ان لا يستنكف عن استفادة ما لا يعلمه ممن هو دونه منصبا او نسبا او سنا، بل يكون حريصا على الفائدة حيث كانت فان الحكمة ضالة المؤمن يلتقطها حيث وجدها، قال سعيد بن جبير لا يزال الرجل عالما ما تعلم العلم فاذا ترك التعلم وظن انه قد استغنى واكتفى بما عنده فهو اجهل ما يكون، وأنشد بعض العرب :

وليس العمى طول السؤال وانما ... تمام العمى طول السكوت على الجهل

وكان جماعة من السلف يستفيدون من طلبتهم ما

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ليس عندهم وصح رواية جماعة من الصحابة عن التابعين ، وابلغ من ذلك قراءة النبى صلى الله عليه وسلم على أبي بن كعب رضي الله عنه ، وقال امرنى الله ان اقرأ عليك لم يكن الذين كفروا ، وقال العلماء من فوائده انه لا يمتنع الفاضل من الاخذ عن المفضول وقال الحميدى وهو تلميذ الشافعى رضى الله عنه صحبت الشافعى من مكة الى مصر فكنت استفيد منه مسائل وكان يستفيد منى الحديث ، وقال احمد بن حنبل قال لنا الشافعى انتم اعلم بالحديث منى فاذا صح عندكم الحديث فقولوا لنا حتى نأخذ به .

والعشرون ان يشتغل بالتصنيف والجمع والتأليف ان كان اهلا لذلك فانه يطلع على حقائق الفنون و دقائق العلوم للاحتياج الى كثرة التفتيش والمطالعة والمراجعة ، وهو كما قال الخطيب البغدادى يثبت الحفظ ويذكى القلب ويشحذ الذهن ويجيد البيان ويكسب

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

جميل الذكر وجليل الاجر وتخلد الى اخر الدهر، والاولى
ان يعتني بما يعم نفعه وتكثر الحاجة اليه، ويترك
التطويل المميل والايجاز المخل مع اعطاء كل مصنف
ما يليق به، ولا يخرج تصنيفه من عنده قبل تهذيبه
وتكرار النظر فيه وترتيبه، ومن الناس من ينكر التصنيف
والتأليف في هذا الزمان على من ظهرت اهليته وعرفت
معرفته، ولا وجه لهذا الانكار الا التنافس بين اهل
الاعصار، والا فمن تصرف في مداده وورقه بكتابة ما
يشاء من اشعار او حكايات مباحة او غير ذلك لا ينكر
عليه، فاذا تصرف فيهما بتسويد ما ينتفع به من علوم
الشرع وآلاتها فاولى ان لا ينكر عليه، اما من لا يتأهل
لذلك فالإنكار عليه متجه لما يتضمنه من الجهل وتغرير
من يقف على ذلك التصنيف ولكونه يضيع زمانه فيما
لم يتقنه ويدع الإتقان الذي هو احرى له.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الباب السادس

في آداب العالم في دروسه

اذا عزم العالم ان يحضر مجلس درسه يتطهر من الحدث والخبث ويتنظف ويتطيب ويلبس احسن ثيابه اللائقة بين اهل زمانه، قاصدًا بذلك كله تعظيم العلم وتجيل الشريعة وينوى بتعليمه التقرب الى الله تعالى ونشر العلم الشريف واحياء دين الاسلام، وتبليغ احكام الله تعالى التى اؤتمن عليها وامر ببيانها، والازدياد من العلم باظهار الصواب والرجوع الى الحق، والاجتماع على ذكر الله تعالى والسلام على اخوانه المسلمين والدعاء للسلف الصالحين

واذا خرج من بيته دعا بالدعاء الوارد عن النبى صلى الله عليه وسلم، وهو اللهم انى اعوذ بك ان اضل او اضل او ازل او ازل او اظلم او اظلم او

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

اجهل اوتجهل علي عز جارك وجل ثناؤك ولا اله غيرك.
ثم يقول بسم الله امنت بالله اعتصمت بالله وتوكلت
على الله ولاحول ولاقوة الا بالله اللهم ثبت جنانى
وادر الحق على لسانى، ويديم ذكر الله تعالى الى ان
يصل مجلس التدريس.

فاذا وصل اليه يسلم على الحاضرين ويجلس
مستقبل القبلة ان أمكن بوقار وسكينة وتواضع و
خشوع متربعا اوغير ذلك من الجلسات الحسنات، وليصن
بدنه عن الزحف عن مكانه ويديه عن العبث والتشبيك
وعينيه عن تفريق النظر من غير حاجة، وليباعد عن المزاح
وكثرة الضحك، فانه يقلل الهيبة ويسقط الحشمة،
ولايدرس وقت جوع وعطش شديدين اوهم اوْ
غضب اونعاس اوفى حال برد مؤلم وحر مزعج.
ويجلس بارزا لجميع الحاضرين ولو قرافاضلهم
بالعلم اوالسن اوالصلاح اوالشرف، ويرفعهم على

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(٧٣)

حسب تقدمهم فى الامامة ، ويتلطف بالباقين و يكرمهم بحسن الكلام وطلاقة الوجه وحسن مزيد الاحترام ، ويقوم لاكابر اهل الاسلام على سبيل الاكرام ، ويلتفت الى الحاضرين التفاتا قصد بحسب الحاجة ، وتخص من يكلمه اويسأله بمزيد التفات اليه و إقبال عليه وان كان صغيرا اووضيعا ، فان ترك ذلك من افعال المتكبرين .

ويقدم على الشروع فى التدريس قراءة شىء من كتاب الله تعالى تبركا وتيمنا ، ويدعو عقيب القراءة لنفسه وللحاضرين ولسائر المسلمين ولواقف مكانه ان كان فى مدرسة موقوفة اونحوها جزاء لحسن فعله وتحصيلا لقصده ، ثم يستعيذ بالله من الشيطن الرجيم ويسمى الله تعالى وتحمده ، ويصلى على النبى صلى الله عليه وسلم وعلى اله وصحبه ، ويترضى عن ائمة المسلمين وان تعددت الدروس قدم الاشرف فالاشرف

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

والاهَمّ فالاهَمّ ، فيقدم تفسير القرآن ثم الحَديث ثُمّ اصولَ الدين ثم اصول الفقه ثم كتب المذهب ثم النحو، وتختم الدَرس بكتب رقائق ليفيدَ الحَاضرين تطهير البَاطن، ويَصل فى درسه ماينبغي وَصله ويَقف فى مواضع الوَقف ومنقطع الكلام . ولايذكر شبهَة فى الدين فى دَرس ويؤخر الجوابَ عنها الى درسٍ آخر ، بَل يذكرهما جميعًا اويَدعهما جميعًا لما فيه من المفسَدة ، لاسيما إن كانَ الدَرس مجمع الخواص والعَوامّ ، ولا يطيل الدرسَ تطويلا مُملا ولا يقصر تقصيرًا مخلا ، ويراعى فى ذلك مَصلحة الحَاضرين فى الفَائدة فى التطويل ، ولا يبحث فى مقَام اويتكلم على فَائدة الا فى موضع ذلك فلا يقدمه عليه ولا يؤخره عنه الا لمصلحَة تقتضي ذَلك .

ولا يرفع صوته رفعًا زائدًا على قدر الحاجَة، ولا يَخفضه خفضًا لا تحصُل معه كمال الفَائدة ، وَ الأَولى ان لا تجَاوز صَوته مجلسَه ولا يقصر عن سماع

الحاضرين، فقد روى الخطيب البغدادى عن النبي
صلى الله عليه وسلم قال ان الله تعالى تحب الصوت
الخفيض الخفي ويكره الصوت الرفيع، فان حضر فهم
ثقيل السمع فلا بأس برفع صوته بقدر ما يسمعه،
ولا يسرد الكلام سردا، بل يرتله ويتمهل فيه ليتفكر
فيه هو ومن يسمعه. وقد ورد ان كلام النبى صلى
الله عليه وسلم كان مفصلا يفهمه من يسمعه،
وكان اذا تكلم بكلمة أعادها ثلاثة لتفهم عنه، واذا
فرغ من مسألة او اصل سكت قليلا حتى يتكلم من
فى نفسه كلام عليه.

ويصون مجلسه عن اللغط، فان اللغط يغير
اللفظ، وعن رفع الاصوات واختلاف جهات البحث،
قال الربيع كان الشافعى اذا ناظره انسان فى مسئلة
فعدل الى غيرها يقول تفرغ من هذه المسئلة ثم نصير
الى ما تريد، ويتلطف فى ذلك فى مباديه قبل انتشاره

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وتولان[1] النفوس.

ويذكر الحاضرين ماجاء فى كراهية المماراة لاسيما بعد ظهور الحق، وان مقصود الاجتماع ظهور الحق وصفاء القلوب وطلب الفائدة، وانه لايليق باهل العلم تعاطى المنافسة لانها سبب العداوة والبغضاء، بل يجب ان يكون الاجتماع مقصودا خالصا لله تعالى، ليتم الفائدة فى الدنيا والسعادة فى الاخرة ويذكر قوله تعالى ليحق الحق ويبطل الباطل ولوكره المجرمون، فان ذلك يفهم ان ارادة إبطال الحق وتحقيق الباطل صفة إجرام فليحذر منه.

وليبالغ فى زجر من تعدى فى بحثه، اوظهر منه لدد اوسوء ادب فى بحثه، اوترك الانصاف بعد ظهور الحق، اواكثر الصياح بغير فائدة، اواساء

---

(١) فى شرح القاموس وتولى الشئ لزمه وعن ابى معاذ النحوى يقال تولاه اتبعه ورضى به ومنه قوله تعالى ومن يتولهم منكم فانه منهم اهـ

ادبه على غيره من الحاضرين او الغائبين، او ترفع في المجلس على من هو اولى منه، او نام او تحدث مع غيره او ضحك، او استهزأ باحد من الحاضرين او اخل بآداب الطالب في الحلقة، وقد تقدم ذكرها في آداب المتعلم

واذا سئل عالم بعلمه قال لا اعلم او لا ادري، فمن العلم ان يقول لا اعلم، وعن بعضهم لا ادري نصف العلم، وعن ابن عباس اذا اخطأ العالم لا ادري أصيبت مقاتله، قال محمد بن الحكم سألت الشافعي عن المتعة اكان فيها طلاق او ميراث او نفقة تجب او شهادة، فقال والله ما ندري، واعلم ان قول المسؤل لا ادري لا ينقص من قدره كما يظنه الجهلة بل يرفعه لانه دليل على عظيم معرفته وقوة دينه وتقوى ربه وطهارة قلبه وحسن ثبته، وقد روى ذلك عن جماعة من السلف، وانما يأنف من ذلك من ضعفت ديانته وقلت معرفته لانه تخاف سقوطه عن اعين الحاضرين،

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وهذه جهالة ورقة دين، وربما يشتهر خطاؤه بين الناس
فيقع فيما فر عنه ويتصف عندهم بما احترز منه، وقد
ادب الله تعالى العلماء بقصة سيدنا موسى على نبينا
وعليه الصلاة والسلام مع الخضر عليه السلام حين
لم يرد موسى العلم اليه تعالى لما سئل هل احد في
الارض اعلم منك.

ويتودد لغريب حضر عنده، ويبسط له لينشرح
صدره، فان للقادم دهشة، ولا يكثر النظر اليه، فان
ذلك تخجله، واذا أقبل بعض الفضلاء وقد شرع
في مسئلة أمسك عنها حتى يجلس، وان جاء وهو
في مسئلة أعادها له او مقصودها، واذا أقبل فاضل
وقد بقي لفراغه وقيام الجماعة بقية بقدر ما يصل الفاضل
الى المجلس تركها لئلا تخجل المقبل بقيامهم عند جلوسه
ويراعي مصلحة الجماعة في تقديم وقت الحضور و
تأخيره اذا لم يكن عليه ضرر ولا مزيد كلفة، ويقول

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

بَعْدختم كل دَرْس والله اعلم بعدَما يقول قبل ذلك كلامًا
يُشعر بختم الدرس كقوله هٰذا آخره وما بعْدَه يأتى
ان شَاء الله تعَالىٰ ونحو ذلك ليكون والله اعلم خالصًا
لذكر الله تعَالىٰ ولقَصْد معنَاه ، وتقدم انه يستفتح
كل درس ببسْم الله الرحمٰن الرَحيم ليكون ذكر الله
تعالىٰ فى بداية الدَرْس وخاتمته ، ويَمكث قليلا بعدَ
قيام الحاضرين لما فيه من الفَوائد والآداب له ، منهَا
عدم مزاحمتهم ، ومنهَا ان كان فى نفس احَد بقايَا سُؤال
سَأله ، ومنها عدم ركوبه بينَهم إنْ كان يركب وغير
ذلك ، واذا اراد ان يَقوم دعَا بما ورد فى الحَديث ، كفارة
المجلِس سُبحانك اللّٰهمّ وبحَمْدك اَشْهد اَنْ
لا اله الا اَنْت اَسْتغفرك واتوب اليْك ، ولا ينْصب
للتَدريسِ اذا لم يكن اهْلا له ، ولا يَذْكر علمًا لا يعْرفه
فان ذلك لعبٌ فى الدين وازدراء بَين النَاسِ ، قَال
صَلى الله عليه وسَلم المتشبع بما لم يعط كلابِس ثوبى زُور ،

(٨٠)

وعن بعضهم من تصدر قبل آوانه فقد تصدى لهوانه،
وعن ابى حنيفة رضى الله عنه من طلب الرياسة من
غير حينه لم يزل فى ذل ما بقي، واقل مفاسد ذلك ان
الحاضرين يفقدون الانصاف لعدم من يرجعون اليه
عند الاختلاف، لان رب الصدر لا يعلم المصيب فينصره
والمخطئ فيزجره، وقيل لابى حنيفة رضي الله عنه فى
المسجد حلقة ينظرون فى الفقه، فقال لهم رأس،
قالوا لا، قال لا يفقه هؤلاء ابدا ولبعضهم فى تدريس من
لا يصلح له :

تصدر للتدريس كل مهوس ∴ جهول يسمى بالفقيه المدرسِ
فحق لاهل العلم ان يتمثلوا ∴ ببيت قديم شاع فى كل مجلسِ
لقد هزلت حتى بدا من هزالها ∴ كلاها وحتى سامها كل مفلسِ

الباب السابع

فى آداب العالم مع تلامذته وفيه اربعة عشر نوعا من الآدابِ

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الاول ان يقصد بتعليمهم وتهذيبهم وجه الله
تعالى ونشر العلم واحياء الشرع ودوام ظهور الحق و
خمول الباطل ودوام خير الامة بكثرة علمائها واغتنام
ثوابهم وتحصيل ثواب من ينتهي اليه علمهم من بعدهم
وبركة دعاءهم له وترحمهم عليه ودخوله فى سلسلة العلم
بين رسول الله صلى الله عليه وسلم وبينهم وعده فى
جملة مبلغى وحى الله تعالى واحكامه الى خلقه فان تعليم
العلم من اهم امور الدين واعلى درجات المؤمنين قال
صلى الله عليه وسلم ان الله تعالى وملائكته واهل السموات
والارض حتى النملة فى جحرها يصلون على معلم الناس
الخير ولعمرك ماهذا الا نصيب جسيم وان نيله لفوز
عظيم اللهم لا تمنعنا عن العلم بمانع ولا تعقنا عنه
بعائق ونعوذ بك من قواطعه ومكدراته وموجب حرمانه
وفواته.

والثانى ان لا يمتنع عن تعليم الطالب لعدم خلوص

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

نيته، فان حسن النيّة مرجو ببركة العِلم قال بعض السلف
طلبنا العِلم لغير الله فأبى العلم ان يكون الا لله، قيل
معناه فكان عاقبته ان صار لله، ولان اخلاص النيّة
لو شرط فى تعليم المبتدئين مع عسره على كثير منهم لأدّى
ذلك الى تفويت العِلم على كثير من الناس، ولكن العالم
يحرض المبتدئ على حسن النيّة بتدريج قولا وفعلا، و
يعرفه انه ببركة حسن النيّة ينال الرتبة العلية من العلم
والعمل وفيض اللطائف وانواع الحِكم وتنوير القلب، و
انشراح الصدر واصابة الحق وحسن الحال والتسديد فى
المقال وعلو الدرجات يوم القيامة، ويرغبه فى العِلم و
طلبه فى اكثر الاوقات بذكر ما اعد الله تعالى للعلماء
من منازل الكرامات، فانهم ورثة الانبياء وعلى
منابر من نور يغبطهم[11] الانبياء والشهداء ونحو ذلك مما

[11] وفى المصباح الغبطة حسن الحال وهى اسم من غبطته غبطا من باب ضرب اذا تمنيت مثل ما ناله من غير ان تريد زواله عنه لما أعجبك منه وعظم عندك اهـ.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ورد فى فضل العلم والعلماء من الآيات والاخبار والآثار والاشعار، وقد ذكرت بعض ذلك فى الباب الاول، و يرغبه مع ذلك بتدريج على ما يعين على تحصيله من الاقتصار على الميسور، وقدر الكفاية من الدنيا عن شغل القلب بالتعلق بها وغلبة الفكر وتفريق الهم بسببها، فان انصراف القلب عن تعلق الأطماع بالدنيا والاكثار منها والتأسف على فائتها اجمع لقلبه واروح لدينه واشرف لنفسه واعلى لمكانته واقل لحساده واجدر لحفظ العلم وازدياده، ولذا قل من نال من العلم نصيبا وافرا الا من كان فى مبادى تحصيله على ما ذكرت من الفقر والقناعة والاعراض عن طلب الدنيا وعرضها الفانى.

والثالث ان يحب لطالبه ما يحب لنفسه كما ورد فى الحديث ويكره له ما يكره لنفسه، ويعتنى بمصالح الطالب، ويعامله بما يعامل اعز اولاده من الحنو والشفقة عليه والاحسان اليه والصبر على جفاه وعلى ما وقع منه

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

من نقص لا يكاد يخلو الانسان عنه وسوء ادب فى بعض الاخيان ، ويبسط عذره بحسب الإمكان ، ويوقفه مع ذلك على ما صدر منه بنصح وتلطف لا بتعنيف وتعسف ، ويقصد بذلك حسن تربيته وتحسين خلقه واصلاح شأنه ، فان عرف ذلك لذكائه بالاشارة فلا حاجة الى صريح العبارة ، وان لم يفهم ذلك الا بصريحها اتى به ، وراعى التدريج والتلطف ويؤدبه بالآداب السنية ، و تحرضه على الاخلاق المرضية ، ويوصيه بالامور العرفية[1] ، وعلى الاوضاع الشرعية .

والرابع ان يسمح له بسهولة الالقاء فى تعليمه وحسن التلفظ فى تفهيمه ، لاسيما اذا كان اهلا لذلك لحسن ادبه وجودة طلبه وحرصه على ضبط الفوائد وحفظ النوادر ، ولا يدخر عنه من انواع العلوم ما يسأله وهو اهل له ، لان ذلك ربما يوحش الصدر

(١) فى الصباح امرت بالعرف اى بالمعروف وهو الخير والرفق والاحسان .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وينفر القلب ويورث الوحشة، وكذلك لا يلقى اليه ما
لم يتأهل له لان ذلك يبرد ذهنه ويفرق فهمه، وان سأله
الطالب شيأ من ذلك لم تجبه ويعرفه ان ذلك يضره و
لا ينفعه وان منعه اياه منه للشفقة عليه واللطف به
لا لبخل عليه، ثم يرغبه عند ذلك فى الاجتهاد والتحصيل
ليتأهل لذلك وغيره. وقد قال الامام البخارى فى تفسير
الربانى انه الذى يربى الناس بصغار العلم قبل كباره.

والخامس ان يحرص على تعليمه وتفهيمه ببذل
جهده وتقريب المعنى من غير اكثار لا يحتمله ذهنه او بسط
لا يضبطه حفظه، ويوضح لمتوقف الذهن العبارة فيه
ويحتسب إعادة الشرح له وتكراره، ويبدأه بتصوير
المسائل ويوضحها بالامثلة وذكر الدلائل، و
يقتصر على تصوير المسئلة وتمثيلها لمن لم يتأهل لفهم
مأخذها ودليلها، ويذكر الادلة والمأخذ لمحتملها، و
يبين له معانى اسرار حكمها وعللها وما يتعلق بتلك

المسئلة من فرع واصل ، ومن وهم فيها فى حكم وتخريج
ونقل بعبارة حسنة الاداء بعيدة عن تنقيص احدٍ
من العُلماء ، ويقصد ببيان ذلك الوهم النصيحة و
تعريف النقول الصحيحة ، ويذكر مايشابه تلك المسألة
ويلتبس بها ومايفارقها ومايقاربها ، ويبيّن مأخذ الحكمين
والفرق بين المسألتين ، ولا يمتنع من ذكر لفظة يُستحيا
من ذكرها عادة ان احتيج اليها ولم يتم التوضيحُ الا
بذكرها ، فان كانت الكناية تفيد معناها وتحصل
مقتضاها تحصيلا بيّنا لم يصرّح بذكرها بل يكتفى بالكناية
عنها ، وكذلك اذا كان فى المجلس من لا يليق ذكرها
بحضوره لحياء اولخفاء فيكنى عن تلك اللفظة بغيرها ،
ولهذه المعانى واختلاف الحال ورد فى الحديثِ
التصريح تارة والكناية اخرى ، واذا فرغ الشيخ من شرح
درس فلا بأس بطرح مسائل تتعلق به على الطلبة
يمتحن بها فهمهم وضبطهم لما شرح لهم ، فمن ظهر له

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

استحكام فهمه بتكرار الاصابة فى جواب شكره، ومن
لم يفهمه تلطف فى اعادته له، والمقصود بطرح المسائل
ان الطالب ربما استحيا من قوله لم افهم إما لرفع كلفة
الاعادة على الشيخ اولضيق الوقت اولحياء من الحاضرين
اولئلا تتأخر قراءتهم بسببه، ولذلك قيل لاينبغي
للشيخ ان يقول للطالب هل فهمت الا اذا امن من قوله
نعم قبل ان يفهم، فان لم يأمن من ذلك لحياء اوغيره
فلا يسأله عن فهمه، لانه ربما يوقعه فى الكذب بقوله
نعم لما قدمناه من الاسباب، بل يطرح عليه المسائل
كما ذكرناه، فان سأله الشيخ عن فهمه فقال نعم
فلا يطرح عليه المسائل بعد ذلك الا ان يستدعي
الطالب ذلك لاحتمال خجله بظهور خلاف ما أجاب به،
وينبغي للشيخ ان يأمر الطلبة بالموافقة فى الدرس كما
سيأتي ان شاء الله تعالى، وبإعادة الشرح بعد فراغه
فيما بينهم ليثبت فى اذهانهم ويرسخ فى افهامهم ولانه

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

تحثهم على اشغال الفكر ومؤاخذة النفس بطلب التحقيق

والسادس ان يطلب من الطلبة فى بعض الاوقات إعادة المحفوظات، وتمتحن ضبطهم لما قدم لهم من القواعد المبهمة والمسائل الغريبة، وتختبرهم بمسائل تبنى على اصل قرره اودليل ذكره، فمن رآه مصيبا فى الجواب ولم تخف عليه مفسدة الاعجاب شكره واثنى عليه بين اصحابه ليبعثه واياهم على الاجتهاد فى طلب الازدياد، ومن رآه مقصرا ولم تخف نفوره عنفه على قصوره وحرضه على علو الهمة ونيل المنزلة فى طلب العلم، لاسيما ان كان ممن يزيده التعنيف نشاطا والشكر انبساطا، ويعيد ما يقتضى الحال اعادته ليفهمه الطالب.

والسابع انه اذا سلك الطالب فى التحصيل فوق مايقتضيه حاله اوما تحتمله طاقته وخاف الشيخ ضجره اوصاه بالرفق بنفسه وذكره بقوله صلى الله

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

عليه وسلم ان المنبت[1] لا ارضا قطع ولا ظهرا أبقى، و
تحمله على الاناة والاقتصاد فى الاجتهاد. واذا ظهر منه
نوع سآمة اوضجرا ومبادى ذلك امره بالراحة وتخفيف
الاشتغال، ولا يشير على الطالب بتعلم ما لا يحتمله فهمه
اوسنه ولا بكتابة ما ينفر ذهنه عن فهمه، وان ستشاره
من لا يعرف حاله فى الفهم والحفظ فى قراءة فن او كتاب
لم يشر عليه بشىء حتى تجرب ذهنه ويعلم حاله، فان لم
تحتمل الحال التأخير أشار عليه بكتاب سهل من الفن
المطلوب، فان رأى ذهنه قابلا وفهمه جيدا نقله
الى كتاب يليق بذهنه، والا تركه، وذلك لان نقل
الطالب الى ما يدل نقله اليه على جودة ذهنه يزيد انبساطه،
والى ما يدل على قصوره يقلل نشاطه، ولا يمكن الطالب
من الاشتغال فى فنين او اكثر اذا لم يضبطهما، بل يقدم

(١) فى شرح القاموس والمنبت فى الحديث الذى أتعب دابته حتى اعطب
ظهره فبقى منقطعا ويقال للرجل اذا انقطع فى سفره وعطبت راحلته صار منبتا.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الاهم فالاهمّ ، واذا علم اوغلب على ظنه انه لا يفلح
فى فنّ أشار عليه بتركه والانتقال الى غيره مما يرجى فيه
فلاحه .

والثامن ان لا يظهر للطلبة تفضيل بعضهم على
بعض عنده فى مودة واعتناء مع تساويهم فى الصفات
من سنّ اوفضيلة اوتحصيل اودياَنة ، فان ذلك مما
يوحش الصدر وينفر القلب ، وان كان بعضهم اكثر
تحصيلا واشد اجتهادا واحسن ادبا فأظهر إكرامه
وتفضيله وبين ان زيادة إكرامه لتلك الاسباب فلا
بأس بذلك ، لانه ينشط ويبعث على الاتصاف بتلك
الصفات ، وكذلك لا يقدم احدا فى نوبة غيره او يؤخره
عن نوبته الا اذا رأى فى ذلك مصلحة تزيد على
مراعاة مصلحة النوبة فان سمح بعضهم لغيره فى نوبته
فلا بأس .

والتاسع ان يتودد لحاضرهم ويذكر غائبهم بخير

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وحسن ثناء، وان يعلم اسماءهم وانسابهم ومواطنهم واصولهم ويكثرلهم الدعاء بالصلاح. وان يراقب احوال الطلبة فى آدابهم وتهذيبهم واخلاقهم باطنا وظاهرا. فمن ظهر منه من ذلك مالايليق من ارتكاب محرم اومكروه اومايؤدى الى فساد حال اوترك اشتغال واساءة ادب فى حق الشيخ اوغيره اوكثرة كلام لغيرفائدة اومعاشرة من لايليق عشرته اوغيرذلك عرض الشيخ بالنهي عن ذلك بحضور من صدر منه ذلك معرضا به لامعينا له. فان لم ينته به نهاه عن ذلك سرا اويكتفى بالاشارة مع من يكتفى بها. فان لم ينته نهاه عن ذلك جهرًا اويغلظ القول عليه ان افشاه لينزجر هو وغيره ويتأدب به كل سامع. فان لم ينته به فلا بأس بطرده والاعراض عنه الى ان ينزجر ويرجع ولاسيما اذا خاف على بعض رفقائه واصحابه من الطلبة موافقته.

والعاشر ان يتعاهد الشيخ ايضا مايعامل به بعضهم بعضًا من افشاء السلام وحسن التخاطب فى

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الكلام والتحابب والتعاون على البر والتقوى وعلى ماهم بصدده، وبالجملة فكما يعلمهم مصالح دينهم لمعاملة الله سبحانه وتعالى يعلمهم مصالح دنياهم لمعاملة الناس لتكمل لهم فضيلة الحالتين.

والحادي عشر ان يسعى العالم فى مصالح الطلبة وجمع قلوبهم ومساعدتهم بما تيسر عليه من جاه ومال عند قدرته على ذلك وعدم ضرورته، فان الله فى عون العبد مادام العبد فى عون اخيه ومن كان فى حاجة اخيه كان الله فى حاجته ومن يسر على معسر يسر الله تعالى عليه حسابه يوم القيامة، ولاسيما اذا كان ذلك إعانة على طلب العلم.

والثانى عشر اذا غاب بعض الطلبة او ملازمي الحلقة زائدا عن العادة سأل عنه وعن احواله و عمن يتعلق به، فان لم يخبر عنه بشيء أرسل اليه او قصد منزله بنفسه وهو افضل، وان كان مريضا عاده،

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وان كان فى غم خفض عليه، وان كان مسافرا يتفقد
اهله ومن يتعلق به، ويسأل عنهم ويتعرض لحوائجهم
ويصلهم بما أمكن ولو بالدعاء، واعلم ان الطالب الصالح
اعود على العالم لخيرى الدنيا والاخرة من اغنى الناس
واقرب اهله اليه. ولذلك كان علماء السلف الناصحون
لله ودينه يلقون شبك الاجتهاد لصيد طالب ينتفع
الناس به فى حياتهم ومن بعدهم، ولولم يكن للعالم الا
طالب واحد ينتفع الناس بعلمه وعمله وزهده وارشاده
لكفى ذلك الطالب عند الله تعالى، فانه لاينتقل شىء
من علم احد الى احد ينتفع به الا كان له نصيب من
الاجر كما جاء فى الحديث الصحيح عن النبى صلى الله عليه
وسلم اذا مات العبد انقطع عمله الا من ثلاث صدقة
جارية اوعلم ينتفع به اوولد صالح يدعوله، وهذه المعانى
الثلاثة موجودة فى معلم العلم. اما الصدقة فاقراؤه
العلم وافادته اياه، الا ترى قوله صلى الله عليه وسلم

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

فى المصلى وحده من يتصدق على هذا اى بالصلاة معه ليحصل له فضيلة الجماعة ، ومعلم العلم تحصل للطالب فضيلة العلم التى هى افضل من الصلاة فى جماعة وينال بها شرف الدنيا والاخرة ، واما العلم المنتفع به فظاهر لان المعلم كان سببا لايصال ذلك العلم الى كل من ينتفع به ، واما الدعاء الصالح فالمعتاد المستقر على السنة اهل العلم والحديث قاطبة من الدعاء لمشايخهم .

والثالث عشر ان يتواضع مع الطالب وكل مسترشد سائل اذا قام بما يجب عليه من حقوق الله تعالى وحقوقه وتخفض له جناحه ويلين له جانبه ، قال الله تعالى لنبيه صلى الله عليه وسلم واخفض جناحك لمن اتبعك من المؤمنين ، وصح عن النبى صلى الله عليه وسلم ان الله أوحى الى ان تواضعوا ، وما تواضع احد الا رفعه الله .

والرابع عشر ان تخاطب كلا من الطلبة لاسيما

الفاضل بما فيه تعظيمه وتوقيره وينادیه باحب الاسماء
اليه، وان يرحب بالطلبة اذا لقيهم وعند إقبالهم عليه،
ويكرمهم اذا جلسوا اليه ويؤنسهم بسؤاله عن اخوالهم
واخوال من يتعلق بهم بعد رد سلامهم، ويقابلهم
بطلاقة الوجه وظهور البشر وحسن المودة واظهار الشفقة،
ويزيد في ذلك لمن يرجى فلاحه ويظهر صلاحه، وبالجملة
فهم وصية رسول الله صلى الله عليه وسلم فيما رواه
ابو سعيد الخدري رضي الله عنه عنه صلى الله عليه وسلم
قال ان الناس لكم تبع، وان رجالا يأتونكم من اقطار
الارض يتفقهون في الدين، فاذا اتوكم فاستوصوا بهم
خيرا.

الباب الثامن

في الآداب مع الكتب التي هي آلة العلم وما يتعلق بتحصيلها
ووضعها وكتابتها وفيه خمسة انواع من الآداب

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(١٠٩)

فهرست

صحيفة: الموضوع

٣۔ التعريف بالمؤلف

٩۔ خطبة الكتاب

١٢۔ الباب الاول فى فضل العلم والعلماء، وفضل تعليمه وتعلمه.

٢٢۔ فصل: جميع ماذكر من فضل العلم واهله انما هو فى حق العلماء العاملين بعلمهم الخ

٢٤۔ الباب الثانى فى آداب المتعلم فى نفسه وفيه عشرة انواع من الآداب.

٢٩۔ الباب الثالث فى آداب المتعلم مع شيخه وفيه اثنا عشر نوعا من الآداب.

٤٣۔ الباب الرابع فى آداب المتعلم فى دروسه ومايعتمده مع الشيخ والرفقة وفيه ثلاثة عشر نوعا من الآداب

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

صحيفة: الموضوع :

٥٥- الباب الخامس فى آداب العالم فى حق نفسه وفيه عشرون ادبًا

٧١- الباب السادس فى آداب العالم فى دروسه .

٨٠- الباب السابع فى آداب العالم مع تلامذته وفيه اربعة عشر نوعا من الآداب.

٩٥- الباب الثامن فى الآداب مع الكتب التى هي آلة العلم ومايتعلق بتحصيلها ووضعها وكتابتها وفيه خمسة انواع من الآداب.

١٠٢- وهذه صورة التقاريظ الخ

١٠٩- فهرست .

والله اعلم بالصواب

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA



Nama	: Muhammad Arafat Arroisi
NIM	: 16110052
Tempat Tanggal Lahir	: Jombang, 24 Maret 1999
Fak./Prog. Studi	: FITK/PAI
Alamat Rumah	: Jl. Merpati RT/RW 006/003, Kelurahan Tambakrejo Gg.IV, No.15, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.
No. HP	: 0895394107829
E-mail	: arafatarroisi@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Tambakrejo II (Tahun 2004-2010)
2. SMPN Dapur Kejambon Jombang (SMPN 6 Jombang) (2010-2013)
3. MAN Jombang (MAN 1 Jombang) (2013-2016)
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2020)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG